

# LAPORAN

## **PRAKTEK KERJA LAPANGAN DI BALAI KARANTINA KEHEWANAN WILAYAH III SURABAYA KOPERASI SUSU PERAH "DANA MULYA" PACET KUTT "SUKA MAKMUR" GRATI PASURUAN TAMAN TERNAK PENDIDIKAN**



OLEH :

*Sri Mulyaningsih*

MADIUN - JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
S U R A B A Y A  
1 9 9 6**

**LAPORAN KO - ASISTENSI DI TAMAN TERNAK PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
PERIODE 25 NOPEMBER - 19 DESEMBER 1996**



**OLEH :**

<b>BEKTI ISTORO</b>	<b>069011627</b>
<b>INDRIA NINA BERU BARUS</b>	<b>069011629</b>
<b>EKA ANDRIJAN NOVIANTO</b>	<b>069011631</b>
<b>EFFY MULDIANA</b>	<b>069011641</b>
<b>SRI MULYANINGSIH</b>	<b>069011661</b>
<b>DIDIK JUNAEDI</b>	<b>069011685</b>
<b>ANIK SUWARTI</b>	<b>069011691</b>
<b>ENY PUSPASARI</b>	<b>069011703</b>
<b>MEI SAPTARINI</b>	<b>069011704</b>
<b>RESTI SULISTYANINGSIH</b>	<b>069011705</b>
<b>MUHAMMAD KHOLID</b>	<b>069011708</b>

**TAMAN TERNAK PENDIDIKAN  
LABORATORIUM PRODUKSI TERNAK  
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**1996**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dapat menyelesaikan Praktek Kerja lapangan dengan baik. Laporan ini kami susun berdasarkan kegiatan yang kami laksanakan selama menjalankan PKL di Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga pada tanggal 25 Nopember - 19 Desember 1996.

Selama melaksanakan kegiatan tersebut kami banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Menyadari akan hal tersebut, maka penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Dekan Fakultas kedokteran Hewan Universitas Airlangga beserta staf
- Kepala Taman ternak Pendidikan Fakultas kedokteran Hewan Universitas Airlangga beserta staf
- Semua pihak yang telah banyak membantu dalam melaksanakan tugas ini

Penyusun menyadari bahwa laporan ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu kami mengharapakan saran dan kritik guna perbaikan kegiatan dan laporan ini.

Gresik, Desember 1996

Penyusun

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
Struktur Organisasi .....	1
Laporan Berkala I (Periode tanggal 26 -30 Nopember 1996) .....	2
Laporan Berkala II (Periode tanggal 1- 6 Desember 1996).....	
Laporan Berkala III (Periode tanggal 7 - 12 Desember 1996) .....	
Laporan Berkala IV (Periode tanggal 13 - 19 Desember 1996) .....	

**Susunan Organisasi PT. Teaching Farm Kedamean Gresik  
(Hasil Rapat Pleno tanggal 25 Nopember 1996)**

Dewan Komisaris	:	Pimpinan Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga
Direktur Utama	:	Bekti Istoru, SKH
Sekretaris	:	Eka Andrijan Novianto, SKH
Direktur Keuangan	:	Sri Mulyaningsih, SKH
Direktur Logistik	:	Resti Sulistyaningsih, SKH
Direktur Pemasaran	:	Didik Junaedi, SKH
Direktur Kesehatan Hewan	:	Muhammad kholid, SKH
Direktur Produksi	:	Mei Saptarini, SKH
Manager layer	:	Anik Suwarti, SKH
Manager Kambing Domba	:	Eny Puspasari, SKH
Manager Sapi Perah	:	Indria Nina Beru Barus, SKH
Manager Sapi Potong	:	Effi Muldiana, SKH

Gresik, 25 Nopember 1996

Direktur Utama,

Bekti Istoru, SKH

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN  
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR  
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

---

Nomor : 12/DU/KO-TTP/XII/96.                      Gresik, 1 Desember 1996  
Lampiran : 5 (lima) berkas.  
H a l : Laporan Hasil Rapat Direksi I  
          PT. Taman Ternak Pendidikan

Kepada : Yth. Bapak.  
Kepala Taman Ternak Pendidikan.  
Fakultas Kedokteran Hewan.  
Universitas Airlangga.  
Surabaya

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan Hasil Rapat Direksi I PT. Taman Ternak Pendidikan yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 1996 pukul 19.30 WIB. Rapat ini dihadiri oleh Direktur dari masing-masing bidang.

Demikian pemberitahuan kami, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

Hormat kami,  
Direktur Utama

Pratisto, Drh  
NIP. 130808959

Bekti Istoro, SKH.  
NIM. 069011627

**LAPORAN BERKALA I TANGGAL 26 NOPEMBER - 30 NOPEMBER 1996**

**BIDANG PRODUKSI**

Peningkatan produksi peternakan merupakan tujuan utama pengelolaan suatu peternakan, sehingga diperlukan pengawasan proses jalannya produksi masing-masing ternak dan pengembangan usaha memaksimalkan produksi. Untuk itu dibutuhkan data-data dan laporan dari masing-masing manager unit produksi untuk dibahas dalam rapat direksi.

**A. Sapi Perah**

Data Ternak

Nama/kode hewan	Umur ( tahun)	Beranak	Status
Danny	6	1X	Produktif
Ratna	4	2X	Produktif
Lestari	4	1X	Produktif
Kencono	4	1X	Produktif
Minthil	8	3X	Masa afkir Tidak Produktif
Desi	1	-	Dara

- Sapi Minthil berumur 8 tahun dengan beranak 3 kali mempunyai kondisi tubuh yaitu luka kaki depan dan belakang dan tidak produktif lagi sehingga akan diafkir dan diupayakan dengan mengganti sapi yang lain (yang produktif). Telah dilakukan penimbangan berat badan tanggal 30 Nopember 1996 sebesar 404 kg.
- Sapi Desi masih berumur 1 tahun jadi kemungkinan dilakukan IB 1/2 tahun lagi

Data Produksi

Nama/Kode Hewan	Produksi Susu ( liter )						Rata-rata
	25	26	27	28	29	30	
	Nopember						
Dany	3	3	2,5	2,5	2,5	3	2,75
Ratna	8	8	7,5	7,5	7	8	7,67
Lestari	4	3,5	2	3,5	2	5	3,33
Kencono	6	5,5	5,5	6,5	5	3,5	5,33
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>16,5</b>	<b>19,5</b>	<b>19</b>

- Produksi air susu tertinggi didapat dari sapi Ratna status laktasi ke-2 dengan rata-rata produksi: 7,67 liter tiap hari. Namun hasil ini jauh dibawah normal kemungkinan karena kurang adanya rutinitas pemberian konsentrat.
- Produksi air susu terendah didapat dari sapi Dany umur 6 tahun yang telah beranak satu kali. Rendahnya produksi ini selain karena pakan juga faktor umur dan status reproduksi yang mendasari dipakainya sapi ini sebagai praktek PKB dan IB oleh mahasiswa ko-ass FKH Unair setiap hari Senin dan Kamis.
- Rata-rata produksi air susu dari 4 ekor tersebut adalah 4,75 liter/ekor/hari. Hasil ini tergolong rendah karena hal-hal yang telah tersebut diatas juga karena suasana lingkungan yang kurang menunjang peningkatan produksi.
- Pemeriksaan kualitas air susu yang dilakukan adalah uji alkohol setiap seminggu sekali dengan sampel secara random mengingat keterbatasan dana.

#### Upaya yang akan dilakukan :

- Pemberian rutin konsentrat
- Peremajaan sapi non produktif / pengafkiran
- Pemeriksaan status reproduksi
- Upaya menurunkan stress terutama stress lingkungan

#### B. Sapi Potong

Data ternak dan Data Produksi

Tanggal	Nama/kode hewan	Bangsa	Produksi (Kg)		- x Pertambahan Berat Badan/hari	
			Berat Awal	Berat Akhir		
29/11/96	Jantan Dewasa					
	Nomer 6	Limousine	305	418	1,345	
	7	Brangus	339	359	0,239	
	8	Brangus	337	439	0,739	
	9	Limousine	282	361	0,940	
	10	Brangus	288	310	0,261	
	11	Brangus	310	345	0,417	
	12	Brangus	-	-	-	
	13	Brangus	-	-	-	
	14	Limousine	322	362	0,476	
	15	PO	262	323	0,690	
	16	Brangus	257	286	0,346	
	17	Brangus	242	272	0,357	
	18	Brangus	355	376	0,250	
	19	PO	-	210	-	
		Pdt Jantan : Putih(2 ekor) Putih belang hitam (1 ekor)	PO  PFH			

	Belina Dewasa Nomer 1 Nomer 2 Nomer 3 Nomer 4	Brangus Brangus Brangus PO	Keterangan : Bunting 2 bulan hasil IB Bunting 2 bulan hasil Kawin Alam 2/9/96 Bunting 5 bulan hasil IB 4/6/96
	Pedet Betina Hitam (1 ekor)	Brangus	

- Sapi jantan dewasa sebanyak 4 ekor yang berumur 2, 5 tahun dan 10 ekor berumur 2 tahun.
- Sapi betina dewasa sebanyak 4 ekor yang masing-masing berumur sekitar 3 tahun.
- Teknik penggemukan yang menggunakan *Laser puncture* dimulai 3 bulan yang lalu.
- Sapi jantan dewasa yang siap untuk dijual adalah nomor 6,7,9, 10, 11, 14, 15, 16 yang telah diketahui berat badannya dan nomor 12 serta 13 yang tidak dapat diketahui berat badannya karena dikeluarkan dari stal. Rata-rata pertambahan berat badan setiap ekor adalah 0,574 Kg/hari dari hasil *Laser Puncture*, termasuk rendah karena biasanya pertambahan berat badannya lebih dari 1 kg/ hari setiap ekor meskipun masih dalam standar normal pertambahan berat badan (0,4 - 0,8 kg/hari). Penyebabnya dapat dikarenakan :
  1. Penimbangan yang dilakukan sebelum diberi comboran (comboran habis)
  2. Rutinitas pakan terutama konsentrat kurang.
- Rata-rata pertambahan berat badan tertinggi dari sapi nomer 6 sebesar 1,345 kg/hari
- Rata-rata pertambahan berat badan terendah adalah nomer 7 sebesar 0,239 kg/hari
- Mengingat pertambahan berat badan dipengaruhi pakan dan genetik serta kondisi kesehatan hewan maka diupayakan untuk peninjauan pemberian pakan, lingkungan kandang dan pemeriksaan kesehatan.
- Sepuluh ekor sapi jantan dewasa yang diterapi laser punture untuk penggemukan selama 3 bulan akan dijual dan diupayakan pengadaan bibit atau bakalan baru.

### C. AYAM LAYER

#### Data Ternak

Fase/Strain Ayam	Umur (minggu)	J u m l a h		Keterangan
		Awal	Akhir	
Layer/ISA'96	24	717	716	1 ekor mati 29/11/96
Grower/Lohmann	13	1003	1002	1ekor mati 26/11/96
Starter/ISA'96	6	925	925	

- Rencana yang akan dilakukan dalam 1- 2 minggu mendatang adalah *naik kandang* dari fase grower sebanyak 1002 ekor yang diperkirakan nanti dalam umur 15 minggu.

## Data Produksi

Tanggal	Fase/ Jumlah	Produksi		Keterangan			Konversi Pakan
		Butir=kg	%	Pecah	Abnormal	% Abnormal	
26/11/96	Layer/717ekor	440=22,9	61,37	1	3	0,68	3,6
27/11/96	717 ekor	436=22,6	60,81	1	6	1,39	3,6
28/11/96	717 ekor	456=23,8	63,60	3	0	0	3,5
29/11/96	716 ekor	452=23,5	63,13	4	1	0,22	3,5
30/11/96	716 ekor	437=22,7	61,03	1	4	0,93	3,6
Rata-rata			61,99			0,64	3,56

- Produksi telur layer umur 24 minggu tersebut termasuk cukup bagus dalam rata-rata persentase 61,99 % dimana persentase produksi yang ditargetkan sebesar 50 - 60 % dalam produksi awal. Masa produksi masih selama 1 bulan.
- Persentase ke abnormalan telur dari satu periode sebesar 0,64 %. Keabnormalan telur dapat dikarenakan kualitas pakan, sirkulasi udara, dan penyakit.
- Konversi pakan tergolong tinggi berarti efisiensi produksi masih rendah. Kebutuhan pakan per hari 82,46 kg dari kebutuhan pakan L-1 perekor 115 - 120 gram setiap hari.
- Melihat dari hasil produksi tersebut terutama efisiensi produksi maka perlu untuk peninjauan ransum pakan, lingkungan kandang dan pemeriksaan kesehatan.

## D. Kambing dan Domba

## Data ternak

Bangsa	Kelamin	Jumlah	Keterangan
Kambing Kacang	Betina	10	Sewa kandang (hewan penelitian gertak birahi dg laser puncture)
Domba Ekor Gemuk	Betina	7	6 ekor dewasa 1 ekor cempe
	Jantan	1	

## Data Produksi

Tanggal	Bangsa/ Sex	Produksi (Kg)	Keterangan
30/11/96	Domba :	Penimbangan awal	Post operatif caesar  Dua betina bunting 3 bulan  Cempe
	Nomer 1/Btn	26	
	2/Btn	14	
	3/Btn	20	
	4/Btn	23	
	5/Btn	30	
	6/Btn	16	
	7/Jtn	45	
	8/Btn	6	



- Dari ternak domba belum didapat hasil produksi (anakan) dikarenakan tanggal 29 Nopember 1996 domba nomer 2 (betina) yang mengalami distokia harus di caesar untuk mengeluarkan dua foetusnya yang mati didalam.

#### PROGRAM KERJA TIAP UNIT TERNAK

1. Kerja Rutin / Harian meliputi kontrol pakan, kesehatan, kuantitas dan kualitas hasil produksi
2. Kerja Berkala antara lain : penimbangan berat badan (fattening), pembibitan ( indukan-peremajaan), pengafkiran ternak tidak produktif dan penghitungan konversi pakan.
3. Recording harian dan isidental dari hasil produksi dan penggunaan pakan.
4. Analisa hasil recording dan laporan manager
5. Upaya peningkatan produktifitas ternak

#### ADMINISTRASI

Selama periode pertama ini kegiatan surat menyurat bidang produksi sebagai berikut :

##### I. Surat Keluar :

1. No. 01/DEPRO/KO-TTP/XI/96 tentang Laporan Data Produksi
2. No. 02/DEPRO/KO-TTP/XI/96 tentang Penjualan Sapi Potong
3. No. 03/DEPRO/KO-TTP/XI/96 tentang Pelaksanaan Praktek Memerah Susu bagi Mahasiswa Ko-assistensi
4. No. 04/DEPRO/KO-TTP/XI/96 tentang Penjualan Sapi Perah Tidak Produktif

##### II. Surat Masuk :

1. No. 02/DIRUT/KO-TTP/XI/96 tentang Penertiban Administrasi
2. No. 03/DIRUT/KO-TTP/XI/96 tentang Undangan Rapat
3. No. 06/SPP/KO-TTP/XI/96 tentang Penjualan Sapi Potong Jantan
4. No. 03/SPR/KO-TTP/XI/96 tentang Pelaksanaan Praktek Memerah Susu bagi Mahasiswa Ko-assistensi
5. No. 06/ SPR/KO-TTP/XI/96 tentang Penjualan Sapi Perah Tidak Produktif

Demikian laporan produksi berkala I dan semoga bermanfaat .

Hormat kami,



Mei Saptarini, SKH  
Direktur Produksi

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN  
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR  
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - KAB. GRESIK

LAPORAN BERKALA I

(Periode 26 November 1996 s/d 30 November 1996)

Direktur Pemasaran

P e n d a h u l u a n

Dalam suatu peternakan, bidang pemasaran memiliki peranan yang potensial dalam menyalurkan produk ternak atau hasil ternak untuk dipasarkan ke masyarakat. Fungsi ini tidak lepas dari faktor strategi pemasaran yang ditetapkan untuk keberhasilan pemasaran suatu produk ternak atau hasil ternak.

Salah satu kriteria untuk menentukan keberhasilan suatu penerapan manajemen di suatu peternakan adalah dengan melihat keberhasilan pemasaran dari suatu produk ternak atau hasil ternak.

Dari hasil rapat manajer tanggal 30 November 1996 dilaporkan data pemasaran sebagai berikut :

AYAM LAYER

Dari manager ayam layer diperoleh data pemasaran sebagai berikut :

Tanggal	sisa H-1	produksi	terjual	sisa	% jual
26/11/96	0,1	22,9	23	0	100
27/11/96	0	22,6	22	0,6	97,35
28/11/96	0,6	23,8	13	11,4	53,28
29/11/96	11,4	23,5	8	26,9	22,92
30/11/96	26,9	22,7	27	22,6	54,44
				Rata-rata =	65,59

keterangan : H-1 = sisa telur hari sebelumnya

Persentase penjualan rata-rata pada periode ini adalah sebesar 65,59 %. Sisa telur yang ada biasanya akan terjual pada waktu/periode berikutnya.

Pemasaran telur sampai saat ini hanya dilakukan disekitar TTP atau ada pihak yang membeli langsung ke TTP. Jumlah telur yang dibeli oleh masyarakat bervariasi. Harga telur per kilogram yang ditetapkan didasarkan pada harga pasar yang berlaku pada saat itu.

Disarankan agar memasok telur pada pihak tetap yang akan menerima seluruh pasokan produksi telur dari TTP, sehingga tidak terjadi penumpukan produksi.

### SAPI PERAH

Dari manager sapi perah didapat laporan penjualan susu sebagai berikut (data dalam satuan liter) :

Tanggal	sisa H-1	produksi	jual di FKH	jual di TTP	sisa	% jual
25/11/96	47	21	30	4	34	50
26/11/96	34	21	20	5	30	45,45
27/11/96	30	18		1	47	2,08
28/11/96	47	18	37,5	-	27,5	57,69
29/11/96	27,5	16,5	11	5	28	36,36
30/11/96	28	19,5	-	-	47,5	0
Rata-rata =					31,93	

Rata-rata persentase penjualan susu pada periode ini adalah sebesar 31,93 %. Rendahnya persentase penjualan ini dikarenakan pemasarannya hanya sebatas di lingkungan sekitar TTP atau hanya di kampus FKH Unair saja. Faktor yang lain adalah dari 6 ekor sapi perah yang ada, hanya 4 ekor saja yang memproduksi.

Disarankan agar lebih meluaskan jangkauan pemasaran, misalnya diluar lingkungan kampus FKH Unair namun masih dalam lingkup Unair. Juga bisa dipasarkan di KUD yang menerima produk susu. Juga sebaiknya jumlah sapi perah ditambah mengingat daya tampung kandang masih cukup untuk lebih kurang 10 ekor sapi perah.

Untuk lebih menarik perhatian konsumen, sebaiknya susu dijual dalam kemasan yang menarik, misalnya dalam kantong plastik yang berlogo TTP dan disertai label kualitas.

**SAPI POTONG**

Dari manager sapi potong dilaporkan tentang rencana penjualan sapi potong yang telah menjalani masa fattening selama kurang lebih 3 bulan. Adapun sapi potong yang akan dijual telah ditimbang berat hidupnya pada tanggal 29 November 1996 dan didapat data sebagai berikut :

No. sapi	Bangsa	BB awal (kg) 3 bulan y.l	BB akhir (kg)
6	Limousin	305	418
7	Brangus	339	359
9	Limousin	282	361
10	Brangus	288	310
11	Brangus	310	345
14	Limousin	322	362
15	P.O	262	323
16	Brangus	257	286

Rencana penjualan telah dimulai dengan telah dilakukannya pembicaraan informal dengan pedagang hewan lokal dan juga dengan pihak RPH Surya Jaya. Diharapkan dalam waktu dekat penjualan akan terealisasi.

**KAMBING DAN DOMBA**

Laporan penjualan ternak kambing dan domba dari manager ternak kambing dan domba sampai dengan akhir periode berkala I belum ada aktifitas / kegiatan penjualan.

**KEGIATAN ADMINISTRASI**

Kegiatan administrasi di lingkungan kerja Direktur Pemasaran dibagi menjadi kegiatan surat menyurat yaitu surat masuk dan keluar dengan pembagian sebagai berikut :

**I. Surat Keluar ;**

1. No. 01/DEPSR/KO-TTP/XI/96 tentang Penyerahan format Data Penjualan.
2. No. 02/DEEPSR/KO-TTP/XI/96 tentang Permintaan Data Penjualan.
3. No. 03/DEPSR/KO-TTP/XI/96 tentang Penjualan Sapi Potong.
4. No. 04/DEPSR/KO-TTP/XI/96 tentang Penjualan Sapi Perah
5. No. 05/DEPSR/KO-TTP/XI/96 tentang Laporan Berkala I

II. Surat Masuk ;

1. No. 06/DIRUT/KO-TTP/XI/96 tentang Surat Tugas.
2. No. 01/SPP/KO-TTP/XI/96 tentang Penjualan Sapi Potong.
3. No. 07/SPR/KO-TTP/XI/96 tentang Penjualan Sapi Perah Tidak Produktif.

Demikian laporan berkala I Direktur Pemasaran PT. TEACHING FARM GRESIK, semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Gresik, 1 Desember 1996

DIDIK JUNAEDI, SKH

-----  
Direktur Pemasaran

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN  
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR  
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

Laporan Berkala I periode tanggal 26 Nopember 1996 - 30 Nopember 1996

## Bidang Logistik

Bidang Logistik berfungsi mendata dan mengontrol barang-barang yang ada di PT. Teaching Farm Gresik antara lain barang-barang inventaris kandang, pakan ternak, konsentrat, vaksin, obat-obatan dan lain-lain.

Berdasarkan laporan para manager (ayam layer, sapi potong, sapi perah dan kambing Domba) pada rapat manager tanggal 30 Nopember 1996 lalu direktur logistik membuat laporannya guna dibawa dalam rapat direksi.

### A. Barang Inventaris

Unit Produksi	Barang - barang Inventaris
Ayam Layer	Kandang Permanen, kandang baterai, peralatan pakan, tempat minum, satu sapu lidi, 1 sekop, 1 gobang, selang sepanjang 10 m
Sapi Potong	Kandang permanen dengan kapasitas 20 ekor, sorong kayu 2 buah, arit dua buah, timbangan
Sapi Perah	Kandang permanen kapasitas 10 ekor, arit dua buah, selang plastik 15 meter, sorong kayu 2 buah, lampu neon 20 watt 1 buah, timba air dua buah, papan informasi dan tempat penampungan susu.
Kambing & Domba	Kandang permanen, sapu lidi 1 buah, ember pakan 2 buah

### B. Pakan Ternak (Kebutuhan Pakan Periode I)

#### B.1. Pakan Ayam Layer

Fase	$\Sigma$ pakan gr/ekor/hr	$\Sigma$ Populasi (ekor)	Total Pakan (Kg/Hari)	Harga pakan/Kg (Rp)	Total Harga (Rp)
Starter	32,43	925	30,00	620	93.000,-
Finisher	60,00	1002	60,12	845	254.007,-
Layer	115,00	717	82,46	717	295.619,1
<b>TOTAL</b>					<b>642.626,-</b>

Catatan : Pembelian Pakan mendapat potongan 25 %  $\rightarrow$  Rp. 160656,525

Jadi total harga pakan Rp. 642.626,1 - Rp. 160.656,525 = Rp. 481.969,575

## B.2. Pakan Sapi Potong

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

### Kebutuhan Pakan Sapi Potong

Jenis Pakan	Kebutuhan per ekor (Kg)	Jumlah Sapi	Frekuensi Pemberian	Kebutuhan pada periode I (Kg)
Rumput Raja	35	18	12	7.560 (sapi dewasa)
	20	4	12	960 (pedet)
				Total : 8.520
Ampas Tahu	5	18	2	180 (sapi dewasa)
	3	4	2	24 (pedet)
				Total : 204

## B.3. Pakan Sapi Perah

### Kebutuhan Pakan Sapi Perah

Jenis Pakan	Kebutuhan per ekor/hari (Kg)	Jumlah Sapi	Frekuensi Pemberian	Kebutuhan pada periode I (Kg)
Rumput Raja	40	6	2	240X6 hari= 1440
Ampas Tahu	6	6	2	36X1 hari=36
Dedak	3	6	2	18X6hari=108

## B.4. Pakan Kambing dan Domba

### Kebutuhan Pakan Kambing

Jenis Pakan	Kebutuhan per ekor/hari (Kg)	$\Sigma$ Kambing (ekor)	Frekuensi Pemberian	Kebutuhan pada periode I (Kg)
Rumput Raja	5	10	2	50X7 hari = 350
Ampas Tahu	0,875	10	2	8,75X2 hari=17,5

### Kebutuhan Pakan Domba

Jenis Pakan	Kebutuhan per ekor/hari (Kg)	$\Sigma$ Domba (ekor)	Frekuensi Pemberian	Kebutuhan pada periode I (Kg)
Rumput Raja	5	8	2	40X7 hari = 280
Ampas Tahu	0,875	8	2	7X2 hari=14

## C. Administrasi

### C.1. Surat Masuk

Surat masuk sebanyak delapan buah yakni :

1. No : 02/DIRUT/KO-TTP/XI/96 tentang Penertiban Administrasi
2. No : 03/DIRUT/KO-TTP/XI/96 tentang Undangan Rapat
3. No : 04/DEKSH/KO-TTP/XII/96 tentang permohonan Obat-obatan dan Alat
4. No : 02/KDB/KO-TTP/XI/96 tentang Pengadaan Alat

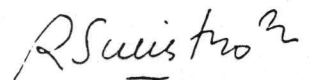
5. No : 04/SPR/KO-TTP/XI/96 tentang Pengadaan Comboran Dedak dan Ampas Tahu untuk Pakan Sapi Perah
6. No : 03/SPP/KO-TTP/XI/96 tentang Pengadaan Tampar untuk Pemasangan Keluh
7. No : 03/ALY/KO-TTP/XI/96 tentang Pengadaan Pakan
8. No : 04/SPP/KO-TTP/XI/96 tentang Pengadaan Comboran Ampas Tahu untuk Pakan Sapi Potong

## C.2. Surat Keluar

Surat Keluar sebanyak lima buah, yakni :

1. No : 01/DELOG/KO-TTP/XI/96 tentang Pengadaan Pakan
2. No : 02/DELOG/KO-TTP/XI/96 tentang Pengadaan Tampar Keluh
3. No : 03/DELOG/KO-TTP/XI/96 tentang Permohonan Data
4. No : 04/DELOG/KO-TTP/XI/96 tentang Pengadaan Alat
5. No : 04/DELOG/KO-TTP/XI/96 tentang Pengadaan Obat-obatan dan Alat

Gresik, 1 Desember 1996  
Hormat kami,



Resti Sulistyningasih, SKH  
Direktur Logistik



## LAPORAN BERKALA TANGGAL 26 NOPEMBER - 30 NOPEMBER 1996 BIDANG KESEHATAN HEWAN

Bidang kesehatan hewan merupakan suatu kegiatan yang dibutuhkan dalam usaha peternakan baik pada saat persiapan, pelaksanaan maupun produksi atau penjualan hasil. Kesehatan hewan dapat meliputi usaha pemeriksaan, pencegahan atau penanganan suatu penyakit. Dengan keberhasilan pada bidang kesehatan hewan, maka terselamatkanlah usaha peternakan tersebut.

Kegiatan yang berlangsung selama periode I dan telah dilaporkan pada rapat manager di bidang kesehatan hewan adalah:

### Penerimaan Obat

Tanggal 28 Nopember 1996 telah diterima obat-obatan dan peralatan medis serta bahan-bahan laboratorium dari pengelola Teaching Farm Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga (terlampir).

### Jenis kegiatan pada masing-masing kelompok ternak

#### 1. Ayam layer

Tanggal	Gejala Klinis	Diagnosa	Terapi
26/11/1996 satu ekor grower	Mati	ND (autopsi)	-
1 ekor layer	tidak bisa berjalan/ lumpuh	-	Isolasi
2 ekor layer	bernafas dengan mulut, lemah, tortikolis, nafsu makan menurun	CRD	Mycotack
semua fase starter dan grower	-	Untuk menambah kekuatan tubuh sebelum vaksinasi	Mycotack
27/11/1996 fase starter (925 ekor) dan grower (1002 ekor)	-	-	vaksin ND aktif

29/11/1996 layer (satu ekor)	Mati	Autopsi (hasil: Fowl Cholera)	-
30/11/1996 layer (tiga ekor)	feces hijau, nafsu makan, menurun, mulut berair.	Suspect Fowl Cholera	Mycotack
layer (satu ekor) tanggal 26 diseksi	-	CRD	-

## 2. Kambing dan Domba

Tanggal	Gejala Klinis	Diagnosa	Terapi
29/11/1996 domba (nomer 2)	-Keluar darah dari vagina. -Merejan, berusaha mengeluarkan sesuatu. -Palpasi dan recording : bunting tua. -Explorasi pervaginal : teraba kaki foetus.	Distokia	-Eestradiol dan oxytocin. -Operasi cesaria. Hasil : Emfisema foetus
30/11/1996 domba (nomer 2)	-Kontrol post operatif		Penstrep 4 : 0,5 B-Compleks.

## 3. Sapi Perah

Tanggal	Gejala Klinis	Diagnosa	Terapy
26/11/1996 Minthil	Luka-luka pada kaki depan.	Vulnus traumatica	Gusanex spray dan oxytetra.
27/11/1996 Desi, Dani, Ratna	Gatal-gatal perivaginal dan telinga	Infestasi ektoparasit	Cuci dengan air.
28/11/1996 Dani	Feces terdapat darah	Trauma pada saluran cerna bagian bawah (akibat latihan IB dan Sterility control oleh mahasiswa Ko-Ass).	Oxytetra dan B-Compleks.
29/11/1996 Dani, Desi, Ratna	Gatal-gatal perivaginal	Infestasi kutu ( <i>Hematophinus euristernus</i> )	Kapur barus dicampur minyak kelapa.

## 4. Sapi Potong

Tanggal	Gejala klinis	Diagnosa	Terapi
28/11/1996 nomor 4	Feces terdapat darah	Trauma latihan IB dan Sterility control.	Oxytra dan B-Compleks.
29/11/1996 nomor 6,7,8,9,10 11,14,15,16,17,18, 19	Dilakukan laser puncture dan penimbangan berat badan	-	B-Compleks.
30/11/1996 (2 ekor)	-	Pemasangan keluh.	

Kegiatan Administrasi

Kegiatan administrasi di lingkungan kerja Direktur Kesehatan Hewan dibagi berdasarkan surat keluar dan masuk dengan pembagian sebagai berikut :

## I. Surat Keluar.

- a. No. 01/DEKSH/KO-TTP/XI/96, tentang Pemberitahuan Pemakaian Obat-obatan.
- b. No. 02/DEKSH/KO-TTP/XI/96, tentang Permintaan Data-data.
- c. No. 03/DEKSH/KO-TTP/XI/96, tentang Pemberitahuan Daftar Obat-obatan.
- d. No. 04/DEKSH/KO-TTP/XI/96, tentang Permohonan Data-data Kesehatan Hewan untuk Rapat Direksi.

## II. Surat Masuk.

- a. No. 02/DIRUT/KO-TTP/XI/96, tentang Penertiban Administrasi.
- b. No. 03/DIRUT/KO-TTP/XI/96, tentang Undangan rapat.
- c. No. 02/SPP/KO-TTP/XI/96, tentang Pelaksanaan Pemasangan Keluh.
- d. No. 05/SPP/KO-TTP/XI/96, tentang Pengadaan Obat-obatan.
- e. No. 07/SPP/KO-TTP/XI/96, tentang Pengadaan Obat-obatan.
- f. No. 04/ALY/KO-TTP/XI/96, tentang Pengadaan Obat-obatan.
- g. No. 05/ALY/KO-TTP/XI/96, tentang Permohonan Pemeriksaan Patologi Anatomi.
- h. No. 06/ALY/KO-TTP/XI/96, tentang Pengadaan Obat.
- i. No. 02/ALY/KO-TTP/XI/96, tentang Permohonan Pemeriksaan Feces.
- j. No. 05/SPR/KO-TTP/XI/96, tentang Permohonan Pelayanan Kesehatan.
- k. No. 01/KDB/KO-TTP/XI/96, tentang Pengadaan Obat.

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa kejadian di atas maka pada umumnya kasus-kasus yang terjadi merupakan kasus yang pernah meenyerang ternak tersebut.

**SARAN**

1. Perlu dilakukan pengamatan dan pemeliharaan yang lebih intensif.
2. Khusus untuk ayam pemeliharaan masih perlu banyak mendapatkan perhatian.
3. Ternak yang sudah tidak produktif sebaiknya segera diafkir, agar kita tidak terbebani biaya perawatan tanpa ada produksi.

Gresik, Desember 1996



Muh. Kholid, SKH  
Direktur Kesehatan Hewan

## INVENTARISASI DAFTAR OBAT-OBATAN

periode 25/11 - 20/12/96

<i>Nama Obat</i>	<i>Jumlah</i>
Atropin	112 ampul @ 1 ml
Duradryl	15 vial @ 15 ml (utuh) 2 vial (sisa)
Xylomidon	2 vial , satu rusak
Cortison	1 vial @ 10 ml(sisa)
Oxytocin	2 vial (sisa)
Pota hormon	2 vial @ 20 ml (utuh)
Estradiol Benzoas	37 ampul @ 1 ml (5 mg/ml)
Sulfa Strong	1 vial 50 ml (utuh) 2 vial 100 ml (sisa)
Dovenix	4 vial @ 50 ml (utuh) 2 vial 100 ml (sisa)
Oxtra	1 vial (sisa)
Utocyl	11 pack
Dexamethasone	1 vial (sisa)
Kaloxyl	1 vial 100 ml (sisa)
B- Complek	2 vial 100 ml (sisa) 3 botol @ 500 ml (utuh)
Pyrantel 125 mg	14 tablet
Papaverin	4 ampul @ 1 ml
Adona	4 ampul @ 2 ml
Evitin	1 ampul 1 ml
Lactated Ringer's	1 botol 500 ml
Vitamin B1	1 vial 100 ml (sisa)
Penstrep 4 : 0,5	1 vial
Microcid	1 botol plastik 1 liter (sisa)
Gusanex	1 spray 13 oz
Rintal bolus	1 bungkus
Calci - TAD 25	2 botol 500 ml (sisa)
Glukosa 5%	-
Kapur barus	-

Mengetahui,  
Kepala Rumah Tangga  
Taman Ternak Pendidikan

INVENTARISASI BAHAN & ALAT LABORATORIUM  
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN  
periode 25/11 - 20/12/'96

=====

1. Formalin 40 %
2. Methanol
3. Alkohol 70 %
4. Methyl Red
5. Phenylhydrazin 100 ml
6. Phenylendiamine
7. Kaliumsulfat
8. Natriumhidrokside
9. Methylen Blue
10. Kupfer (II) Sulfat Pentahydrat
11. Nutrien Agar
12. Natriumhidrokside
13. Rennet (1)
14. Pregnancy Tester
15. Gunting (1)
16. Scalpel (2)
17. Forcep (5)
18. Jarum
  - 14 G (6)
  - 15 G (20)
  - 16 G (35)
  - 17 G (24)
  - 18 G (7)
19. Gelas Ukur 500 ml, 250 ml dan 50 ml
20. Gelas Becker 1 L
21. Gelas Obyek dan Cover
22. Timbangan Gantung
23. Papinfire Drencher
24. Sduit Mika 20 ml (1) & 10 ml (1)
25. Sduit Kaca 10 ml ( 1 pecah) & 1 ml (1).

**LAPORAN BERKALA I PERIODE 26 NOPEMBER - 30 NOPEMBER 1996**

**BIDANG KEUANGAN**

Bidang keuangan bagi suatu perusahaan adalah sangat penting. Diharapkan dengan mengetahui neraca keuangan, perusahaan akan mampu mengatur keuangannya lebih efisien dengan tetap berpijak pada prinsip ekonomi.

Neraca Keuangan PT. Teaching Farm

Tanggal	Uraian	Debet	Kredit
	<u>Sapi Potong</u>		
	1. Pembelian rumput raja Rp. 30,-/kg - Kebutuhan sapi dewasa 18 ekor @ 35 kg 35 x 18 x 30 x 6 hari		Rp. 113.400,-
	- Kebutuhan pedet 4 ekor @ 20 kg 20 x 4 x 30 x 6 hari		Rp. 14.400,-
	2. Pembelian ampas tahu Rp. 100,-/kg - Kebutuhan sapi dewasa 18 ekor @ 5kg 5 x 18 x 100 x 6 hari		Rp. 18.000,-
	- Kebutuhan pedet 4 ekor @ 3 kg 3 x 4 x 100 x 6 hari		Rp. 2.400,-
	3. Pengobatan Praktek PKB dan IB - Oxta 8 cc - B Complex 8 cc		Rp. 1.000,-
	<i>Defisit</i>	Rp. 149.200,-	
	<u>Sapi Perah</u>		
25/11/96	1. Penjualan susu : - Penjualan ke FKH 30 liter @ Rp. 1100,- 30 X Rp 1100,-	Rp. 33.000,-	
26/11/96	- Penjualan ke TTP 4 liter @ Rp. 800,- 4 X Rp. 800,-	Rp. 3.200,-	
	- Penjualan ke FKH 20 liter @ Rp. 1100,- 20 X Rp 1100,-	Rp. 22.000,-	
27/11/96	- Penjualan ke TTP 5 liter @ Rp. 800,- 5 X Rp. 800,-	Rp. 4.000,-	
28/11/96	- Penjualan ke TTP 1 liter @ Rp. 800,- 1 X Rp. 800,-	Rp. 800,-	
29/11/96	- Penjualan ke FKH 37,5 liter @ Rp. 1100,- 37,5 X Rp 1100,-	Rp. 41.250,-	
	- Penjualan ke FKH 11 liter @ Rp. 1100,- 11 X Rp 1100,-	Rp. 12.100,-	
	- Penjualan ke TTP 5 liter @ Rp. 800,- 5 X Rp. 800,-	Rp. 4.000,-	

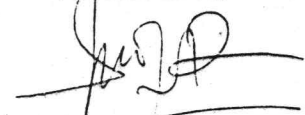
	<p>2. Pembelian Rumput raja Rp.30,-/kg - Kebutuhan sapi perah 6 ekor @ 40 kg/hari 40X6X30X6 hari</p> <p>3. Pembelian ampas tahu Rp. 100,-/kg - Kebutuhan sapi perah 6 ekor @ 6 kg/hari 6X6X100X2 hari</p> <p>4. Pembelian dedak Rp. 300,-/kg - Kebutuhan sapi perah 6 ekor @ 3kg 3X6X300X 6 hari</p> <p>5. Pengobatan Praktek PKB dan IB - Oxta 8 cc - B Complex 8 cc</p> <p>6. Pengobatan ektoparasit - Kapur barus - Minyak goreng</p> <p>7. Pengobatan luka eksternal (Gusanex)</p> <p><b>T o t a l</b></p> <p><b>S a l d o</b></p>		<p>Rp. 43.200,-</p> <p>Rp. 7.200,-</p> <p>Rp. 32.400,- Rp. 1.000,-</p> <p>Rp. 1.000,-</p> <p>Rp. 500,-</p> <p><u>Rp. 120.350,-</u></p> <p><u>Rp. 85.300,-</u></p> <p>Rp. 35.050,-</p>
	<p><u>Kambing Domba</u></p> <p>1. Pembelian Rumput Raja Rp. 30,-/kg - Kebutuhan 5X18X30X6 hari</p> <p>2. Pembelian ampas tahu Rp.100,-/kg - Kebutuhan kambing 10 ekor dan Domba 8 - ekor @ 0,875 kg/hari 0,875X18X100X2 hari</p> <p>3. Operasi caesar Domba no. 2 betina - Oestradiol 0,8 cc - Oxytocin 0,5 cc - Calci TAD 20cc - Oxta 3 cc - B. Complex 10 cc - Rivanol 1 botol - Microcid - Cut gut 1,5 m 2 buah - Ketamin 0,01 cc - Penstrep 1,5 vial - Glukose 5 % 30 cc - Rompun</p> <p><u>Defisit</u></p>		<p>Rp. 16.200,-</p> <p>Rp. 3.150,-</p> <p>Rp. 50.000,-</p> <p>Rp. 78.350,-</p>



	<u>Ayam Layer</u>		
26/11/96	1. Pemasaran Telur - 23 kg @ Rp.2.150,-	Rp. 49.450,-	
27/11/96	- 22 kg @ Rp.2.200,-	Rp. 48.400,-	
28/11/96	- 13 kg @ Rp.2.300,-	Rp. 29.900,-	
29/11/96	- 8 kg @ Rp.2.300,-	Rp. 18.400,-	
30/11/96	- 27 kg @ Rp.2.150,-	Rp. 58.050,-	
	2. Pembelian Pakan		
	- Kebutuhan 717 ekor Layer @ 115 gr/hari Harga Par- L1 Rp. 579,-/kg 717X0,115X579X5 hari		Rp. 238.722,-
	- Kebutuhan 1002 ekor Grower @ 60 gr/hari Harga Par- G Rp. 544,-/kg 1002X0,060X544X5 hari		Rp. 163.527,-
	- Kebutuhan 925 ekor Starter @ 32,43 gr/hari Harga Par- S Rp. 634,-/kg 925X0,003243X634X5 hari		Rp. 95.100,-
28/11/96	3. Pembelian Vaksin dan Obat-obatan - 2 Vaksin ND aktif Pestos 1000 dosis @ Rp. 10.140,- 2xRp.10.140,-		Rp. 20.280,-
26/11/96	- Mycotack Rp. 180,-/gram Kebutuhan Starter dan Grower 180 gram 180X180		Rp. 32.400,-
	<u>Defisit</u>	Rp. 345.829,-	

Gresik, 1 Desember 1996

Hormat kami,



Sri Mulyaningsih, SKH  
Direktur Keuangan

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN  
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR  
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

---

Nomor : 10/DU/KO-TTP/XII/96. Gresik, 7 Desember 1996  
Lampiran : 5 (lima) berkas.  
H a l : Laporan Hasil Rapat Direksi II  
PT. Taman Ternak Pendidikan

Kepada : Yth. Bapak.  
Kepala Taman Ternak Pendidikan.  
Fakultas Kedokteran Hewan.  
Universitas Airlangga.  
Surabaya

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan Hasil Rapat Direksi II  
PT. Taman Ternak Pendidikan yang telah dilaksana-  
kan pada tanggal 6 Desember 1996 pukul 19.30 WIB.  
Rapat ini dihadiri oleh Direktur dari masing-  
masing bidang.

Demikian pemberitahuan kami, atas perhatiannya  
kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui.  
Dosen Pembimbing

Hormat kami,  
Direktur Utama

Pratisto, Drh  
NIP. 130808959

Bakti Istoro, SKH.  
NIM. 069011627

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN  
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR  
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN BERKALA II TANGGAL 1 DESEMBER - 6 DESEMBER 1996

BIDANG PRODUKSI

Kontrol hasil produksi peternakan dibutuhkan untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan suatu peternakan dan tentu terkait erat dengan bidang-bidang lain dalam suatu usaha peternakan. Pengawasan produksi tak lepas dari kontrol kesehatan ternak, lingkungan dan pakan serta hasil produksi itu sendiri. Maka diperlukan laporan data produksi tiap unit ternak untuk memantau perkembangan produksi.

A. Sapi Perah

Data Ternak

Nama/kode hewan	Umur (tahun)	Beranak	Status
Danny	6	1X	Produktif
Ratna	4	2X	Produktif
Lestari	4	1X	Produktif
Kencono	4	1X	Produktif
Minthil ⊗	8	3X	Masa afkir Tidak Produktif
Desi	1	-	Dara

- Sapi Minthil dengan berat badan 404 kg telah terjual pada tanggal 6 Desember 1996 dan hasil penjualan diupayakan untuk peremajaan.
- Sapi Dany dipakai untuk praktek PKB dan IB mahasiswa ko-ass

Data Produksi

Nama/Kode Hewan	Produksi Susu ( liter )						Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	
	Desember 1996						
Dany	3	3	3	3	3	3	3
Ratna	7,5	7	5	7	7	6,5	6,6
Lestari	5	3	3	3	3	3	3,3
Kencono	6,5	5,5	6	6	5	5	5,6
Total	22	18,5	17	19	18	17,5	18,5

- Produksi air susu tertinggi didapat dari sapi Ratna status laktasi ke-2 dengan rata-rata produksi: 6,6 liter tiap hari yang menurun dari periode terdahulu yaitu sebesar 7,67 liter per hari.
- Produksi air susu terendah didapat dari sapi Dany umur 6 tahun yang telah beranak satu kali. Produksi ini sedikit meningkat dari pada periode lalu sebesar 2,75 liter per hari.
- Rata-rata produksi air susu dari 4 ekor tersebut adalah 4,625 liter/ekor/hari yang menurun dibanding periode lalu 4,75 liter per hari.
- Pemeriksaan kualitas air susu yang dilakukan adalah uji alkohol setiap seminggu sekali dengan sampel secara random mengingat keterbatasan dana, atau jikalau diperlukan.

### B. Sapi Potong

Data ternak dan Data Produksi

Tanggal	Nama/kode hewan	Bangsa	Produksi (Kg)		$\bar{x}$ Pertambahan Berat Badan/hari (satu periode)	
			Berat Awal	Berat Akhir		
06/12/96	Jantan Dewasa					
	Nomer 6	Limousine	418	447	4,83	
	7	Brangus	359	382	3,83	
	8	Brangus	439	468	4,83	
	9	Limousine	361	385	4,00	
	10	Brangus	310	339	4,83	
	11	Brangus	345	369	4,00	
	12	Brangus	-	-	-	
	13	Brangus	-	-	-	
	14	Limousine	362	385	3,83	
	15	PO	323	326	0,5	
	16	Brangus	286	312	4,33	
	17	Brangus	272	308	6,00	
	18	Brangus	376	386	1,67	
	19	PO	210	226	2,67	
		Pdt Jantan : Putih(2 ekor) Putih belang hitam (1 ekor)	PO PFH	$\bar{x} : 3,78$		
		Betina Dewasa		Keterangan :		
		Nomer 1	Brangus	Bunting $\pm$ 1,5 bulan (dubius) hasil IB		
		Nomer 2	Brangus	Tidak bunting		
	Nomer 3	Brangus	Bunting 5 bulan hasil IB 4/6/96			
	Nomer 4	PO	Tidak bunting			
	Nomer 20	Brangus	Tidak bunting			
	Pedet Betina Hitam (1 ekor)	Brangus				

- Rata-rata pertambahan berat badan tertinggi selama satu periode (6 hari) ini dari sapi nomer 17 sebesar 6 kg/hari. Hasil ini sangat besar mungkin karena waktu penimbangan setelah dicombor dan penambahan pemberian hijauan pakan sehari-harinya.
- Rata-rata pertambahan berat badan terendah adalah nomer 15 sebesar 0,5 kg/hari selama

periode kedua. Berdasarkan data hasil diatas nampak selisih dari angka tertinggi dan terendah sangatlah besar sehingga perlu dilakukan pemeriksaan kesehatan sapi terutama menyangkut intake pakan misal pemeriksaan feses yang akan yang dilakukan dengan pengambilan sampel secara acak.

### C. AYAM LAYER

#### Data Ternak

Fase/Strain Ayam	Umur (minggu)	J u m l a h		Keterangan
		Awal	Akhir	
Layer/ISA'96	25	716	715	1 ekor mati 2/12/96
Grower/Lohmann	14	1002	1002	
Starter/ISA'96	6	925	925	

- Rencana yang akan dilakukan dalam 1- 2 minggu mendatang adalah *naik kandang* dari fase grower sebanyak 1002 ekor yang diperkirakan nanti dalam umur 15 minggu.

#### Data Produksi Layer

TANGGAL	POPULASI (Ekor)	PRODUKSI TOTAL		KETERANGAN					KONVER: PAKAN
		Butir	%	Utuh		Butir		%abn	
				Butir	Kg	Pecah	Abn		
01/12/96	716	465	64,94	459	24,16	2	4	0,86	3,41
02/12/96	715	441	61,68	436	22,95	-	5	1,13	3,59
03/12/96	715	471	65,87	465	24,47	-	6	1,27	3,37
04/12/96	715	432	60,42	429	22,57	-	3	0,69	3,65
05/12/96	715	468	65,42	465	24,47	1	2	0,43	3,37
06/12/96	715	446	62,66	443	23,31	3	2	0,45	3,54
Rata-rata			63,50					0,81	3,49

- Pakan L1 yang dikonsumsi adalah 115 - 120 gram/ekor/hari jadi total keseluruhan 82,46 kg/hari.
- Persentase ke abnormalan telur dari satu periode sebesar 0,81 % yang lebih tinggi dari persentase keabnormalan telur periode lalu. Namun persentase menurun setelah diberi grit dan perlu kontrol terutama individual .
- Konversi pakan masih tergolong tinggi tetapi lebih baik dari konversi pakan periode terdahulu.
- Melihat dari hasil produksi tersebut terutama efisiensi produksi maka perlu untuk peninjauan ransum pakan, lingkungan kandang dan pemeriksaan kesehatan.

**D. Kambing dan Domba****Data ternak**

Bangsa	Kelamin	Jumlah	Keterangan
Kambing Kacang	Betina	10	Sewa kandang (hewan penelitian gertak birahi dg laser puncture)
Domba Ekor Gemuk	Betina Jantan	7 1	6 ekor dewasa 1 ekor cemp

**Data Produksi**

Tanggal	Bangsa/Nomer	Sex	Produksi (Kg)		x̄ Pertambahan Berat Badan/hari (satu periode)
			Berat Awal	Berat Akhir	
06/12/96	Db Ekor Gemuk Nomer 1	Betina	26	27	0,17
	2	Betina	14	15	0,17
	3	Betina	20	20	0
	4	Betina	23	23	0
	5	Betina	30	30	0
	6	Betina	16	16	0
	7	Jantan	45	47,5	0,42
	8	Betina (pdt)	6	9	0,5

- Program yang dilaksanakan pada domba memang bukan untuk fattening namun untuk pembibitan dengan menjual ternak yang siap jual. Pertambahan berat badan rata rata sebesar 0,16 kg/ekor/hari.

**ADMINISTRASI**

Selama periode pertama ini kegiatan surat menyurat bidang produksi sebagai berikut :

**I. Surat Keluar :**

- No. 06/DEPRO/KO-TTP/XII/96 tentang Laporan Data Produksi

**II. Surat Masuk :**

- No. 08/DIRUT/KO-TTP/XII/96 tentang Undangan Rapat Manager
- No. 09/DIRUT/KO-TTP/XII/96 tentang Undangan Rapat Direksi

Demikian laporan produksi berkala II dan semoga bermanfaat .

Gresik, 7 Desember 1996

Hormat kami,

Mei Saptarini, SKH

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
**PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN**  
**PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR**  
**DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - KAB. GRESIK**

-----  
**LAPORAN BERKALA II**

(Periode 1 Desember 1996 s/d 6 Desember 1996)

**Direktur Pemasaran**

Dari hasil rapat manajer tanggal 6 Desember 1996 dilaporkan data pemasaran sebagai berikut :

**AYAM LAYER**

Dari manager ayam layer diperoleh data pemasaran sebagai berikut :

Tanggal	sisa H-1	produksi	terjual	sisa	% jual
01/12/96	22,6	24,16	15	31,76	32,08
02/12/96	31,76	22,95	18	36,71	32,90
03/12/96	36,71	24,47	-	61,18	0,00
04/12/96	61,18	22,57	19	64,75	22,69
05/12/96	64,75	24,47	85	4,22	95,27
06/12/96	4,22	23,31	5,5	22,03	19,98
Rata-rata =					33,82

keterangan : H-1 = sisa telur hari sebelumnya

Persentase penjualan rata-rata pada periode ini adalah sebesar 33,82 %. Terjadi penurunan dari periode sebelumnya. Sisa telur yang ada biasanya akan terjual pada waktu/periode berikutnya.

Pemasaran telur sampai saat ini hanya dilakukan disekitar TTP atau ada pihak yang membeli langsung ke TTP. Jumlah telur yang dibeli oleh masyarakat bervariasi. Harga telur per kilogram yang ditetapkan didasarkan pada harga pasar yang berlaku pada saat itu.

Disarankan agar memasok telur pada pihak tetap yang akan menerima seluruh pasokan produksi telur dari TTP, sehingga tidak terjadi penumpukan produksi.



**SAPI PERAH**

Dari manager sapi perah didapat laporan penjualan susu sebagai berikut (data dalam satuan liter) :

Tanggal	sisasisa H-1	produksi	jual di FKH	jual di TTP	sisasisa	% jual
01/12/96	47,5	22	-	7,5	62	10,79
02/12/96	62	18,5	34	-	46,5	42,24
03/12/96	46,5	17	29	1	33,5	47,24
04/12/96	33,5	19	18	0,5	34	35,24
05/12/96	34	18	-	2	50	3,85
06/12/96	50	18,5	34	2	32,5	52,56
Rata-rata =						31,99

Rata-rata persentase penjualan susu pada periode ini adalah sebesar 31,99 %. Rendahnya persentase penjualan ini dikarenakan pemasarannya hanya sebatas di lingkungan sekitar TTP atau hanya di kampus FKH Unair saja. Disarankan agar lebih meluaskan jangkauan pemasaran, misalnya diluar lingkungan kampus FKH Unair namun masih dalam lingkup Unair. Juga bisa dipasarkan di KUD yang menerima produk susu. Juga sebaiknya jumlah sapi perah ditambah mengingat daya tampung kandang masih cukup untuk lebih kurang 10 ekor sapi perah.

Dusahakan pula susu dijual dalam kemasan yang menarik, misalnya dalam kantong plastik yang berlogo TTP dan disertai label kualitas.

Dilaporkan juga bahwa sapi peerah "Minthil" yang diusulkan untuk diafkir, telah teerjual dengan harga Rp. 770.000,-

**SAPI POTONG**

Dari manager sapi potong dilaporkan tentang rencana penjualan sapi potong yang telah menjalani masa fattening selama kurang lebih 3 bulan. Adapun sapi potong yang akan dijual telah ditimbang berat hidupnya pada tanggal 29 November 1996. sampai saat ini masih belum ada pembeli yang memberikan harga yang sesuai.



**SAPI PERAH**

Dari manager sapi perah didapat laporan penjualan susu sebagai berikut (data dalam satuan liter) :

Tanggal	sisa H-1	produksi	jual di FKH	jual di TTP	sisa	% jual
01/12/96	47,5	22	-	7,5	62	10,79
02/12/96	62	18,5	34	-	46,5	42,24
03/12/96	46,5	17	29	1	33,5	47,24
04/12/96	33,5	19	18	0,5	34	35,24
05/12/96	34	18	-	2	50	3,85
06/12/96	50	18,5	34	2	32,5	52,56
					Rata-rata =	31,99

Rata-rata persentase penjualan susu pada periode ini adalah sebesar 31,99 %. Rendahnya persentase penjualan ini dikarenakan pemasarannya hanya sebatas di lingkungan sekitar TTP atau hanya di kampus FKH Unair saja. Disarankan agar lebih meluaskan jangkauan pemasaran, misalnya diluar lingkungan kampus FKH Unair namun masih dalam lingkup Unair. Juga bisa dipasarkan di KUD yang menerima produk susu. Juga sebaiknya jumlah sapi perah ditambah mengingat daya tampung kandang masih cukup untuk lebih kurang 10 ekor sapi perah.

Diusahakan pula susu dijual dalam kemasan yang menarik, misalnya dalam kantong plastik yang berlogo TTP dan disertai label kualitas.

Dilaporkan juga bahwa sapi peerah "Minthil" yang diusulkan untuk diafkir, telah teerjual dengan harga Rp. 770.000,-

**SAPI POTONG**

Dari manager sapi potong dilaporkan tentang rencana penjualan sapi potong yang telah menjalani masa fattening selama kurang lebih 3 bulan. Adapun sapi potong yang akan dijual telah ditimbang berat hidupnya pada tanggal 29 November 1996. sampai saat ini masih belum ada pembeli yang memberikan harga yang sesuai.

**KAMBING DAN DOMBA**

Laporan penjualan ternak kambing dan domba dari manager ternak kambing dan domba sampai dengan akhir periode berkala II belum ada aktifitas / kegiatan penjualan.

**KEGIATAN ADMINISTRASI**

Kegiatan administrasi di lingkungan kerja Direktur Pemasaran dibagi menjadi kegiatan surat menyurat yaitu surat masuk dan keluar dengan pembagian sebagai berikut :

**I. Surat Keluar ;**

1. No. 01/DEPSR/KO-TTP/XI/96 tentang Penyerahan format Data Penjualan.
2. No. 02/DEEPSR/KO-TTP/XI/96 tentang Permintaan Data Penjualan.
3. No. 03/DEPSR/KO-TTP/XI/96 tentang Penjualan Sapi Potong.
4. No. 04/DEPSR/KO-TTP/XI/96 tentang Penjualan Sapi Perah
5. No. 05/DEPSR/KO-TTP/XII/96 tentang Laporan Berkala I
6. No. 06/DEPSR/KO-TTP/XII/96 tentang Laporan Data Penjualan.
7. No. 07/DEPSR/KO-TTP/XII/96 tentang Laporan Penjualan Sapi Perah.
8. No. 07/DEPSR/KO-TTP/XII/96 tentang Laporan Berkala II

**II. Surat Masuk ;**

1. No. 06/DIRUT/KO-TTP/XI/96 tentang Surat Tugas.
2. No. 01/SPP/KO-TTP/XI/96 tentang Penjualan Sapi Potong.
3. No. 07/SPR/KO-TTP/XI/96 tentang Penjualan Sapi Perah Tidak Produktif.

Demikian laporan berkala II Direktur Pemasaran PT. TEACHING FARM GRESIK, semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Gresik, 8 Desember 1996

DIDIK JUNAEDI, SKH  
-----  
Direktur Pemasaran

## KAMBING DAN DOMBA

Laporan penjualan ternak kambing dan domba dari manager ternak kambing dan domba sampai dengan akhir periode berkala II belum ada aktifitas / kegiatan penjualan.

## KEGIATAN ADMINISTRASI

Kegiatan administrasi di lingkungan kerja Direktur Pemasaran dibagi menjadi kegiatan surat menyurat yaitu surat masuk dan keluar dengan pembagian sebagai be-rikut :

### I. Surat Keluar ;

1. No. 01/DEPSR/KO-TTP/XI/96 tentang Penyerahan format Data Penjualan.
2. No. 02/DEEPSR/KO-TTP/XI/96 tentang Permintaan Data Penjualan.
3. No. 03/DEPSR/KO-TTP/XI/96 tentang Penjualan Sapi Potong.
4. No. 04/DEPSR/KO-TTP/XI/96 tentang Penjualan Sapi Perah
5. No. 05/DEPSR/KO-TTP/XII/96 tentang Laporan Berkala I
6. No. 06/DEPSR/KO-TTP/XII/96 tentang Laporan Data Penjualan.
7. No. 07/DEPSR/KO-TTP/XII/96 tentang Laporan Penjualan Sapi Perah.
8. No. 07/DEPSR/KO-TTP/XII/96 tentang Laporan Berkala II

### II. Surat Masuk ;

1. No. 06/DIRUT/KO-TTP/XI/96 tentang Surat Tugas.
2. No. 01/SPP/KO-TTP/XI/96 tentang Penjualan Sapi Potong.
3. No. 07/SPR/KO-TTP/XI/96 tentang Penjualan Sapi Perah Tidak Produktif.

Demikian laporan berkala II Direktur Pemasaran PT. TEACHING FARM GRESIK, semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Gresik, 8 Desember 1996

DIDIK JUNAEDI, SKH  
-----  
Direktur Pemasaran

**Laporan Berkala II periode tanggal 1 - 6 Desember 1996**

**Bidang Logistik**

Untuk mengetahui persediaan pakan serta pemakaian pakan perlu adanya laporan-laporan data pemakaian pakan dari tiap unit untuk mengetahui pengadaannya selanjutnya.

Berdasarkan laporan para manager (sapi potong, sapi perah, kambing domba dan ayam layer) pada rapat manager tanggal 6 Desember 1996 lalu, direktur logistik membuat laporannya guna dibawa dalam rapat direksi sebagai berikut.

**A. Sapi Potong**

Kebutuhan Pakan Sapi Potong

Jenis Pakan	Kebutuhan per ekor (Kg)	Jumlah Sapi	Kebutuhan pada periode II (Kg)
Rumput Raja	35	18	35X18X6 hari = 3780
	20	4	20X4X 6 hari = 480
			Total : 4260
Ampas Tahu		22	18 sakX20 kg= 360

Pemakaian Obat

Jenis Obat	Dosis
Oxtra	8cc
B. Complex	16 sapi X 10cc = 160 cc

**B. Sapi Perah**

Kebutuhan Pakan Sapi Perah

Jenis Pakan	Kebutuhan per ekor (Kg)	Jumlah Sapi	Kebutuhan pada periode II (Kg)
Rumput Raja	40	6	40X6X6 hari = 1440
Ampas Tahu	6	6	6X6X6 hari = 216

Pemakaian Obat

Jenis Obat	Dosis Pemakaian
Oxtra	8 cc
B. Complex	20 cc
Utocyl	1 bolus

**C. Kambing dan Domba**Kebutuhan Pakan Kambing Domba

Jenis Pakan	Kebutuhan per hari (Kg)	Populasi (ekor)	Kebutuhan pada periode II (Kg)
Rumput Raja	50	8	50X8X6 hari = 2400
Bekatul	7	8	7X8X6 hari= 336

Pemakaian Obat

Jenis Obat	Dosis Pemakaian	Keterangan
Oxytetracyclin	3ccX2X6 hari = 36 cc	Pada Domba no. 2
B. Complex	5 ccX6 hari = 30 cc	sda
Terramycin	2 ggt	Pada kambing
Atropin Sulfas	3cc	Pada kambing
Kaloxyl	2cc	Pada kambing

**D. Ayam Layer**Kebutuhan pakan

Fase	$\Sigma$ Pakan (gr/ek/hr)	$\Sigma$ Populasi (ekor)	Total Pakan (kg)
Starter (par S) (7 minggu)	43,25	925	240,04
Grower (par G) (14 minggu)	65,00	1002	390,78
Layer (par L1) (25 minggu)	115,00	715	493,35

Pemakaian Obat

Jenis Obat	Dosis Pemakaian	Keterangan
Mycotack		
Grit	10 kg	
Vaksin ND Lasota	1000 dosis	
Vaksin Gumboro	1000 dosis	

Pengambilan Pakan

Tanggal	Jenis	Jumlah (kg)
4 Desember 1996	Par L1	500
	Par G	300
	Par S	400
	Grit	50

**E. Administrasi**Surat Masuk

Surat masuk sebanyak tiga buah yakni :

1. No : 08/DIRUT/KO-TTP/XII/96 tentang Undangan Rapat Manager
2. No : 09/DIRUT/KO-TTP/XII/96 tentang Undangan Rapat Direksi
3. No : 07/DEKSH/KO-TTP/XII/96 tentang Pengadaan Obat-obatan

Surat Keluar

Surat Keluar sebanyak dua buah, yakni :

1. No : 06/DELOG/KO-TTP/XII/96 tentang Pengadaan Obat-obatan
2. No : 07/DELOG/KO-TTP/XII/96 tentang Permohonan Data

Gresik, 7 Desember 1996  
Hormat kami,

Resti Sulistyaningsih, SKH  
Direktur Logistik

Pengambilan Pakan

Tanggal	Jenis	Jumlah (kg)
4 Desember 1996	Par L1	500
	Par G	300
	Par S	400
	Grit	50

**E. Administrasi**Surat Masuk

Surat masuk sebanyak tiga buah yakni :

1. No : 08/DIRUT/KO-TTP/XII/96 tentang Undangan Rapat Manager
2. No : 09/DIRUT/KO-TTP/XII/96 tentang Undangan Rapat Direksi
3. No : 07/DEKSH/KO-TTP/XII/96 tentang Pengadaan Obat-obatan

Surat Keluar

Surat Keluar sebanyak dua buah, yakni :

1. No : 06/DELOG/KO-TTP/XII/96 tentang Pengadaan Obat-obatan
2. No : 07/DELOG/KO-TTP/XII/96 tentang Permohonan Data

Gresik, 7 Desember 1996  
Hormat kami,

Resti Sulistyarningsih. SKH  
Direktur Logistik

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN  
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR  
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN BERKALA II TANGGAL 1 DESEMBER - 7 DESEMBER 1996  
BIDANG KESEHATAN HEWAN

Kondisi kesehatan hewan erat sekali kaitannya dengan tingkat produksi ternak. Hal ini mudah dipahami karena hanya hewan sehat yang mampu memproduksi tinggi.

Banyak sebab yang mengakibatkan kesehatan hewan menurun, antara lain jumlah dan mutu pakan rendah, keracunan, trauma, kondisi lingkungan tidak menunjang, terjadinya wabah atau timbulnya lagi suatu penyakit.

Terdapat suatu anggapan bahwa untuk memperoleh kesehatan hewan yang baik hanya dengan penyediaan obat maupun vaksin yang diperlukan. Pendapat tersebut masih kurang karena bila hanya didasarkan pada obat dan vaksin saja berarti kesehatan hewan itu hanya dipengaruhi oleh pelbagai penyakit menular yang dapat disembuhkan dengan obat atau apat dicegah oleh vaksin. Padahal sebenarnya penyakit itu sering muncul atau dimulai dari kondisi lingkungan yang buruk, baru kemudian diikuti oleh penyakit menular.

Kegiatan di PT Teaching Farm selama periode 1 Desember - 7 Desember 1996 adalah :

I. Ayam Layer

Tanggal	Gejala Klinis	Diagnosa	Terapi
1/12/96 satu ekor	-Hidung berlendir. -Bernafas dengan mulut -Nafsu makan turun, lemah.	CRD	Isolasi (Mycotack)
1/12/96	Ayam layer 716 ekor diberi Mycotack mulai tgl. 1 Des. - 3 Des. 1996.		
2/12/96 satu ekor	-Mati, kondisi termakan predator.	Suspect CRD	Autopsi
3/12/96 925 ekor Starter	-	-	Vaksinasi Gumboro
4/12/96	-Beberapa ekor ayam Layer terjadi abnormalitas telur.	Defisiensi mineral	Grit (selama 5 hari)
5/12/96 Ayam Layer	-	-	Vaksinasi ND (d.w.)



## 2. Sapi Perah.

Tanggal	Gejala Klinis	Diagnosa	Terapy
1/12/96 (Dany)	Latihan IB dan Steerility Control mahasiswa Ko-Ass.	Trauma	Oxtra B-Complex
2/12/96 (Dany)	idem	idem	Utocyl B-Complex
6/12/96	Kontrol Infestasi ektoparasit	Infestasi ektoparasit	Kapur baru + minyak kelapa

## 3. Sapi Potong

Tanggal	Gejala Klinis	Diagnosa	Terapy
1/12/96 (nomer 3)	Latihan IB dan Sterility Control mahasiswa Ko-Ass	Trauma	Oxtra B-Complex
2/12/96 (nomer3)	idem	idem	Utocyl B-Complex
6/12/96 (no.6,7,8,9,10,11,14,15,16,17,18,19)	Penimbangan berat badan dan penggunaan laser puncture.	Fattening	B-Complex

## 4. Kambing dan Domba

Tanggal	Gejala Klinis	Diagnosa	Terapy
1/12 - 5/12/96 (domba nomer 2)	Kontrol post eperatif	Distokia	Oxtra B-Complex
2/12/96 (kambing no. 7)	Kemerahan mata dan discharge	Conjunctivitis	Terramycin 2 gtt/fo
2/12/96 (kambing no. 3)	Diare	Gangguan pencernaan	Sulfas Atropin Oxtra
5/12/96 (domba no. 6)	-	-	Pemotongan bulu

Kegiatan Administrasi

Kegiatan administrasi selama periode II tanggal 1 - 7 Desember 1996 di lingkungan kerja Direktur Kesehatan Hewan dibagi berdasarkan surat keluar dan surat masuk, dengan perinciannya sebagai berikut :

## I. Surat Keluar.

- a. No. 06/DEKSH/KO-TTP/XII/96, tentang Persiapan pemeriksaan feses.
- b. No. 07/DEKSH/KO-TTP/XII/96, tentang Permohonan obat-obatan.

## II. Surat Masuk.

- a. No. 09/SPP/KO-TTP/XII/96, tentang pemeriksaan kesehatan.

Kesimpulan

Penyakit yang menyerang peternakan PT. Teaching Farm merupakan penyakit kambuhan (pernah terjadi) dan karena faktor dari luar (predator, hewan lain masuk atau lingkungan).

Saran

- Perlu dilakukan peningkatan keamanan lingkungan pada ternak, khususnya pada ayam layer dan sapi perah.
- Dengan keterbatasan, baik sarana maupun prasarana peternakan hendaknya dikompensasi dengan perhatian yang lebih.

Gresik, 8 Desember 1996

Muh. Kholid, SKH  
Direktur Kesehatan Hewan

LAPORAN BERKALA II PERIODE 1 - 6 DESEMBER 1996

BIDANG KEUANGAN

Bidang keuangan bagi suatu perusahaan adalah sangat penting. Diharapkan dengan mengetahui neraca keuangan, perusahaan akan mampu mengatur keuangannya lebih efisien dengan tetap berpijak pada prinsip ekonomi.

Neraca Keuangan PT. Teaching Farm

Tanggal	Uraian	Debet	Kredit
	<u>Sapi Potong</u>		
	1. Pembelian rumput raja Rp. 30,-/kg		
	- Kebutuhan sapi dewasa 18 ekor @ 35 kg		Rp. 113.400,-
	35 x 18 x 30 x 6 hari		
	- Kebutuhan pedet 4 ekor @ 20 kg		Rp. 14.400,-
	20 x 4 x 30 x 6 hari		
	2. Pembelian ampas tahu Rp. 100,-/kg		
	- Kebutuhan sapi dewasa 18 ekor @ 5kg		Rp. 18.000,-
	5 x 18 x 100 x 6 hari		
	- Kebutuhan pedet 4 ekor @ 3 kg		Rp. 2.400,-
	3 x 4 x 100 x 6 hari		
	3. Pengobatan Praktek PKB dan IB		
	- Oxta 8 cc		Rp. 1.000,-
	- B Complex 8 cc		
		Rp. 149.200,-	
	<i>Defisit</i>		
	<u>Sapi Perah</u>		
01/12/96	1. Penjualan susu :		
	- Penjualan ke TTP 7,5 liter @ Rp. 800,-		
	7,5 X Rp. 800,-	Rp. 6.000,-	
02/12/96	- Penjualan ke FKH 34 liter @ Rp. 1100,-		
	34 X Rp 1100,-	Rp. 37.400,-	
03/12/96	- Penjualan ke TTP 1 liter @ Rp. 800,-		
	1 X Rp. 800,-	Rp. 800,-	
	- Penjualan ke FKH 29 liter @ Rp. 1100,-		
	29 X Rp 1100,-	Rp. 31.900,-	
04/12/96	- Penjualan ke FKH 18 liter @ Rp. 1100,-		
	18 X Rp 1100,-	Rp. 19.800,-	
	- Penjualan ke TTP 1/2 liter @ Rp. 800,-		
	1/2 X Rp. 800,-	Rp. 400,-	
05/12/96	- Penjualan ke TTP 2 liter @ Rp. 800,-		
	2 X Rp. 800,-	Rp. 1.600,-	
06/12/96	- Penjualan ke FKH 34 liter @ Rp. 1100,-		
	34 X Rp 1100,-	Rp. 37.400,-	
	- Penjualan ke TTP 2 liter @ Rp. 800,-		
	2 X Rp. 800,-	Rp. 1.600,-	

06/12/96	- Penjualan Sapi afkir (Minthil)	Rp. 770.000,-	
	2. Pembelian Rumput raja Rp.30,-/kg - Kebutuhan sapi perah 6 ekor @ 40 kg/hari 40X6X30X6 hari		Rp. 43.200,-
	3. Pembelian ampas tahu Rp. 100,-/kg - Kebutuhan sapi perah 6 ekor @ 6 kg/hari 6X6X100X2 hari		Rp. 7.200,-
	4. Pembelian dedak Rp. 300,-/kg - Kebutuhan sapi perah 6 ekor @ 3kg 3X6X300X 6 hari		Rp. 32.400,-
04/12/96	5. Pengobatan Praktek PKB dan IB - Oxta 8 cc - B Complex 8 cc - Utocyl		Rp. 1.500,-
05/12/96	6. Pengobatan ektoparasit - Kapur barus - Minyak goreng		Rp. 1.000,-
	7. Pengobatan luka eksternal (Gusanex)		Rp. 500,-
	<b>T o t a l</b>	Rp. 906.900,-	Rp. 87.100,-
	<b>S a l d o</b>		Rp. 819.800,-
<b><u>Kambing Domba</u></b>			
	1. Pembelian Rumput Raja Rp. 30,-/kg - Kebutuhan 5X18X30X6 hari		Rp. 16.200,-
	2. Pembelian ampas tahu Rp.100,-/kg - Kebutuhan kambing 10 ekor dan Domba 8 - ekor @ 0,875 kg/hari 0,875X18X100X2 hari		Rp. 3.150,-
	3. Terapi post operasi caesar Domba no. 2 betina : - Oxytetra 36 cc - B. Complex 30 cc - Terramycin 1,5 cc - Atropin Sulfas 3 cc - Kaloxy 2 cc		Rp. 9.850,-
	<b><u>Defisit</u></b>	Rp. 29.200,-	
	<b><u>Avam Layer</u></b>		
01/12/96	1. Pemasaran Telur - 15 kg @ Rp.2.300,-	Rp. 34.500,-	
02/12/96	- 18 kg @ Rp.2.250,-	Rp. 40.500,-	
03/12/96		Rp. 43.700,-	
04/12/96	- 19 kg @ Rp.2.300,-	Rp. 135.000,-	
05/12/96	- 60 kg @ Rp.2.250,-	Rp. 57.500,-	
	- 25 kg @ Rp.2.300,-	Rp. 12.650,-	
06/12/96	- 5,5 kg @ Rp.2.300,-		

	2. Pembelian Pakan - Kebutuhan 715 ekor Layer @ 115 gr/hari Harga Par- L1 Rp. 579,-/kg 715X0,115X579X6 hari		Rp. 285.649,65
	- Kebutuhan 1002 ekor Grower @ 65 gr/hari Harga Par- G Rp. 544,-/kg 1002X0,065X544X6 hari		Rp. 212.584,32
	- Kebutuhan 925 ekor Starter @ 43,25 gr/hari Harga Par- S Rp. 634,-/kg 925X0,004325X634X6 hari		Rp. 152.185,36
03/12/96	3. Pembelian Vaksin dan Obat-obatan - Mycolack Rp. 180,-/gram Kebutuhan Layer 247,02 gram 180X247,02		Rp. 44.483,6
04/12/96	- Vaksin Gumboro Bor 706 1000 dosis Rp. 30.810,-		Rp. 30.810,-
05/11/96	- 1 Vaksin ND Medivac 'Lasota 1000 dosis.- @ Rp. 10.140,- 1X10.140		Rp. 10.140,-
	- Pemberian Grit 50 kg u/ layer @ Rp.150,-		Rp. 7.500,-
	<u>Defisit</u>		Rp. 419.633,-

Gresik, 8 Desember 1996

Hormat kami,

Sri Mulyaningsih, SKH  
Direktur Keuangan

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN INVESTASI MANAJEMEN PETERNAKAN  
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR  
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

---

Nomor : 12/DU/KO-TTP/XII/96. Gresik, 13 Desember 1996  
Lampiran : 5 (lima) berkas.  
H a l : Laporan Hasil Rapat Direksi III  
PT. Taman Ternak Pendidikan

Kepada : Yth. Bapak.  
Kepala Taman Ternak Pendidikan.  
Fakultas Kedokteran Hewan.  
Universitas Airlangga.  
Surabaya

Dengan hormat,  
Bersama ini kami sampaikan Hasil Rapat Direksi III  
PT. Taman Ternak Pendidikan yang telah dilaksana-  
kan pada tanggal 12 Desember 1996 pukul 19.30 WIB.  
Rapat ini dihadiri oleh Direktur dari masing-  
masing bidang.  
Demikian pemberitahuan kami, atas perhatiannya  
kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

Pratisto, Drh  
NIP. 130808959

Hormat kami,  
Direktur Utama

Bekti Istoro, SKH  
NIM. 069011627

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN  
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR  
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN BERKALA III TGL 7 DES'- 12 DES'1996

BIDANG PRODUKSI

Peternakan mengelola ternak untuk memperoleh hasil produksi ternak dan untuk memperoleh produksi tinggi maka segala kebutuhan hidup ternak haruslah terpenuhi dan terjaga kualitasnya. Guna memperoleh produksi yang optimal maka harus mengetahui dan dapat membenahi su- atu kondisi pakan dan lingkungan yang berhubungan erat dengan ke- sehatan ternak. Sehingga diperlukan laporan data produksi tiap u- nit ternak dan kendala yang dihadapinya.

A. SAPI PERAH

Data Ternak

Nama/Kode Hewan	Umur (tahun)	Beranak	Status
Dany	6	1x	Produktif
Ratna	4	2x	Produktif
Lestari	4	1x	Produktif
Kencono	4	1x	Produktif
Desi	1	-	Dara

- Sapi pengganti sapi Minthil yang telah terjual belum terlak- sana dan diusahakan dalam 1-2 minggu ini mampu mendapatkannya.

Data Produksi

Nama/Kode Hewan	Produksi Susu (liter)						Rata - rata
	7	8	9	10	11	12	
	Desember 1996						
Dany	3	3	3	3	3	3	3
Ratna	6,5	6,5	6	7,5	8	8	7,08
Lestari	4	3	3	3,5	3	3	3,25
Kencono	5	6	6	6,5	6	7	6,08
T o t a l	18,5	17,5	17	20,5	20	21	19,06

- Produksi terting gi masih dari sapi Ratna yang sedikit mening- kat dari 6,6 lt/hari menjadi 7,08 lt/hari.
- Produksi terendah dari sapi Dany menjadi 3 lt/hari dari 2,75 lt/hari.

dan diupayakan untuk pemeriksaan susu lainnya seperti kadar lemak, serta uji enzimatik secara berkala atau accidental.

- Produksi rata-rata tiap ekor adalah 4,765 lt/hari yang tergolong sangatlah rendah. Hal ini karena pemakaian salah satu sapi sebagai pelatihan sterility control dan belum rutinnya pemberian konsetrat.

## B. SAPI POTONG

### Data Ternak dan Data Produksi

Tanggal	Nama/Kode Hewan	Bangsa	Produksi(kg)		$\bar{x}$ Pertambahan Berat Ba
			BeratAwal	BeratAkhir	
121296	Jantan Dewasa				Tidak dilakukan penimbangan
	No. 6	Limousine	447	-	
	7	Brangus	382	-	
	8	Brangus	468	-	
	9	Limousine	385	-	
	10	Brangus	339	-	
	11	Brangus	369	-	
	12	Brangus	-	-	
	13	Brangus	-	-	
	14	Limousine	385	-	
	15	PO	326	-	
	16	Brsngus	312	-	
	17	Brangus	308	-	
	18	Brangus	386	-	
	19	PO	226	-	

Pedet

Jantan

Putih(2 ekor) PO

Pt-Ht(1 ekor) PFH

Betina Dewasa

No.		Bangsa	Keterangan:
1		Brangus	Bunting ± 1,5 bln hasil IB
2		Brangus	Tidak bunting
3		Brangus	Bunting 5 bln hasil IB
4		PO	Tidak bunting
20		Brangus	Tidak bunting



- Tidak dilakukannya penimbangan berat badan dikarenakan adanya program Kelompok Minat Ruminantia yang harus didampingi dan pengenalan sistem kandang serta restrain.
- Teknik laser puncture tidak dilakukan lagi mulai awal periode III mengingat produksi telah masanya panen. Rerata pertambahan berat badan setiap hari dengan menggunakan laser puncture selama  $\pm$  3 bulan ini didapatkan hasil sebesar 0,82 kg/ekor.hari. Angka ini tidak memenuhi target yaitu rerata sebesar lebih dari 1 kg/ekor.hari. Jadi kurang berhasil mengingat pertumbuhan badan sangat dipengaruhi oleh tercukupinya kebutuhan pokok dan produksi.
- Sesuai dengan anjurann periode terdahulu maka telah dilakukan pemeriksaan feses pada tanggal 8 Desember 1996 dan ditemukan positif terinfestasi cacing. Kemudian dilakukan pengobatan sebagian sapi yaitu dari nomor 2, 4 dan 19 mengingat keterbatasan obat.
- Karena kesehatan hewan mempengaruhi pertumbuhan berat badan maka perlu dilakukan kontrol kesehatan serta terapi terutama terhadap kecacingan secara rutin 6 bulan sekali.

### C. AYAM LAYER

#### Data Ternak

Fase/Strain	Umur (minggu)	Jumlah		Keterangan
		Awal	Akhir	
Layer/ISA'96	26	715	714	1 ekor mati - 11 Des'96
Grower/Lohmann	15	1.002	1.001	- 13 Des'96
Starter/ISA'96	8	925	925	

- Rencana 'naik kandang' akan dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 1996 malam hari.

#### Data Produksi

Tanggal	Populasi (ekor)	Produksi		Keterangan			Konversi Pakan	
		Butir	%HenDay	Utuh	Butir Pecah	%Abn		
				Butir	Kg			
7 Des'96	715	478	66,15	473	24,89	1	0,84	3,30
8 Des'96	715	470	65,73	467	24,58	-	0,43	3,35
9 Des'96	715	477	66,71	475	25,00	1	0,22	3,29
10 Des'96	715	454	63,50	452	23,79	2	0	3,45

11 Des'96	714	462	64,71	461	24,26	1	-	3,38
12 Des'96	714	445	62,32	445	23,42	-	-	3,51
Rata-rata	714,67	464,3	64,97		24,32		0,25	3,38

- Pakan yang dikonsumsi adalah 115-120 gram/ekor/hari jadi untuk 715 ekor setiap hari membutuhkan 82,225 kg dan untuk 714 ekor adalah 82,11 kg/hari.
- Persentase abnormal telur sebesar 0,25 % yang menurun dari 0,81% periode lalu.
- Konversi pakan tergolong tingginyaitu 3,38 yang sedikit menu run dibanding periode lalu.
- Penambahan pakan non nutritif mampu memperbaiki produksi terutama kualitas telur. Selain itu perlu untuk meninjau keadaan sanitasi kandang terutama dalam musim penghujan ini.

#### D. KAMBING DAN DOMBA

##### Data Ternak

Bangsa	Sex	Jumlah	Keterangan
Kambing Kacang	Betina	10	Sewa Kandang (hewan penelitian gertak birahi dg laser puncture)
Domba Ekor Gemuk	Betina	7	6 ekor dewasa 1 ekor cempe
	Jantan	1	

##### Data Produksi

Tanggal	Bangsa/Nomor	Sex	Produksi (kg)		Xpertambah an BB/hari
			BezatAwal	BezatAkhir	
13 Des'96	Nomor 1	Betina	27	29	0,33
Domba Ekor Gemuk	2	Betina	15	20	0,83
	3	Betina	20	21	0,17
	4	Betina	23	23,5	0,08
	5	Betina	30	33	0,5
	6	Betina	16	17	0,17
	7	Jantan	47,5	52	0,75
	8	Betina	9	11	0,33

- Domba no 3,4,5 dan 6 telah mengalami pertambahan berat badan. Perlu diperhatikan no 4 yang bunting karena pertambah

an berat badannya paling rendah yaitu 0,08 kg/hari.

- Rata-rata pertambahan berat badan adalah 0,395 kg/hari yang meningkat dibanding periode terdahulu yaitu 0,16 kg/hari.
- Telah dilakukan pemeriksaan feses dan didapatkan adanya infestasi cacing dan diupayakan untuk pemeriksaan serta terapi berkala.

#### ADMINISTRASI

Selama periode ketiga ini kegiatan surat menyurat sebagai berikut :

I. Surat Keluar :

- No.07/DEPRO/KO-TTP/XII/96 tentang Laporan Berkala II
- No.08/DEPRO/KO-TTP/XII/96 tentang Laporan Data Produksi

II. Surat Masuk :

- No.11/DIRUT/KO-TTP/XII/96 tentang Undangan Rapat Direksi

Demikian laporan produksi berkala III dan semoga bermanfaat.

Gresik, 12 Desember '96  
Hormat kami,

Mei Saptarini,SKH  
Direktur Produksi

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN  
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR  
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - KAB. GRESIK

## LAPORAN BERKALA III

(Periode 7 Desember 1996 s/d 12 Desember 1996)

Direktur Pemasaran

Dari hasil rapat manajer tanggal 12 Desember 1996 dilaporkan data pemasaran sebagai berikut :

**AYAM LAYER**

Dari manager ayam layer diperoleh data pemasaran sebagai berikut :

Tanggal	sisa H-1	produksi	terjual	sisa	% jual
07/12/96	22,03	24,89	18	28,92	38,36
08/12/96	28,92	24,58	15	38,5	28,04
09/12/96	38,5	25	42	21,5	66,14
10/12/96	21,5	23,79	34	11,29	75,07
11/12/96	11,29	24,26	25	10,55	70,32
12/12/96	10,55	23,42	16	17,97	47,10
				Rata-rata =	54,17

keterangan : H-1 = sisa telur hari sebelumnya

Persentase penjualan rata-rata pada periode ini adalah sebesar 54,17%. Terjadi peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Sisa telur yang ada biasanya akan terjual pada waktu/periode berikutnya. Pemasaran telur sampai saat ini hanya dilakukan disekitar TTP atau ada pihak yang membeli langsung ke TTP. Jumlah telur yang dibeli oleh masyarakat bervariasi. Harga telur per kilogram yang ditetapkan didasarkan pada harga pasar yang berlaku pada saat itu.

Disarankan agar memasok telur pada pihak tetap yang akan menerima seluruh pasokan produksi telur dari TTP, sehingga tidak terjadi penumpukan produksi.

**SAPI PERAH**

Dari manager sapi perah didapat laporan penjualan susu sebagai berikut (data dalam satuan liter) :

Tanggal	sisa H-1	produksi	jual di FKH	jual di TTP	sisa	% jual
07/12/96	32,5	18,5	-	0,5	50,5	0,98
08/12/96	50,5	17,5	-	0,5	67,5	0,74
09/12/96	67,5	17	34	6	44,5	47,34
10/12/96	44,5	20,5	20	2	43	33,85
11/12/96	43	20	27	1	35	44,44
12/12/96	35	21	24	5	27	51,79
Rata-rata =					29,86	

Rata-rata persentase penjualan susu pada periode ini adalah sebesar 29,86 %. Terjadi penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Disarankan agar lebih meluaskan jangkauan pemasaran, misalnya diluar lingkungan kampus FKH Unair namun masih dalam lingkup Unair. Juga bisa dipasarkan di KUD yang menerima produk susu. Juga sebaiknya jumlah sapi perah ditambah mengingat daya tampung kandang masih cukup untuk lebih kurang 10 ekor sapi perah.

Diusulkan juga tentang perubahan kemasan produk susu dari plastik berlogo TTP, sehingga dapat menarik perhatian konsumen. Diharapkan dalam waktu dekat dapat terealisasi.

**SAPI POTONG**

Dari manager sapi potong dilaporkan tentang rencana penjualan sapi potong yang telah menjalani masa fattening selama kurang lebih 3 bulan. Adapun sapi potong yang akan dijual telah ditimbang berat hidupnya pada tanggal 29 November 1996 dan berjumlah 10 ekor. Sampai saat ini masih belum ada pembeli yang memberikan harga yang sesuai.

**KAMBING DAN DOMBA**

Laporan penjualan ternak kambing dan domba dari manager ternak kambing dan domba sampai dengan akhir periode berkala III belum ada aktifitas / kegiatan penjualan.

**KEGIATAN ADMINISTRASI**

Kegiatan administrasi di lingkungan kerja Direktur Pemasaran dibagi menjadi kegiatan surat menyurat yaitu surat masuk dan keluar dengan pembagian sebagai berikut :

**I. Surat Keluar ;**

1. No. 01/DEPSR/KO-TTP/XI/96 tentang Penyerahan format Data Penjualan.
2. No. 02/DEEPSR/KO-TTP/XI/96 tentang Permintaan Data Penjualan.
3. No. 03/DEPSR/KO-TTP/XI/96 tentang Penjualan Sapi Potong.
4. No. 04/DEPSR/KO-TTP/XII/96 tentang Penjualan Sapi Perah Tidak Produktif.
5. No. 05/DEPSR/KO-TTP/XII/96 tentang Laporan Berkala I.
6. No. 06/DEPSR/KO-TTP/XII/96 tentang Laporan Data Penjualan
7. No. 07/DEPSR/KO-TTP/XII/96 tentang Penjualan Sapi Perah.
8. No. 08/DEPSR/KO-TTP/XII/96 tentang Laporan Berkala II.
9. No. 09/DEPSR/KO-TTP/XII/96 tentang Usulan Perubahan Kemasan Produk Susu
10. No. 10/DEPSR/KO-TTP/XII/96 tentang Permintaan Data Penjualan
11. No. 11/DEPSR/KO-TTP/XII/96 tentang Laporan Berkala III.

**II. Surat Masuk ;**

1. No. 06/DIRUT/KO-TTP/XI/96 tentang Surat Tugas.
2. No. 01/SPP/KO-TTP/XI/96 tentang Penjualan Sapi Potong.
3. No. 07/SPR/KO-TTP/XI/96 tentang Penjualan Sapi Perah Tidak Produktif.

Demikian laporan berkala III Direktur Pemasaran PT. TEACHING FARM GRESIK, semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Gresik, 15 Desember 1996

DIDIK JUNAEDI, SKH

-----  
Direktur Pemasaran

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN  
 PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR  
 DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN BERKALA III PERIODE  
 TANGGAL 7 DESEMBER - 12 DESEMBER 1996

BIDANG LOGISTIK

Berdasarkan laporan para manager ( sapi potong, sapi perah kambing domba dan ayam layer ) pada rapat manager tanggal 15 Desember 1996 lalu, direktur logistik membuat laporannya guna dibawa dalam rapat direksi sebagai berikut.

A. Sapi Potong

Kebutuhan Pakan

- Rumput Raja:  
 $35 \text{ kg} \times 18 \text{ ekor} \times 6 \text{ hari} = 3780 \text{ kg}$  ( untuk sapi dewasa  
 $20 \text{ kg} \times 4 \text{ ekor} \times 6 \text{ hari} = 480 \text{ kg}$  ( untuk pedet )
- Tidak diberi comboran

Kebutuhan obat - obatan

- Lyntal..... 9 tablet
- B komplek ..... 10 cc
- Penicillin

B. Sapi Perah

Kebutuhan Pakan

- Rumput Raja:  
 $40 \text{ kg} \times 5 \text{ ekor} \times 6 \text{ hari} = 1200 \text{ kg}$
- Dedak untuk comboran  
 $3 \text{ kg} \times 5 \text{ ekor} \times 6 \text{ hari} = 90 \text{ kg}$

Kebutuhan obat - obatan

- Oxytra ..... 8 cc
- B komplek..... 10 cc
- Kapur barus
- Minyak kelapa

## C. Kambing dan Domba

## Kebutuhan Pakan

- Rumput Raja :  
50 kg x 6 hari = 300 kg
- Bekatul untuk comboran  
7 kg x 6 hari = 42 kg

## Kebutuhan obat - obatan

- Lyntal..... 5 tablet
- Oxytral..... 15 cc

## D. Ayam

## Kebutuhan Pakan selama 6 hari

Ayam	Pakan (g/ek.hr)	Populasi (ekor)	Total Pakan Periode III (kg)
Starter (8mg)	54,05	925	299,98
Grower (15mg)	70,00	1002	420,84
Layer (26mg)	115,00	715	493,35

Pada tanggal 11 Desember 1996 masuk pakan dengan perincian sebagai berikut:

- Par L1 = 500 kg
- Par G = 500 kg
- Par s = 200 kg

## Kebutuhan obat - obatan

- Mycotack
- Dextromethorphan 25 mg tablet
- Vaksinasi Coryza I
- Egg Formula



E. Administrasi

Surat Masuk

Surat masuk sebanyak 3 buah :

1. No : 11/DIRUT/KO-TTP/XII/96 tentang Undangan Rapat Manager
2. No : 12/DIRUT/KO-TTP/XII/96 tentang Undangan Rapat Direksi
3. No : 07/DEPSR/KO-TTP/XII/96 tentang Usulan Perubahan Kemasan Produk Air Susu
4. No : 12/DEKSH/KO-TTP/XII/96 tentang Permohonan Obat dan Vaksin

Surat Keluar

Surat keluar sebanyak 4 buah :

1. No : 08/DELOG/KO-TTP/XII/96 tentang Permohonan Data
2. No : 09/DELOG/KO-TTP/XII/96 tentang Pengadaan Obat dan Vaksin
3. No : 10/DELOG/KO-TTP/XII/96 tentang Pengadaan plastik berlogo untuk kemasan susu

Gresik, 12 Desember 1996  
Hormat kami,

*RSulistyaningsih*

Resti Sulistyaningsih, SKH  
Direktur Logistik

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN  
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR  
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN BERKALA III (PERIODE 7 DESEMBER - 12 DESEMBER 1996)

BIDANG KESEHATAN HEWAN

Terdapat suatu jawaban yang paling bijak sebagai antisipasi bagi penyakit yang selalu membayang dalam usaha peternakan, apapun jenis ternaknya, yaitu waspada. Waspada disini bukan hanya berarti peternak harus selalu siap mengambil tindakan bila ada ternak yang sakit, tetapi tindakan yang lebih vital dari sekedar mengobati yaitu mencegah jangan sampai penyakit masuk dan menyerang ternak dengan jalan melakukan langkah-langkah terpadu. Mungkin kita (peternak) bisa berkelit, toh ternak sakit bisa diobati. Tetapi perlu diingat bahwa belum semua penyakit ada obatnya. Kalaupun bisa diobati akan memerlukan biaya yang lebih tinggi dari tindakan pencegahan, belum lagi akibat-akibat yang lain seperti kerugian ekonomi akibat penurunan produksi atau kerugian lain akibat matinya ternak. Oleh karena itu tindakan preventip adalah alternatif terbaik.

Penyakit merupakan suatu 'momok' bagi para peternak baik hewan besar (sapi, kerbau, kambing dan domba) maupun hewan kecil (unggas). Kelengahan ternak yang hanya sedikit dapat mengakibatkan usaha peternakan menjadi 'anburadul'. Dalam metoda Ekologi terdapat suatu konsep bahwa hospes, agen dan lingkungan pada suatu populasi adalah merupakan bagian dari ekosistem yang saling bergandengan dan saling mempengaruhi. Dalam periode III di PT. Teaching Farm banyak kasus yang terjadi pada umumnya merupakan suatu akibat dari tidak seimbang antara hospes, agen dan lingkungan ini maupun kurangnya tindakan preventip misalnya kasus kolera pada ayam layer serta kasus cacingan pada semua ternak besar.

Kegiatan yang berlangsung selama periode III mulai tanggal 7 Desember - 13 Desember 1996

adalah :

1. Sapi Perah

Tanggal	Gejala Klinis	Diagnosa	Terapi
7 Desember 1996	Kontrol pemeriksaan feses	Helminthiasis	Belum terlaksana (obat habis)
9 Desember 1996 (Dany)	Perdarahan pada saluran pencernaan bawah (latihan IB dan sterility control)	Preventip terhadap trauma	Oxytetracyclin B - Kompleks

**2. Sapi Potong**

Tanggal	Gejala Klinis	Diagnosa	Terapi
7 Desember '96	Keluar lendir keruh dari vagina	Suspect endometritis	Utocyl
8 Desember '96 (no.2,4,19)	Ditemukan adanya telur cacing.	Helminthiasis	Rynthal
9 Desember '96 (no. 4)	Latihan IB dan sterility control.	Preventip trauma	Penicillin G. (IU)
11 Desember '96 (no. 3)	-	Pemeriksaan kebuntingan	-

**3. Kambing dan Domba**

Tanggal	Gejala Klinis	Diagnosa	Terapi
7 Desember '96	Feses encer (pemeriksaan rutin)	Helminthiasis	Rynthal
12 Desember '96	Birahi (penelitian)	Pemeriksaan birahi	Laparotomi

**4. Ayam Layer**

Tanggal	Gejala Klinis	Diagnosa	Terapi
8 Desember '96 (1 ekor layer)	Hidung berlendir Bernafas melalui mulut Lemah, nafsu makan menurun	CRD	Isolasi, Mycotack, Dextromethorpan HBr
10 Desember '96 (925 ekor starter)	-	-	Vaksin Coryza I
11 Desember '96 (1 ekor layer)	Mati	Autopsi : Fowl Cholera	-
11 Desember '96 (714 ekor starter)	-	-	Egg Formula
12 Desember '96 (714 ekor layer)	-	-	Egg Formula
12 Desember '96 (1002 ekor grower )	-	Rutin	Carisid

**5. Keswan di luar PT. Teaching Farm**

Tanggal	Gejala Klinis	Diagnosa	Terapi
8 Desember '96 (sapi, dsn. Sawen)	Panas Tidak makan	BEF	Xylomidon
11 desember '96 (Domba, dsn. tanjung)	Perut meenggembung	Bloat	Trocar

### Kegiatan Administrasi

Selama periode III telah dilakukan kegiatan administrasi sebagai berikut :

1. Surat masuk :

- a. Nomer 11/DIRUT/KO-TTP/XII/96, tentang Surat Tugas Memimpin Rapat Manager.
- b. Nomer 08/ALY/KO-TTP/XII/96, tentang Permintaan Vaksinasi Ayam Fase Starter.

2. Surat Keluar :

- a. Nomer 08/DEKSH/KO-TTP/XII/96, tentang Permohonan Vaksin.
- b. Nomer 09/DEKSH/KO-TTP/XII/96, tentang Pemberitahuan Waktu Vaksinasi.
- c. Nomer 10/DEKSH/KO-TTP/XII/96, tentang Persiapan Laparotomi.
- d. Nomer 11/DEKSH/KO-TTP/XII/96, tentang Pemberian Materi Orientasi Mahasiswa KMPV Unggas FKH UNAIR.
- e. Nomer 12/DEKSH/KO-TTP/XII/96, tentang Permohonan Obat dan Vaksin.
- f. Nomer 13/DEKSH/KO-TTP/XII/96, tentang Undangan Rapat Manager.

### Kesimpulan

Perencanaan program kesehatan (medikasi maupun vaksinasi) suatu peternakan merupakan hal yang penting untuk kelangsungan dari 'roda' perusahaan tersebut.

### Saran

- Perlu dilaksanakan program pemeriksaan feses dan pemeliharaan lingkungan yang lebih intensif
- Persediaan obat-obatan sebaiknya lebih diaktifkan lagi guna terapi.

Gresik, Desember 1996

Muh. Kholid, SKH  
Direktur Kesehatan Hewan



Total pendapatan	Rp	125. 700
Total pengeluaran	Rp	65. 000
Keuntungan	Rp	60. 700

---

## KAMBING DAN DOMBA

Pembelian rumput raja	Rp	20. 000
Pembelian bekatul	Rp	12. 600
Pengobatan		
Lyntal	Rp	300
Oxytral	Rp	4. 800
Defisit	Rp	25. 100

---

## AYAM LAYER

Penjualan telur					
7/12/96	terjual	18 kg @	2250	Rp	40.500
8/12/96		15 kg @	2300	Rp	34.500
9/12/96		42 kg @	2250	Rp	94.500
10/12/96		34 kg @	2300	Rp	73.200
11/12/96		25 kg @	2300	Rp	57.500
12/12/96		16 kg @	2400	Rp	38.400
Total penjualan telur				Rp	343.600
Pembelian Ransum				Rp	190.187.32
Par S untuk starter				RP	228.936.96
Par g untuk grower				Rp	285.649.65
Par L untuk Layer				Rp	704.773.93
Total pembelian pakan				Rp	150.000
Pengobatan					
Mycotack					
Dexttometropa					
Vaksin Coriza I					
Defisit				Rp	511.173

Gresik, 12 Desember 1996  
Hormat kami

Sri Mulyaningsih, SKH  
Direktur Keuangan

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN  
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR  
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

---

Nomor : 14/DU/KO-TTP/XII/96. Gresik, 20 Desember 1996  
Lampiran : 5 (lima) berkas.  
Hal : Laporan Hasil Rapat Direksi IV  
PT. Taman Ternak Pendidikan

Kepada : Yth. Bapak.  
Kepala Taman Ternak Pendidikan.  
Fakultas Kedokteran Hewan.  
Universitas Airlangga.  
Surabaya

Dengan hormat,  
Bersama ini kami sampaikan Hasil Rapat Direksi IV  
PT. Taman Ternak Pendidikan yang telah dilaksana-  
kan pada tanggal 19 Desember 1996 pukul 19.30 WIB.  
Rapat ini dihadiri oleh Direktur dari masing-  
masing bidang.  
Demikian pemberitahuan kami, atas perhatiannya  
kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

Hormat kami,  
Direktur Utama

Pratisto, Drh  
NIP. 130808959

Bekti Istoro, SKH.  
NIM. 069011627

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN  
 PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR  
 DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN AKHIR TGL 25 NOV - 19 DES' 1996  
BIDANG PRODUKSI

Bidang Produksi berkewajiban mengelola serta mengawasi jalannya proses produksi dengan cara mengontrol pakan, kesehatan, kuantitas dan kualitas hasil produksi. Perubahan-perubahan atau penyimpanan dari hasil produksi berkaitan erat dengan pakan serta kesehatan hewan. Keberhasilan suatu peternakan dapat diukur dari hasil produksi yang memberikan keuntungan yang juga tak terlepas dari pemilihan bibitnya. Secara berkala dilakukan usaha pembibitan misalnya dengan melakukan IB, penimbangan berat badan dari program fattening, pengafkiran ternak yang tidak produktif untuk memperkecil beban biaya produksi dan menghitung konversi pakan terutama untuk unit ayam petelur. Untuk mengetahui hasil produksi maka diperlukan recording baik secara rutin maupun accidental dari hasil produksi dan penggunaan pakan masing-masing unit ternak. Recording yang baik akan memberikan rincian data serta keputusan peninjauan pakan, sanitasi kandang, kesehatan hewan, usaha pembibitan serta pengafkiran. Sehingga laporan dari manager masing-masing unit ternak sangat diperlukan dalam analisa hasil produksi dan kendala yang dihadapi.

A. SAPI PERAH

Data Ternak

Nama/Kode Hewan	Umur (tahun)	Beranak	Status
Dany	6	1x	Produktif
Ratna	4	2x	Produktif
Lestari	4	1x	Produktif
Kencono	4	1x	Produktif
Desi	1	-	Dara

- Populasi awal adalah 6 ekor sapi PFH dan sejak tanggal 6 Desember 1996 setelah berhasil dijual/afkir sapi Minthil & status tidak produktif berumur 8 tahun maka populasinya menjadi 5 ekor. Sapi Desi masih belum produktif karena dara.



- Sapi produktif lainnya telah dilakukan IB pada tanggal 15 Nopember 1996 dan sampai saat ini belum menunjukkan tanda-tanda birahi. Untuk sapi Dany dipakai sebagai hewan coba un PKB dan IB setiap dua kali dalam seminggu.

## Data Produksi Berkala IV

Nama/Kode Hewan	Produksi Susu (liter)							Rata-rata
	13	14	15	16	17	18	19	
	Desember 1996							
Dany	3	3	3	2	1,5	1,5	1,5	2,21
Ratna	8,5	7	7	7	4	3	3,5	5,71
Lestari	4	3	3	7	1	1,5	1,5	3,00
Kencono	4	5	5	5	2	3	3	3,86
<b>Total</b>	<b>19,5</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>16</b>	<b>8,5</b>	<b>9</b>	<b>9,5</b>	<b>14,78</b>

- Penggantian dari sapi afkir belum terlaksana.
- Rendahnya produksi rata-rata tiap ekor sebesar 3,69 lt/hari karena pemberi konsentrat kurang memenuhi dan tidak rutin. Untuk itu perlu penambahan jumlah serta rutinitas atau mencari alternatif lain pengganti konsentrat yang sekarang diberikan untuk dapat terpenuhi secara rutin dan murah harganya. Sebenarnya ampas tahu tergolong murah namun sulit pengadaannya dibanding dedak.
- Untuk meningkatkan keuntungan dari penjualan susu maka diperlukan sesekali mengetahui kualitas air susu selain dari uji alkohol yang rutin dilakukan yaitu misal kadar lemak, BJ dan uji enzimatik yang dapat juga dipakai untuk mengetahui kualitas pakan dan kesehatan hewan.

## Data Rata-rata Produksi Empat Periode

Nama/Kode Hewan	Rata-rata Produksi Harian (Lt) Berkala				Rata-RATA
	I	II	III	IV	
Dany	2,75	3	3	2,21	2,74
Ratna	7,67	6,6	7,08	5,71	6,76
Lestari	3,33	3,3	3,25	3	3,22
Kencono	5,33	5,6	6,08	3,86	5,22
<b>T o t a l</b>	<b>19</b>	<b>18,5</b>	<b>19,06</b>	<b>14,78</b>	<b>17,84</b>

- Dalam empat periode ini rata-rata produksi tiap periode adalah 17,84 liter dan rata-rata produksi tiap ekor adalah 4,46 liter/hari. Hasil produksi susu ini tergolong rendah karena rata-rata produksi susu perhari dari sapi PFH mampu mencapai 10 - 20 liter dengan pakan tercukupi dan keadaan ambing baik.

ANALISA USAHA SAPI PERAH

Jenis	Keterangan		Jumlah
Investasi :	<u>Harga</u>	<u>Usiaekonomis</u>	<u>Penyusutan</u>
- Kandang	Rp 5.000.000,-	20 th	= $\frac{Rp\ 5.000.000}{20 \times 365} \times 25\ \text{hari}$ = Rp 17123,29,-
- Peralatan	Rp 50.000,-	5 th	= $\frac{Rp\ 50.000}{5 \times 365} \times 25\ \text{hari}$ = Rp 684,39,-
- Induk	awal Rp2.000.000,- afkir Rp 750.000,-	8 th	= $\frac{(Rp2.000.000-750.000)}{8 \times 365} \times 25$ = Rp 10.702,05
<b>Total</b>		Rp 7.800.000,-	Rp 28.509,73
<u>Modal Investasi</u> = Total Investasi - Total Penyusutan			
= Rp 7.771.490,27			

MODAL Kerja :

- ⊖ Pakan : -Rumput Raja = (40kg x 6ekor)x Rp 30/kg x 25 hari  
= Rp 180.000,-
- Ampas Tahu = (6 kg x 6 ekor)x Rp100/kg x 2 x 4minggu  
= Rp 28.800,-
- Dedak = (3 kg x 6 ekor)x Rp300/kg x 25 hari  
= Rp 135.000,-
- Total : Rp 343.800,-
- Tenaga Kerja 1 (satu) orang Rp 150.000,-/bulan  
=  $\frac{Rp\ 150.000,-}{30} \times 25 = Rp\ 125.000,-$
- Transportasi pengambilan 2 x/minggu @ Rp2.000,-  
= (2xRp2.000,-) x 4 periode  
= Rp 16.000,-
- Listrik:-Tidak ada lampu penerangan kandang
- Pompa air : 1.500 watt x 8jam x 25 hari = 300 kWh  
Beban yang dikenakan = 10% x 300kWh x Rp175/Kwh  
= Rp 5.250,-
- Kesehatan/obat-obatan :



$$\begin{aligned}
 5. \text{ Prospek Usaha} &= \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 644.436,85}{\text{Rp } 8.371.540,27} \times 100\% \\
 &= 7,7\%
 \end{aligned}$$

Persentase bunga usaha melebihi bunga bank 1,25% tiap bulan, jadi prospek usaha menggembirakan.

## B. SAPI POTONG

### Data Ternak dan Data Produksi

Nama/Kode Hewan	Bangsa	Berat Produksi (kg)			* penambahan berat badan(kg/hari)	
		Awal	Akhir dg Laser	Akhir Per.IV	Laser	Akhir
<b>Jantan Dewasa:</b>						
No. 6	Limousine	305	447	388	1,58	0,80
7	Brangus	339	382	340	0,49	0,01
8.	Brangus	337	468	406	1,46	0,66
9	Limousine	282	385	350	1,14	0,65
10	Brangus	288	339	299	0,57	0,11
11	Brangus	310	369	309	0,66	-0,01
12	Brangus	-	-	-	-	-
13	Brangus	-	-	-	-	-
14	Limousine	322	385	347	0,70	0,24
15	PO	262	326	295	0,71	0,32
16	Brangus	257	312	283	0,61	0,25
17	Brangus	242	308	263	0,73	0,20
18	Brangus	355	386	352	0,34	-0,03
19	PO	-	226	203	-	-0,35
<b>Rata-rata/ekor</b>					<b>0,82</b>	<b>0,24</b>
<b>Pedet Jantan :</b>						
PO		Putih (2 ekor)				
PFH		Putih belang hitam (1 ekor)				

### Betina Dewasa :

Keterangan :		
No. 1	Brangus	Bunting ± 1,5 bulan hasil IB
2	Brangus	Tidak bunting
3	Brangus	Bunting ± 5 bulan hasil IB
4	PO	Tidak bunting
20	Brangus	Tidak bunting

- Penurunan berat badan terjadi pada seluruh sapi potong yang digemukkan dan penurunan rata-rata dari dua periode terdahulu sebesar 2,97 kg/ekor.hari. Jadi selama 14 hari penurunan

berat badan tiap ekor adalah 45,2 kg dan penurunan terbesar 62 kg dari sapi no. 8 dan yang paling kecil dari sapi no. 19 sebesar 23 kg. Penurunan ini dapat dikarenakan penimbangan dilakukan sebelum dicombor (pengadaan comboran terutama ampas tahu sulit didapat).

- Teknik laser puncture menghasilkan penambahan berat badan sebesar 0,82 kg/ekor.hari. Angka ini masih dalam batas normal tertinggi dan teknik tersebut harus pula didukung penyediaan pakan sesuai tingkat pertumbuhannya.
- Diupayakan untuk menjual sapi potong jantan yang telah siap panen.

### ANALISA USAHA SAPI POTONG

Jenis	Keterangan		Jumlah
Investasi :	<u>Harga</u>	<u>Usia ekonomis</u>	<u>Penyusutan</u>
-Kandang	Rp10.000.000,-	20 th	= $\frac{Rp10.000.000}{20 \times 365} \times 25$ hari
			= Rp 34.246,58
-Peralatan	Rp 50.000,-	1 th	= $\frac{Rp 50.000}{1 \times 365} \times 25$ hari
			= Rp 3.424,66
<b>Total</b>	<b>Rp10.050.000,-</b>		<b>Rp 37.671,24</b>

Modal Investasi = Rp 9974.657,52

#### Modal Kerja

- Pakan \* -Rumput Raja =  $(35\text{kg} \times 18 \text{ ek}) + (20\text{kg} \times 4 \text{ ek}) \times Rp30/\text{kg} \times 25 \text{ hari}$   
= Rp 532.500,-
- Ampas Tahu : Periode I = Rp 34.000,-(17sak)  
II = Rp 36.000,-(18sak)  
IV = Rp 30.000,-(15sak)
- Total Rp 632.500,-
- Tenaga Kerja 1(satu) orang Rp 150.000/bulan  
=  $\frac{Rp 150.000}{30} \times 25 \text{ hari}$   
= Rp 125.000,-
- Transportasi pengambilan 2x/minggu @ Rp 2.000,-  
=  $(2 \times Rp 2.000) \times 3 = Rp 12.000,-$
- Listrik : -Tidak ada lampu penerangan kandang  
-Pompa air membutuhkan 300 KWH untuk 25 hari  
Beban yang dikenakan =  $20\% \times 300\text{KWH} \times Rp 175/\text{KWH}$   
= Rp 10.500,-

-Kesehatan/obat-obatan : Periode II = Rp 3.000,-  
 III = Rp 5.000,-  
 IV = Rp 5.000,-

Total = Rp13.000,-

-Lain-lain

Rp 100.000,-

Modal Kerja = Rp 2.325.500,-

Total Output = Rp 2.400.842,48

PEMASUKAN

-Penjualan satu ekor sapi 19 des'96 = Rp 1.625.000,-

-Rata-rata pertambahan berat badan selama  $\pm 3,5$  bl = 0,24 kg/ekor hari. Jadi pertambahan berat badan =

0,24 kg/ekor.hari x 14 ekor x 25 hari = 84 kg

Harga daging sapi hidup = 0,5 x harga karkas

Untuk 84 kg pertambahan = 84 kg x (0,5 x Rp 8000/kg)

= Rp 336.000,-

-Betina dewasa 4 ekor diperkirakan beranak 1x/tahun @Rp250.000,-

Didapat penjualan pedet =  $\frac{Rp250.000 \times 4}{365} \times 25$  hari

= Rp 68.493,15

Total Input = Rp 2.029.493,15

1. Modal Usaha = Modal Investasi + Modal Kerja

= Rp12.300.157,52

2. Keuntungan = Input - Output

= Rp 2.029.493,15 - Rp 2.400.842,48

= - Rp 371.349,33

Jadi tidak diperoleh keuntungan melainkan defisit sebesar Rp 371.349,33

C. AYAM LAYER

Data Ternak

Fase/Strain	Umur(minggu)	Jumlah		Keterangan
		Awal	Akhir	
Layer/ISA'96	27	717	711	1 mati 29/11/96 1 mati 2/12/96 1 mati 11/12/96 3 mati 16-18/12
Grower/Lohmann	16	1.002	1.001	1 mati 13/12/96
Starter/ISA'96	9	925	903	22 mati 14/12/96

-Telah dilaksanakan 'naik kandang' dari litter ke baterei pada tanggal 13 Desember 1996.

Data Produksi Periode IV

Tanggal	Populasi (ekor)	Produksi		Keterangan			Konversi Pa-kan	
		Butir	%HenDay	Utuh Butir	Kg Pecah	%Abn		
13/12/96	714	465	65,13	461	24,26	-	0,86	3,38
14/12/96	714	450	63,03	446	23,47	2	0,44	3,598
15/12/96	714	460	64,43	460	24,21	-	0	3,39
16/12/96	713	444	62,27	438	23,05	-	1,35	3,56
17/12/96	712	470	66,01	465	24,47	-	1,06	3,35
18/12/96	711	460	64,70	455	23,95	2	0,65	3,41
19/12/96	711	427	60,06	420	22,11	1	1,41	3,698
Rata-rata	712,7	453,7	63,66		23,65	0,71	0,96	3,48

-Persentase abnormal telur meningkat lagi dari 0,25% menjadi 0,96%. Perlu dilakukan peninjauan sanitasi kandang dan pada periode akhir ini telah dilakukan pemberian kapur mati pada atas manure yang basah di musim penghujan.

-Konversi pakan meningkat dari 3,38 menjadi 3,48 periode ini.

-Fase Layer dalam umur 27 minggu % Henday hanya 63,66 yang sedikit kurang dari target karena akan mendekati puncak produksi pada umur 28-30 minggu.

ANALISA USAHA AYAM PETELUR FASE LAYER

j e n i s	k e t e r a n g a n			Jumlah
Investasi :	Harga	Usia ekonomis	Penyusutan	
-Kandang	Rp3.000.000,-	10 th	$= \frac{Rp3.000.000}{10 \times 365} \times 25 \text{ hari}$	
			$= Rp 20.833,33$	
-Peralatan	Rp1.2000000,-	5 th	$= \frac{Rp1.200.000}{5 \times 365} \times 25 \text{ hari}$	
			$= Rp 23.666,67$	
Total	Rp4.200.000,-			Rp 44.500,-

Modal Investasi = Rp 4.155.500

Modal Kerja :

-Pakan : Periode I 412,3 kg  
 II 493,35 kg  
 III 493,35 kg  
 IV 573,74 kg



Total 1.972,74 kg x Rp579/kg = Rp 1.142.216,46

-Tenaga Kerja 1(satu) orang @ 70.000/bulan

$\frac{\text{Rp } 70.000,}{30} \times 25 \text{ hari} = \text{Rp } 58.333,33$

-Kesehatam/Obat-obatan : = Rp 63.345,-

-Listrik : -Lampu = 100watt x 3 x 12 jam x 25 hari  
= 90 KWH

-Pump = 1500 watt x 8 jam x 25 hari  
= 300 Kwh (beban yg dikenakan 10%)

Total = (90 + 30)KWH x Rp175/KWH  
= Rp 21.000,-

-Lain-lain = Rp 50.000,-

Modal Kerja = Rp 1.334.894,79

Total Output = Rp 1.447.954,04

PEMASUKAN

-Penjualan hasil produksi: Periode I = Rp 204.200  
II = Rp 323.850  
III = Rp 343.600  
IV = Rp 440.256

Total = Rp 1.311.906,-

Total Input = Rp 1.311.906,-

Jalur Keuntungan = Rp 1.311.906 - Rp 1.447.954,04  
= -Rp 136.048,04

Jadi tidak diperoleh keuntungan atau terjadi defisit dalam 25 hari ini sebesar Rp 136.048,04. Dikarenakan produksi yang belum optimal serta kondisi sanitasi kandang dan kesehatan hewan yang sebelumnya terserang CRD dalam satu kandang.

C. KAMBING DAN DOMBA

Data Ternak dan Data Produksi

Bangsa/Nomor	Sex	<u>Berat Produksi (kg)</u>		x pertambahan
		Awal(Per.I)	Akhir(Per.IV)	an BB(kg/hr)
Domba Ekor Gemuk				
Nomor 1	Betina	26	30	0,21
2	Betina	14	21	0,37
3	Betina	20	23	0,16
4	Betina	23	25	0,12



IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

5	Betina	30	34	0,21
6	Betina	16	22	0,32
7	Jantan	45	54	0,47
Cempe 8	Betina	6	12	0,32

Rata-rata 0,27

Kambing Kacang

Betina 10 ekor untuk penelitian gertak birahi / status sewa kandang

-Rata-rata pertambahan berat badan domba adalah 0,27 kg/hr  
Agar supaya lebih meningkat rata-rata pertambahan BB maka perlu memberi konsetrat ampas tahu atau dedak secara rutin.

ANALISA USAHA DOMBA

Jenis	Keterangan			Jumlah
Investasi	<u>Harga</u>	<u>Usiaekonomis</u>	<u>Penyusutan</u>	
-Kandang	Rp7.000.000,-	20 th	= $\frac{Rp7.000.000}{20 \times 365} \times 25 \text{ hari}$	
			= Rp 23.972,6	
-Peralatan	Rp 25.000,-	5 th	= $\frac{Rp 25.000}{5 \times 365} \times 25 \text{ hari}$	
			= Rp 343,47	
	<u>Rp7.025.000,-</u>	total	Rp 24.315,07	

Modal Investasi = Rp 7.000.684,9

Modal Kerja :

- Pakan : Rumput Raja = 1.100 kg x Rp30/kg  
= Rp 33.000,-
- Ampas Tahu = 14kg x Rp 100/kg  
= Rp 1.400,-
- Dedak = 98kg x Rp 300/kg  
= Rp 29.400,-
- Rp 63.800,-
- Tenaga Kerja 1 (satu)org 75.000/bulan  
u/ 25 hari x  $\frac{Rp75.000}{30}$  = Rp 62.500,-
- Listrik : -Tidak ada lampunpenerangan  
\*Pompa air = 1500 watt x 8 jam x 25 hari=300KwH  
Beban 5% = 5% x 300 KwH x Rp 175/KwH  
= Rp 2.625,-
- Kesehatan/obat-obatan: Periode I = Rp 9.700,-

Periode II = Rp 9.850,-

III = Rp 5.100,-

IV = Rp 1.700,-

Rp 26.350,-

-Lain-lain

Rp 50.000,-

Modal Kerja = Rp 229.275,-

Total Output = Rp 278.590,07

PEMASUKAN

-Rata-rata pertambahan berat badan 0,27 kg/hari

Untuk 4 periode diperoleh 0,27kg/hari x 8ekor x 25hr = 54 kg

Harga daging domba hidup = 0,5 x harga karkas (Rp10.000)

Harga daging domba hidup = 54 kg x Rp 5.000 = Rp 270.000,-

- Tiap induk (6 ekor) diperkirakan beranak 3x/2 th. Rata-rata beranak tiap induk adalah 1,5 ekor.

Pertambahan anak tiap tahun =  $6 \times \frac{3}{2} \times 1,5 = 13,5$  ekor

Harga ceme per ekor = Rp 25.000,-

Nilai pertambahan tiap 25 hari adalah :

Rp 25.000,- x 13,5 x 25 = Rp 23.116,4  
365

Total Input = Rp 293.116,4

Jalur Keuntungan = Rp 293.116,4 - Rp 278.590,07

= Rp 14.526,33

1. Keuntungan = Rp 14.526,33

2. Modal Usaha = Modal Investasi + Modal Kerja  
= Rp 7.229.959,9

3. Pay Back Period = Modal Usaha : Keuntungan  
= Rp 7.229.959,9 : Rp 14.526,33  
= 497,7

Jadi modal akan kembali dalam 497,7x25  
yaitu 12.442,9 hari atau 34 tahun

4. Benefit/cost ratio = Input : Modal Kerja  
= Rp 293.116,4 : Rp 229.275,00  
= 1,28

Jadi usaha domba ini kurang menguntungkan  
karena B/C ratio kurang dari 2.

## Data Pakan

## KEBUTUHAN TIAP UNIT TERNAK

Hewan	RumputRaja	Kebutuhan (kg)perhari	
		Ampas Tahu	Dedak
Sapi Perah	40	6	3
Sapi Potong dewasa	35	5	
pedet	20	3	
Kambing-Domba	6,25	0,875	

## Ayam Petelur :

- Layer (27 minggu)	Par-L (pellet)	115-120 g/ekor/hari
- Grower (16 minggu)	Par-G (crumble)	75 g/ekor/hari (meningkat tiap 5g/mgg)
- Starter (9 minggu)	Par-S (crumble)	44,3 g/ekor/hari

## ADMINISTRASI

Selama periode keempat kegiatan surat menyurat bidang produksi sebagai berikut :

## I. Surat Keluar

- No.09/DEPRO/KO-TTP/XII/96 tentang Laporan Berkala III
- No.10/DEPRO/KO-TTP/XII/96 tentang Laporan Data Produksi
- No.11/DEPRO/KO-TTP/XII/96 tentang Laporan Akhir

## II. Surat Masuk

- No.13/DIRUT/KO-TTP/XII-96 tentang Undangan Rapat Direksi

Demikian laporan tahap akhir ini dan semoga dapat bermanfaat.

Gresik, 20 Desember1996

Hormat Kami,

Mei Saptarini,SKH.  
Direktur Produksi

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN  
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR  
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - KAB. GRESIK

LAPORAN BERKALA. IV

(Periode 13 Desember 1996 s/d 19 Desember 1996)

Direktur Pemasaran

Dari hasil rapat manajer tanggal 19 Desember 1996 dilaporkan data pemasaran sebagai berikut :

**AYAM LAYER**

Dari manager ayam layer diperoleh data pemasaran sebagai berikut :

Tanggal	sisa H-1	produksi	terjual	sisa	% jual
13/12/96	17,97	24,26	42,18	0,05	99,88
14/12/96	0,05	23,47	23,47	0,05	99,79
15/12/96	0,05	24,21	24,21	0,05	99,75
16/12/96	0,05	23,05	23,05	0,05	99,78
17/12/96	0,05	24,47	24,47	0,05	99,8
18/12/96	0,05	23,95	23,95	0,05	99,79
19/12/96	0,05	22,11	22,11	0,05	99,77
Rata-rata =					99,79

keterangan : H-1 = sisa telur hari sebelumnya

Persentase penjualan rata-rata pada periode ini adalah sebesar 99,79 %. Terjadi peningkatan dibandingkan periode yang sebelumnya. Sisa telur yang ada biasanya akan terjual pada waktu/periode berikutnya. Pemasaran telur sampai saat ini hanya dilakukan dise-kitar TTP atau ada pihak yang membeli langsung ke TTP. Jumlah telur yang dibeli oleh masyarakat bervariasi. Harga telur perkilogram yang ditetapkan didasarkan pada harga pasar yang berlaku pada saat itu.

Disarankan agar memasok telur pada pihak tetap yang akan menerima seluruh pasokan produksi telur dari TTP, sehingga

tidak terjadi penumpukan produksi.

### SAPI PERAH

Dari manager sapi perah didapat laporan penjualan susu sebagai berikut (data dalam satuan liter) :

Tanggal	sisa H-1	produksi	jual di FKH	jual di TTP	sisa	% jual
13/12/96	27	19,5	20	5	26,5	53,76
14/12/96	26,5	18	-	2	42,5	4,49
15/12/96	42,5	18	-	6	54,5	9,92
16/12/96	54,5	16	20	2	48,5	31,21
17/12/96	48,5	8,5	8	-	49	14,04
18/12/96	49	9	16	4	38	34,48
19/12/96	38	9,5	-	1,5	46	3,16
					Rata-rata = 21,58	

Rata-rata persentase penjualan susu pada periode ini adalah sebesar 21,58 %. Terdapat penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Rendahnya persentase penjualan ini dikarenakan pemasarannya hanya sebatas di lingkungan sekitar TTP atau hanya di kampus FKH Unair saja.

### SAPI POTONG

Dari manager sapi potong dilaporkan tentang rencana penjualan sapi potong yang telah menjalani masa fattening selama kurang lebih 3 bulan. Adapun sapi potong yang akan dijual telah ditimbang berat hidupnya pada tanggal 29 November 1996 dan berjumlah 10 ekor.

Terdapat seekor sapi jantan (nomor 8) bangsa Limousin berumur leebih kurang 2,5 tahun yang terjual dengan harga Rp. 1.625.000,-

### KAMBING DAN DOMBA

Laporan penjualan ternak kambing dan domba dari manager ternak kambing dan domba sampai dengan akhir periode berkala IV belum ada aktifitas / kegiatan penjualan.

**KEGIATAN ADMINISTRASI**

Kegiatan administrasi di lingkungan kerja Direktur Pemasaran dibagi menjadi kegiatan surat menyurat yaitu surat masuk dan keluar dengan pembagian sebagai berikut :

**I. Surat Keluar ;**

1. No. 01/DEPSR/KO-TTP/XI/96 tentang Penyerahan format Data Penjualan.
2. No. 02/DEEPSR/KO-TTP/XI/96 tentang Permintaan Data Penjualan.
3. No. 03/DEPSR/KO-TTP/XI/96 tentang Penjualan Sapi Potong.
4. No. 04/DEPSR/KO-TTP/XII/96 tentang Penjualan Sapi Perah Tidak Produktif.
5. No. 05/DEPSR/KO-TTP/XII/96 tentang Laporan Berkala I.
6. No. 06/DEPSR/KO-TTP/XII/96 tentang Laporan Data Penjualan
7. No. 07/DEPSR/KO-TTP/XII/96 tentang Penjualan Sapi Perah.
8. No. 08/DEPSR/KO-TTP/XII/96 tentang Laporan Berkala II.
9. No. 09/DEPSR/KO-TTP/XII/96 tentang Usulan Perubahan Kemasan Produk Susu
10. No. 10/DEPSR/KO-TTP/XII/96 tentang Permintaan Data Penjualan
11. No. 11/DEPSR/KO-TTP/XII/96 tentang Laporan Berkala III.
12. No. 12/DEPSR/KO-TTP/XII/96 tentang Laporan Penjualan Sapi Potong.
13. No. 13/DEPSR/KO-TTP/XII/96 tentang Permintaan Data Penjualan.
14. No. 14/DEPSR/KO-TTP/XII/96 tentang Laporan Berkala IV

**II. Surat Masuk ;**

1. No. 02/DIRUT/KO-TTP/XI/96 tentang Penertiban Administrasi.
2. No. 03.DIRUT/KO-TTP/XII/96 tentang Undangan Rapat.
3. No. 06/DIRUT/KO-TTP/XII/96 tentang Surat Tugas.
4. No. 08/DIRUT/KO-TTP/XII/96 tentang Undangan Rapat Manager.
5. No. 09/DIRUT/KO-TTP/XII/96 tentang Undangan Rapat Direksi.
6. No. 11/DIRUT/KO-TTP/XII/96 tentang Undangan Rapat Direksi.

7. No. 01/SPP/KO-TTP/XII/96 tentang Penjualan Sapi Potong.
8. No. 07/SPR/KO-TTP/XII/96 tentang Penjualan Sapi Perah Tidak Produktif.

Demikian laporan berkala IV Direktur Pemasaran PT. TEACHING FARM GRESIK, semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Gresik, 20 Desember 1996

DIDIK JUNAEDI, SKH

-----  
Direktur Pemasaran

**Laporan Berkala IV periode tanggal 13 - 19 Desember 1996**

**Bidang Logistik**

Berdasarkan laporan para manager (sapi potong, sapi perah, kambing domba dan ayam layer) pada rapat manager tanggal 19 Desember 1996 lalu, direktur logistik membuat laporannya guna dibawa dalam rapat direksi sebagai berikut.

**A. Sapi Potong**

Kebutuhan Pakan Sapi Potong

Jenis Pakan	Kebutuhan per ekor (Kg)	Jumlah Sapi	Kebutuhan pada periode IV (Kg)
Rumput Raja	35	18	35X18X7 hari = 4410
	20	4	20X4X 7 hari = 560 (pedet)
			Total : 4970
Ampas Tahu		22	15 sakX20 kg= 300

Pemakaian Obat

Jenis Obat	Dosis Pemakaian	Keterangan
B. Complex	20 cc	

**B. Sapi Perah**

Kebutuhan Pakan Sapi Perah

Jenis Pakan	Kebutuhan per ekor (Kg)	Jumlah Sapi	Kebutuhan pada periode II (Kg)
Rumput Raja	40	5	40X5X7 hari = 1400
Ampas Tahu	6	5	6X5X7 hari = 210
Dedak	3	5	3X5X7 hari = 105

Pemakaian Obat

Jenis Obat	Dosis Pemakaian	Keterangan
Oxytetracyclin	8 cc/ im	
B. Complex	10 cc/ im	



Kebutuhan Pakan Kambing Domba

Jenis Pakan	Kebutuhan per hari (Kg)	Populasi (ekor)	Kebutuhan pada periode II (Kg)
Rumput Raja	50	8	50X8X7 hari = 2800
Bekatul	7	8	7X8X2 hari= 112

Pemakaian Obat

Jenis Obat	Dosis Pemakaian	Keterangan
Oxytetracyclin	3 cc	Pada Domba no. 2
B. Complex	5 cc	sda
Terramycin	2 ggt	Pada kambing

D. Ayam Layer

Kebutuhan pakan

Fase	Σ Pakan (gr/ek/hr)	Σ Populasi (ekor)	Total Pakan (kg)
Starter (par S) (9 minggu)	44,30	903	280,02
Grower (par G) (16 minggu)	75,00	1002	525,53
Layer (par L1) (27 minggu)	115,00	711	573,74

Catatan : pada tanggal 17 Desember 1996 masuk pakan dengan rincian sebagai berikut :

Par L1 = 400 kg, Par G = 400 kg dan Par S = 300 kg

E. Administrasi

Surat Masuk

Surat masuk sebanyak tiga buah yakni :

1. No : 08/DIRUT/KO-TTP/XII/96 tentang Undangan Rapat Manager
2. No : 11/DIRUT/KO-TTP/XII/96 tentang Undangan Rapat Direksi
3. No : 13/DEKSH/KO-TTP/XII/96 tentang Permohonan Obat-obatan

Surat Keluar

Surat Keluar sebanyak satu buah, yakni :

1. No : 10/DELOG/KO-TTP/XII/96 tentang Pengadaan Obat-obatan

Gresik, 19 Desember 1996  
Hormat kami,

Resti Sulistyaningsih, SKH  
Direktur Logistik

---

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN  
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR  
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

Laporan Berkala IV (Periode 13 Desember - 19 Desember 1996)

BIDANG KESEHATAN HEWAN

Dalam usaha penjagaan kesehatan hewan, kesehatan hewan secara kelompok/keseluruhan harus selalu ditempatkan sebagai hal yang lebih penting daripada kesehatan hewan secara individual. Pertimbangan secara ekonomi serta keamanan modal peternakan, baik itu ternaknya sendiri ataupun biaya, tenaga dan waktu yang dicurahkan selalu menjadi pertimbangan utama dalam pengelolaan peternakan.

Usaha pencegahan terhadap suatu penyakit dalam suatu *farm* umumnya dilakukan melalui dua cara. Tindakan pertama adalah program pencegahan penyakit secara umum yang intinya adalah penerapan sanitasi dan perawatan secara optimal dan aspek - aspek lainnya yang mendukung pencegahan penyakit. Sedangkan tindakan yang kedua adalah program pencegahan penyakit secara khusus yang ditujukan untuk menangkal penyakit tertentu melalui vaksinasi. Sebagai penutup semakin intensip suatu usaha peternakan, tentunya makin ketat pula pelaksanaan program kesehatan hewannya.

Kegiatan di PT. Teaching Farm selama periode 13 Desember - 19 Desember 1996 adalah :

1. Sapi Perah

Tanggal	Gejala Klinis	Diagnosa	Terapi
16/12/96	Latihan IB dan sterility control	Preventip trauma	Oxytetra B - Complek
17/12/96	-	Kontrol ektoparasit	Kapur barus + minyak keelapa

2. Kambing Domba

Tanggal	Gejala Klinis	Diagnosa	Terapi
12/12/96 (no. 2)	-Terlalu tebal bulu	-Kontrol parasit -Pencabutan benang jahit.	-
12 -16/12/96 (no. 1,2,4,9)	-	Kontrol post operatif	Vet - Oxy
18 -19/12/96 (no.3,6,10,5)	-	idem	Vet - Oxy

**3. Sapi Potong**

Tanggal	Gejala Klinis	Diagnosa	Terapi
15/12/96 (no. 4,8)	Orientasi mahasiswa KMPV	-	B - Kompleks
16/12/96 (no. 4)	Latihan IB	Preventif	Vet - Oxy
19/12/96 (no. 2)	Keluar lendir dari vagina	Suspect Endometritis	-

**4. Ayam Layer**

Tanggal	Gejala Klinis	Diagnosa	Terapi
13/12/96 1 ekor grower	Mati	Otopsi : suspect ND	-
14/12/96 22 ekor stater	Mati	Accident	-
18/12/96 1 ekor layer	Mulut berlendir Mati	Otopsi : Fowl Cholera	-

**Kesimpulan**

Semakin intensif suatu peternakan maka semakin ketat pola pelaksanaan kesehatan ternaknya.

**Saran**

Selain harus tersedianya obat - obatan dan pelaksanaan vaksin yang ketat juga diperlukan kecermatan dalam pemeliharaan ternak.

Gresik, Desember 1996

Muh. Kholid, SKH  
Direktur Kesehatan Hewan

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN  
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR  
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN BERKALA IV PERIODE 13 Desember - 18 Desember 1996  
BIDANG KEUANGAN  
NERACA KEUANGAN PT. TEACHING FARM

SAPI POTONG			
Pembelian rumput raja sapi dewasa		Rp	132.300
	pedet	Rp	16.800
Pembelian ampas tahu sapi dewasa		Rp	23.000
	pedet	Rp	8.000
Pengobatan		Rp	5.000
	B compl 20 cc		
Penjualan			
	Telah terjual 1 ekor dewasa	Rp	1.600.000
Saldo		Rp	1.414.900

SAPI PERAH			
Penjualan susu			
13/12/96	FKH 20 l TTP 5 L	Rp	26.000
14/12/96	- 2 L	Rp	16.000
15/12/96	- 6 L	Rp	4.200
16/12/96	20 L 2 L	Rp	23.200
17/12/96	8,5 l -	Rp	8.800
18/12/96	16 L 4 L	Rp	20.800
19/12/96	1,5 L	Rp	1.200
Konsumsi			
	Pembelian rumput raja	Rp	42.000
	Pembelian ampas tahu	Rp	6.000
	Pembelian dedak	Rp	31.500
Pengobatan			
	Oxytra 8cc	Rp	500
	B compl 10 cc	Rp	500
	Pemberantasan ectoparasit	Rp	1.000
Profit		Rp	4.300

## KAMBING DAN DOMBA

Pembelian rumput raja	Rp	10.500
Pembelian bekatul	Rp	4.200
Pengobatan	Rp	1.200
Oxytetra @ 3cc 8 ekor , Bcompl 10 cc	Rp	500
Defisit	Rp	16.400

---

## AYAM LAYER

Penjualan telur		
13/12/96 terjual 42,18 kg @ 2400	Rp	101.232
14/12/96 23,47 kg @ 2400	Rp	56.328
15/12/96 24,21 kg @ 2400	Rp	58.104
16/12/96 23,05 kg @ 2400	Rp	55.320
17/12/96 24,47 kg @ 2400	Rp	58.728
18/12/96 23,95 kg @ 2400	Rp	57.480
19/12/96 22,11 kg @ 2400	Rp	53.064
Total penjualan telur	Rp	440.256
Pembelian ransum		
Par S untuk starter	Rp	177.532.68
Par G untuk grower	Rp	285.888.32
Par L untuk layer	Rp	332.195.46
Total pembelian pakan	Rp	795.616.46
Pengobatan		
Vaksin ND 1000ddosis 714 ekor layer	Rp	81.664.

Gresik, 18 Desember 1996

Hormat kami

Sri Mulyaningsih, SKH

Direktur Keuangan

LAPORAN  
PRAKTEK KERJA LAPANGAN  
DI KUTT "SUKA MAKMUR" GRATI-PASURUA

---

9 september - 4 Oktober 1996

SRI MULYANINGSIH	069011661
ANIK SUWARTI	069011991
RESTI SULISTYANINGSIH	069011705

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

1996

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun naikkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat dan Hidayah yang telah dilimpahkan, sehingga kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga
2. Bapak Kepala Dinas Peternakan Daerah Tingkat II Kabupaten Pasuruan.
3. Bapak Kepala KUTT "Suka Makmur" Grati Pasuruan.
4. Bapak Drh. H. Bambang Sugeng dan staff yang memberikan bimbingan selama PKL.

Tiada gading yang tak retak, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penyusun harapkan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat terutama bagi para Sarjana Kedokteran Hewan yang akan melaksanakan Praktek Kerja Lapangan sebagai bekal pengenalan awal tentang Koperasi Usaha Tani Ternak "Suka Makmur" di Grati Pasuruan.

Grati, Oktober 1996

Penyusun



## DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II KOPERASI USAHA TANI TERNAK SUKA MAKMUR .....	2
Sejarah Singkat Koperasi.....	2
Monografi Wilayah.....	3
Bidang Organisasi.....	4
Bidang Administrasi.....	8
Bidang Usaha.....	9
BAB III KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN.....	14
Pelayanan Kesehatan Hewan.....	14
Embrio Transfer.....	18
Pelayanan Inseminasi Buatan.....	19
Penerimaan dan Pemeriksaan Susu.....	19
BAB IV KESIMPULAN. ....	20

## BAB I

### PENDAHULUAN

Praktek kerja lapangan merupakan bagian dari program koasistensi yang harus ditempuh oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga untuk meraih gelar Dokter Hewan. Melalui kegiatan ini diharapkan lulusan mampu dan trampil dalam menangani berbagai permasalahan di bidang peternakan khususnya kesehatan hewan dengan jalan mengaplikasikan teori-teori selama perkuliahan dengan kenyataan di lapangan.

Kegiatan praktek kerja lapangan dilaksanakan di wilayah kerja KUTT "Suka Makmur" yang meliputi kecamatan Grati, Lekok, Nguling, Rejoso dan Lumbang di wilayah Kabupaten Pasuruan. Daerah ini dipilih sebagai tempat untuk praktek kerja lapangan karena daerah tersebut merupakan salah satu pusat pengembangan sapi perah di Jawa Timur.

Koperasi Usaha Tani Ternak "Suka Makmur" berbentuk badan usaha dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya. Hal ini dapat dilihat dari usaha yang telah dilakukan oleh koperasi, antara lain usaha simpan pinjam, penyuluhan, pendidikan serta latihan usaha ternak, pelayanan kesehatan ternak, IB, pengadaan konsentrat pakan ternak, pengadaan bibit unggul dengan semen beku *Elite Bull*, pemasaran dan pengelolaan hasil produksi.

## BAB II

## KOPERASI USAHA TANI TERNAK SUKA MAKMUR

## Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi Usaha Tani Ternak "Suka Makmur" Grati Pasuruan semula bernama Koperasi Peternakan Lembu Perah Suka Makmur dan berlokasi di desa Gejugjati, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan yang didirikan pada tanggal 27 September 1968. Dipelopori oleh lima orang pendirinya yaitu : Bapak Ardjosari, Bapak Much. Sulam, Bapak H. Abdul Ghofur (Alm), Bapak Much. Iskhak (Alm) dan Bapak H. Yasin (Alm). Koperasi yang dibentuk pada waktu itu belum bisa berkembang dengan baik.

Dalam usaha untuk mengembangkan koperasi dan mengaktifkan kembali kegiatannya, pada tanggal 27 Desember 1978 koperasi ini berubah nama menjadi Koperasi Peternak Sapi Perah Rakyat dan Penampungan Air Susu Suka Makmur yang bertempat di desa Sumberagung Kec. Grati, Kab. Pasuruan. Melalui Keputusan Rapat Anggota Khusus, Anggaran Dasar Koperasi mengalami perubahan untuk pertama kalinya, dan disahkan oleh Kantor Wilayah Departemen Koperasi Propinsi Jawa Timur No. 205/BANGWAS/BH/69 tanggal 28 Maret 1983 dengan Badan Hukum No. 31A/BH/II/XII.19/69 dan wilayah kerja meliputi kecamatan Grati, Nguling, Rejoso, Lekok, Lumbang.

Dengan semakin meningkatnya kegiatan organisasi dan usaha di tingkat anggota maupun kesadaran berkoperasi dalam masyarakat pada semua tingkatan serta untuk meningkatkan peranan koperasi yang dituntut untuk memberikan wadah usaha anggota serta kelangsungan hidup koperasi, maka pada tanggal 26 Nopember 1987 diadakan Rapat Anggota Khusus Perubahan Anggaran Dasar dengan nama Koperasi Usaha Tani Ternak "Suka Makmur" Grati dengan kegiatan usaha meliputi usaha tani dan peternakan. Perubahan tersebut telah disahkan Kantor Wilayah Departemen Koperasi Propinsi Jawa Timur dengan Badan Hukum No. 31B/BH/II/XII.19/69 tanggal 3 Agustus 1988.

#### Monografi Wilayah

Wilayah kerja Koperasi Usaha Tani Ternak "Suka Makmur" Grati terdiri dari dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 10 meter di atas permukaan air laut dan pegunungan 370 - 700 meter di atas permukaan air laut; terletak di bagian timur laut kabupaten Pasuruan, meliputi wilayah kerja Pembantu Bupati di Grati yaitu kecamatan Grati, Nguling, Lekok, Rejoso dan Lumbang.

##### 1. Batas-batas

Sebelah Utara	: Pantai Selatan Madura
Sebelah Timur	: Kabupaten Probolinggo
Sebelah Selatan	: Wil. Kehutanan Peg. Tengger
Sebelah Barat	: Kotamadya Pasuruan

## 2. Keadaan Wilayah

Luas wilayah kerja koperasi adalah 31.068.243 Ha yang terbagi dalam masing-masing kecamatan sebagai berikut :

Kecamatan Grati	: 5.770.000 Ha
Kecamatan Nguling	: 4.660.449 Ha
Kecamatan Lekok	: 4.918.876 Ha
Kecamatan Rejoso	: 3.164.200 Ha
Kecamatan Lumbang	: 12.554.718 Ha

(data statistik Pembantu Bupati di Grati, Juli 1993).

## 3. Iklim

Sepanjang tahun suhu udara berkisar antara 22° - 34°C dengan curah hujan rata-rata 24 mm.

## Bidang Organisasi

### 1. Pengurus

Pengurus periode 1996 - 2000 dengan susunan personalia- sebagai berikut :

Ketua Umum	: H. Zainal Abidin A.
Sekretaris Umum	: Drs. Udik Djuantoro IR.
Sekretaris I	: Suryanto
Bendahara	: Drs. Achmad Darmadi
Ketua I	: H. Aboe Bakar Y.
Ketua II	: Bakri
Ketua III	: HM. Fadlillah

## 2. Pengawas

Ketua merangkap anggota : A.C. Aidid (1995 - 1997)

Anggota : Gatot S. (1994 -1996)

Anggota : H. Rahmatullah (1996-1998)

## 3. Asisten Pengurus

Bid. Pengembangan & Kerjasama : Soeprapto

Bid. Produksi : Hj. Siti Rohma

Bid. Aneka Usaha : Muslim

Bid. Tehnik : Naim Soepomo

Bid. Peternakan : Soeroso

Bid. PMT Kejayan : Drh. Rias Dyartri S.

## 4. Dewan Penasehat

Bid. Manajemen Usaha : Ir. Maharsi Adi S., MBA

Bid. Pembinaan Mental dan  
Spiritual : Abdullah Bafaqih

## 5. Keanggotaan

Anggota kopperasi dalam empat tahun terakhir adalah sebagai berikut :

## 6. Karyawan

## a. Manajer dan Asisten Manajer

Manajer : Drs. Achmad Darmadi

Asisten manajer : Drs. Udik Djuantoro IR

## 7. Kelompok Anggota

Kelompok anggota adalah kelompok keanggotaan yang dihimpun atas dasar kekeluargaan dimana anggota-anggota bertempat tinggal saling berdekatan di desa-desa

wilayah kerja koperasi sebagai upaya memperlancar pembinaan organisasi & usaha anggota dalam mencapai tujuan koperasi.

Pembentukan kelompok anggota didasarkan pada jangkauan upaya pembinaan terhadap anggota aktif dimana anggota pasif dalam lingkungannya merupakan bagian kelompok itu.

Di dalam kelompok anggota terdiri dari ketua kelompok dan anggota-anggota di dalamnya. Ketua kelompok adalah wakil pengurus dalam suatu kelompok anggota untuk hubungan antara pengurus dengan anggota secara timbal balik.

Ketua kelompok tahun 1994 adalah ketua kelompok periode tahun 1994 - 1996 yang berjumlah 50 orang.

#### 8. Kelompok Ekonomi (POKMI)

Yang dimaksud dengan kelompok ekonomi adalah keanggotaan yang dihimpun atas dasar kebersamaan usaha. Kelompok ekonomi telah dirintis dan dibentuk mulai bulan Desember 1987.

Untuk memperlancar kegiatan kelompok ekonomi maka dibangun posyan penampungan susu dan posyan sarana produksi yang tersebar di wilayah kerja koperasi sbb :

##### a. Posyan penampungan susu

Kecamatan Grati : 3 tempat

Kecamatan Nguling : 2 tempat

Kecamatan Lekok : 2 tempat

Kecamatan Lumbang : 6 tempat

Posyan untuk Kec. Rejoso bergabung dengan Posyan penampungan susu Kec. Lekok (berdekatan)

b. Posyan sarana produksi

Kecamatan Grati : 2 tempat

Kecamatan Nguling : 2 tempat

Kecamatan Lekok : 1 tempat

Kecamatan Lumbang : 6 tempat

9. Kelompok Bimbingan dan Pengawasan

Kelompok Binwas mempunyai tugas pengawasan dan pembinaan proses produksi di pos pelayanan penampungan susu dan pasca produksi di tingkat peternak. Sebagai petugas kelompok telah ditunjuk sdr. Abd. Hasir, Abd. Rosyid dan Subaweh.

10. Kelompok Mattaubung

Kelompok ini bertugas memantau, mengamati dan membimbing usaha anggota, sebagai anggota kelompok ini sbb:

Koordinator : Soeroso

Anggota : Muslim

Anggota : Drh. Rias Dyahtri S.

Anggota : M. Yasin Tangkas

11. Peningkatan pengetahuan dan Ketrampilan

Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan telah dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota guna mengembangkan usaha serta



meningkatkan kepribadian sebagai manusia seutuhnya, dengan mengikutsertakan anggota, pengurus, pengawas dan karyawan pada pendidikan, latihan. Penyuluhan dan penataran yang diselenggarakan oleh Departemen Koperasi maupun lembaga pendidikan lainnya.

## 12. Penyelenggaraan Seminar dan Penerapan Tehnologi

Dalam rangka meningkatkan produktifitas sapi perah, telah dilaksanakan :

- a. Seminar pendayagunaan Tehnologi Transfer Embrio, yang dihadiri oleh Koperasi Per"susu"an se Jawa Timur, Perguruan Tinggi dan dinas atau instansi terkait
- b. Uji coba transfer embrio bekerjasama dengan Balai Embrio Ternak Cipelang Jawa Barat.

## 13. Hubungan antar Koperasi

- Melakukan pembinaan terhadap koperasi Wanita Lestari Makmur Grati.
- Bersama-sama dengan Koperasi BK Husada Pasuruan dan KPN PERGU Pasuruan tetap mengembangkan KBPR Kalimasada Grati.
- Bersama Koperasi Unit Desa (KUD) Pasuruan bergabung dalam wadah gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI).

## Bidang Administrasi

### 1. Administrasi Organisasi

Administrasi organisasi dilaksanakan oleh Bagian

Tata Usaha dengan tujuan agar mendata kegiatan organisasi dapat dihimpun secara tertib dan mudah untuk dapat memberikan informasi. Kegiatan administrasi menyangkut beberapa hal:

- Kegiatan administrasi anggota dan karyawan
- Kegiatan kearsipan dan surat menyurat
- Kegiatan reception / protokoler
- Kegiatan informasi / kepustakaan

## 2. Administrasi Keuangan

Administrasi keuangan dilaksanakan oleh Bagian Keuangan dengan menggunakan sistem Akuntansi yang meliputi kegiatan :

- Administrasi permodalan koperasi
- Administrasi neraca keuangan / sisa hasil usaha
- Administrasi penggunaan anggaran.

## Bidang Usaha

### 1. Bagian Produksi (Penampungan dan Pemasaran susu)

Penampungan susu dilaksanakan pada pos-pos palayanan (Posyan) oleh kelompok ekonomi yang tersebar di wilayah kerja koperasi dengan pemasaran tunggal PT. Nestle Indonesia dengan sebagian kecil dipasarkan lokal.

Produksi susu dalam tahun 1994 mengalami peningkatan yang menggembirakan baik kuantitas maupun kualitasnya. Hal ini merupakan hasil dari realisasi program kerja yang sangat berkaitan dengan peningkatan perproduksi

susu, yaitu:

- a. Peningkatan jumlah induk berkualitas dalam kondisi bunting maupun berproduksi.
- b. Penyediaan pakan yang cukup, baik hijauan maupun konsentrat yang secara khusus telah dapat diproduksi oleh PT. Kejayan dan dapat disalurkan dengan baik kepada peternak melalui posyan sarana produksi.
- c. Penanganan khusus sapi-sapi bunting oleh peternak dengan melaksanakan steaming up secara baik.
- d. Penanganan dan pembinaan proses produksi yang dilaksanakan secara intensif oleh pelaksana khusus untuk tugas-tugas itu sehingga dapat dirasakan bahwa harga yang diberikan sesuai dengan kualitas susu yang disetorkan.

## 2. Bagian Aneka Usaha (Non Susu)

Kegiatan Bagian Aneka Usaha adalah :

### a. Pertokoan

Usaha ini melayani penjualan kebutuhan anggota sehari-hari (sandang pangan) serta penjualan susu lokal/partai kecil.

### b. Simpan Pinjam

Usaha ini dilaksanakan untuk menunjang permodalan kegiatan anggota dengan suku bunga 1,5% per bulan.

### c. Saprodi (Sarana Produksi)

Usaha ini melayani penjualan milk churn dan penyaluran konsentrat Yellow Feed produksi PMT

Kejayan.

d. Kredit Sapi Perah

Usaha ini menangani kegiatan kredit sapi perah, baik kredit program maupun bantuan dalam usaha pengadaan sapi perah.

d.1. Kredit Program

Kredit program adalah kredit sapi perah yang merupakan program dari pengurus dengan pendanaannya dibiayai sepenuhnya oleh koperasi sendiri dengan jenis-jenis kredit sbb :

- Kredit Pola Swadaya Lokal (agunan)

Kredit ini berupa kredit sapi pedet, sapi dara ataupun sapi bunting dengan sistem agunan dimana pembayarannya melalui pemotongan harga susu maupun tunai dengan jangka waktu 2 - 3 tahun.

Program ini diutamakan bagi peternak yang telah mampu/sudah berkembang usaha sapi perahnya.

- Kredit Pola Sumba Kontrak

Kredit ini berupa kredit sapi pedet jantan, dengan sistem bagi hasil yaitu harga jual dikurangi harga beli/akad kredit, sisanya dibagi 2 (koperasi dan peternak), dengan jangka waktu 2 sampai 3 tahun. Program ini diutamakan untuk peternak yang kurang mampu sehingga melatih peternak pemula dan merupakan tabungan yang

nantinya peternak bisa membeli sapi pedet betina dari usaha ini.

- Kredit Pola KBPR

Kredit ini berupa kredit sapi pedet, dara maupun bunting yang dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan KBPR Kalimasada Grati dengan jangka waktu 2 - 3 tahun. Program ini diutamakan bagi anggota yang telah mampu/sudah berkembang maupun anggota yang telah mendapatkan pendidikan/pelatihan khusus tentang sapi perah.

d.2. Kredit Bantuan

Kredit bantuan adalah kredit yang dalam pengadaannya dibantu oleh pemerintah antara lain :

- Kredit Banpres : adalah kredit sapi perah bantuan presiden dropping tahun 1979.
- Kredit Krekop : adalah kredit sapi perah kerja sama dengan Bank BRI dropping tahun 1980 sampai dengan 1983.
- Kredit PUSP : adalah kredit sapi perah kerja sama Dinas Peternakan dengan Bank BRI tahun 1979 - 1982.
- Kredit Swa Impor : adalah kredit sapi perah kerja sama Departemen Koperasi dengan Bank Bukopin dropping 1987 - 1988.

### 3. Bagian Peternakan

Bagian ini adalah pelayanan teknis peternakan yang ditujukan pada kepentingan anggota, yang terdiri dari :

- a. Pelayanan Reproduksi
- b. Pelayanan Kesehatan
- c. Recording

### 4. Bagian Angkutan, mesin dan listrik.

Unit ini mempunyai peranan penting yang berkaitan dengan unit-unit usaha lainnya:

Seksi angkutan : Peranannya merupakan tulang punggung transportasi produksi dan personalia.

Seksi mesin/listrik : Peranannya adalah operasional peralatan pengelola susu, pemeliharaan angkutaan, pemeliharaan mesin dan instalasi listrik.

### 5. Bagian Pabrik Makanan Ternak (PMT Kejayan)

Bagian ini merupakan unit usaha yang bergerak dalam bidang makanan ternak yang mulai beroperasi sejak bulan Oktober 1988 dengan produksi konsentrat sapi perah bermerk "Yellow Feed" dan telah memperoleh sertifikat dari Dinas Peternakan tingkat I Jawa Timur.

## BAB III

## KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Kegiatan praktek kerja lapangan dilaksanakan di wilayah kerja Koperasi Usaha Tani Ternak "Suka Makmur" selama satu bulan mulai tanggal 13 Agustus sampai 6 September 1996. Kegiatan yang dilaksanakan bersama paramedis perinciannya adalah sebagai berikut :

## 1. Pelayanan Kesehatan Hewan

Kegiatan ini dilakukan di seluruh wilayah kerja Koperasi dan setiap paramedis mempunyai wilayah kerja sendiri-sendiri. Pelayanan ini dilakukan berdasarkan laporan dari peternak selanjutnya petugas kesehatan hewan akan memeriksa kondisi kesehatan sapi untuk diambil tindakan pencegahan, pengobatan dan kontrol kesehatan. Kasus-kasus yang dijumpai selama PKL adalah :

a. *Retensi Sekundinarum*

Adalah kegagalan pengeluaran selaput fetus (sekundinae) sesudah melahirkan melebihi waktu normal. Pengeluaran selaput fetus yang normal berkisar 1 - 12 jam sesudah kelahiran. Pada ternak sapi retensi sekundinarum dapat berjalan 4 - 8 hari atau lebih bila tidak ada pertolongan. Dalam keadaan demikian maka selaput fetus sudah mengalami perubahan-perubahan berupa pembusukan di dalam saluran alat kelamin betina (uterus) sehingga bersifat racun terhadap uterus.

Faktor penyebab dari retensi adalah radang yang terjadi oleh karena infeksi Brucellosis, Trichomoniasis, Vibriosis atau bakteri golongan pyogenes, coli dan coccus. Retensi juga bisa terjadi karena faktor non infeksi misalnya partus prematur, induk yang kekurangan mineral dan vitamin selama bunting, obat penguat yang diberikan menjelang partus, kasus distokia, torsio uteri dan lahir kembar.

Tindakan yang perlu dilakukan adalah pengeluaran selaput fetus dengan eksplorasi vaginal secepat-cepatnya. Sebagai langkah pencegahan terhadap infeksi dilakukan irigasi uterus dengan larutan  $KMnO_4$  dan antibiotika secara i.m.

#### b. Mastitis.

Mastitis adalah peradangan pada ambing dan kelenjar air susu dengan ditandai adanya perubahan yang spesifik baik yang bersifat fisik maupun kimia air susu. Penyebab mastitis yang bersifat infeksius adalah kuman *Staphylococcus aureus*, *Streptococcus uberis*, *S. agalactiae*, *E. coli*, *Corynebacterium pyogenes*. Sedangkan penyebab non infeksius yaitu trauma atau luka pada ambing, penggunaan mesin perah yang tidak tetap, pemerahan yang tidak tuntas.

Gejala klinis yang tampak adalah produksi susu yang menurun, bila dipalpasi ambing membengkak, panas, kemerahan dan nafsu makan turun. Perubahan yang terjadi pada air susu adalah adanya penggumpalan air susu, perubahan



konsistensi dan warna air susu (menjadi kemerahan, kehijauan, bening dan encer seperti air, kuning kecoklatan), bau anyir, dengan uji alkohol air susu akan pecah. Pada kasus mastitis sub klinis tidak nampak perubahan ambing dan air susu, yang terlihat adalah penurunan produksi air susu.

Pengobatan yang dilakukan adalah dengan pemberian antibiotika spektrum luas (Oksitetrasiklin) dan pemberian analgesik. Untuk pencegahan dilakukan tindakan karantina bagi hewan yang sakit.

*c. Perawatan induk post partus.*

Secara fisiologis pada saat melahirkan saluran reproduksi mengalami pembukaan untuk jalan keluarnya fetus dari uterus. Dalam keadaan ini yang berlangsung hingga beberapa saat dimungkinkan masuknya kuman-kuman penyebab infeksi ke dalam saluran reproduksi. Kejadian infeksi akan semakin tinggi bila terjadi perlukaan pada dinding uterus bila didukung kondisi kandang yang tidak bersih. Infeksi dapat berlanjut menjadi piometra, metritis.

Terapi pencegahan yang bisa diberikan adalah Procain Penicillin G dan Streptomisin dan Hemadex.

*d. Tuberculin Test.*

Tuberculin test adalah suatu cara untuk mendeteksi apakah hewan tersebut menderita TBC atau tidak. Ada tiga cara dalam Tuberculinasi :

1. Sub cutaneus test

Suhu diukur tiga kali dengan interval 2 jam, lalu diinjeksi dengan Tubercullin. Setelah 2 jam dilakukan pengukuran selama 18 jam. Bila positif maka temperatur akan meningkat 2° F pada interval 8 - 18 jam post vaksinal.

2. Intradermal test.

Penyuntikan dilakukan di daerah leher, lipatan perineal. Bila positif akan terjadi kebengkakan dalam 48 jam post vaksinal.

3. Ophthalmic test.

Kantung konjungtiva ditetesi tubercillin yang dicampur laktosa. Tetesan pertama dimaksudkan untuk sensitisasi, kemudian 2 - 3 hari lagi dilakukan pemberian ulangan, setelah itu dilakukan observasi dalam 8 jam post vaksinal. Bila positif akan terjadi inflamasi konjungtiva dan lakrimasi profus serta adanya eksudat yang bersifat mukopurulent.

e. *Arthritis.*

Adalah peradangan pada sendi yang ditandai oleh adanya gejala panas, bengkak, merah dan rasa sakit di daerah sendi. Kasus ini di tempat PKL dijumpai pada kuda dan sapi. Therapi yang dilakukan adalah dengan memberikan antipiretik, analgesik dan antibiotik.

## 2. Embrio Transfer.

Proyek ini sudah dimulai sejak tahun 1984 dengan melakukan uji coba pada sapi-sapi yang sudah diseleksi untuk dijadikan donor ataupun resipien.

-Perlakuan pada donor.

Sapi donor yang telah diseleksi diinjeksi intramuskuler dengan preparat FSH (untuk super ovulasi) setelah sebelas hari siklus birahi pada pagi dan sore hari selama tiga hari berturut-turut. Dosisnya, hari pertama 5 cc, hari kedua 3 cc, dan hari ketiga 2 cc.

Selanjutnya dua hari kemudian dilakukan IB selama dua hari berturut-turut dengan dosis berlipat dua.

Pelaksanaan flushing (pengumpulan embrio) dilakukan setelah enam hari dari IB terakhir.

-Perlakuan resipien.

Dicari sapi yang siklus birahinya sama waktu IB-nya secara alami atau secara buatan dengan preparat hormon.

-Pelaksanaan Flushing.

### a. Media untuk flushing

- larutan Ringer's sebanyak 1 tube (500 ml).
- serum (BAFV) sejumlah 3 gram untuk 1 liter Lar. Ringer's.
- Antibiotik Pen-Strep crystalin agar media tidak keruh sehingga mudah dilakukan pencarian embrio.

### b. Perlakuan hasil flushing.

Hasil flushing diperiksa dibawah dissecting mikroskop

untuk diperiksa adanya embrio. Embrio segar yang telah didapat selanjutnya dimasukkan kedalam straw dengan urutan : media - udara - media yang berisi embrio - udara - media. Straw berisi embrio selanjutnya di transfer dengan menggunakan gun IB yang sedikit dimodifikasi ke resipien.

### 3. Pelayanan Inseminasi Buatan.

Pelayanan IB yang dilaksanakan di Koperasi Usaha Tani Ternak "Suka Makmur" adalah semi mandiri dengan menggunakan semen beku jenis mini straw (0,25 cc). Peternak yang sapinya telah menunjukkan gejala birahi langsung lapor kepada inseminator yang bertanggung jawab di wilayah kerja masing-masing untuk mendapatkan pelayanan IB. Untuk meningkatkan program IB pihak koperasi telah memberikan penyuluhan kepada peternak tentang tujuan dan keuntungan IB serta kapan saatnya yang tepat untuk di-IB.

### 4. Penerimaan dan Pemeriksaan Air Susu

Penerimaan air susu dilakukan di pos-pos penampungan air susu. Di masing-masing pos dilakukan pemeriksaan sederhana (BJ, warna, bau). Setelah itu diangkut ke penampungan pusat di koperasi untuk dilakukan pemeriksaan kadar lemak, uji protein, uji alkohol dan pemalsuan susu. Tahap berikutnya adalah pendinginan dan akhirnya dilakukan pengiriman ke pabrik pengolahan susu atau konsumen.

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Koperasi Usaha Tani Ternak "Suka Makmur" Grati Pasuruan keberadaannya mempunyai arti yang sangat penting bagi masyarakat di daerah Grati dan sekitarnya. Adanya koperasi ini telah mampu dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya petani ternak sapi perah. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peranan tenaga medis yang merupakan "ujung tombak" dalam pencapaian kesehatan produksi dan reproduksi ternak.

Adanya koperasi ini juga dirasakan oleh kami mahasiswa PKL dari Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga sehingga bisa menimba ilmu dengan ikut serta dalam menangani berbagai kasus yang ada di lapangan.

#### Saran

Mengingat pentingnya program PKL ini bagi kami dari segi pengalaman maka baiklah kiranya tranfer pengetahuan dan pengalaman dari pihak koperasi ini bisa berlanjut kepada para mahasiswa PKL selanjutnya.



LAPORAN

PRAKTEK KERJA LAPANGAN DI KOPERASI  
SUSU PERAH "DANA MULYA" KECAMATAN  
PACET KABUPATEN MOJOKERTO



oleh :

INDRIA NINA BERU BARUS (069011629)

SRI MULYANINGSIH (069011661)

DIDIK JUNAEDI (069011685)

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

1997

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena hanya atas ridlo dan petunjuk-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan ini, yang didasarkan pada kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan mulai tanggal 27 Desember hingga tanggal 24 Januari 1996 di Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet Mojokerto.

Tidak lupa penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, antara lain :

- Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga beserta staf
- Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Mojokerto
- Kepala Kantor Koperasi Daerah Tingkat II Mojokerto
- Ketua dan seluruh staf pengurus koperasi susu perah "Dana Mulya" Pacet Mojokerto
- Bapak Drh. Ilham Suprayitno beserta seluruh Tim Paramedis yang telah banyak membantu pelaksanaan tugas selama masa PKL

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan ini, karena penulis menyadari bahwa dalam laporan ini masih terdapat banyak kekurangan. Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Surabaya, Januari 1997

Penulis



## DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR BAGAN .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
BAB II. PRAKTEK KERJA LAPANGAN .....	3
2.1. Letak Geografis Kecamatan Pacet .....	3
2.2. Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" .....	3
2.3. Perkembangan Populasi Sapi Perah .....	6
2.4. Penampungan dan Distribusi Air Susu .....	7
2.5. Pelayanan Inseminasi Buatan dan Kesehatan Hewan .....	9
2.6. Penyediaan Pakan Ternak .....	10
BAB III. HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN ..	12
3.1. Retensio Sekundinarum .....	12
3.2. Tympani .....	13
3.3. Abses .....	13
3.4. Distokia .....	14
3.5. Helminthiasis .....	14
3.6. Anoreksia .....	15
3.7. Myasis .....	15
3.8. Enteritis .....	16

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN .....	17
4.1. Kesimpulan .....	17
4.2. Saran .....	17

DAFTAR TABEL

	halaman
1. Bantuan Kredit Sapi Perah Untuk Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet .....	6
2. Dosis Pemberian Konsentrat Super DM .....	11

DAFTAR BAGAN

	halaman
1. Struktur Organisasi Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet Mojokerto .....	5

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
1. Formula dan Komposisi Konsentrat Super DM ....	19
2. Formula dan Komposisi Mineral Mix (Lactamic) .	20

## BAB I

### PENDAHULUAN

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan dan memberi bekal bagi calon Dokter Hewan untuk menjadi Dokter Hewan yang tanggap dan mampu menanggulangi segala permasalahan di bidang kesehatan ternak dan aspek-aspek yang berhubungan dengannya. Demi mendukung program tersebut, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga menjalin kerjasama dengan berbagai Instansi terkait, di mana Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu Instansi yang terkait tersebut.

Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" didirikan pada tanggal 1 Desember 1980 untuk menjadi wadah bagi para peternak sapi perah khususnya di kecamatan Pacet, mengingat sapi perah banyak dipelihara oleh penduduk sebagai salah satu mata pencaharian. Koperasi ini memperoleh status badan hukum pada tanggal 1 Pebruari 1982 dengan nomor 5164/BH/11/1982, di mana sebelumnya merupakan unit susu perah dari KUD Pacet I yang didirikan pada tanggal 1 Desember 1980.

Kegiatan PKL ini dilaksanakan mulai tanggal 9 September hingga 4 Oktober 1996. Di antara Praktek Kerja Lapangan yang dilaksanakan adalah mengetahui kegiatan-kegiatan penampungan dan penanganan air susu, pencegahan

dan pengobatan penyakit atau masalah-masalah kesehatan lain, pelayanan Inseminasi Buatan serta penyediaan bahan pakan yang berkualitas bagi sapi perah.

Pelaksanaan Praktek kerja Lapangan ini diharapkan dapat menambah bekal pengetahuan dan ketrampilan untuk menangani berbagai kasus penyakit serta terlatih terjun di tengah-tengah masyarakat dan mampu melaksanakan tugas sesuai dengan profesi.

## BAB II

### PRAKTEK KERJA LAPANGAN

#### 2.1. Letak Geografis Kecamatan Pacet

Luas kecamatan Pacet sekitar 93,4 km<sup>2</sup> yang terdiri dari dataran rendah 31,1 km<sup>2</sup> dan dataran tinggi 62,3 km<sup>2</sup>. Kecamatan Pacet terletak kira-kira 33 km sebelah selatan kota Mojokerto dengan batas-batas sebagai berikut :

- sebelah utara : wilayah kecamatan Kutorejo
- sebelah selatan : wilayah kecamatan Gunung welirang
- sebelah timur : wilayah kecamatan Trawas
- sebelah barat : wilayah kecamatan Gondang

Secara geografis kecamatan Pacet merupakan daerah pegunungan atau dataran tinggi, ketinggian tanah di sebelah selatan rata-rata 600 m dan sebelah utara 300 m di atas permukaan laut. Keadaan tersebut menunjang keberadaan peternakan sapi perah, karena selain iklimnya yang menguntungkan, kondisi tanah yang subur juga memungkinkan lahan-lahan sempit di tepi jalan maupun di tepi sawah untuk ditumbuhi rumput sebagai pakan sapi perah tersebut.

#### 2.2. Koperasi Susu Perah "Dana Mulya"

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di koperasi ini antara lain :

- a. penampungan dan pemasaran/penjualan susu



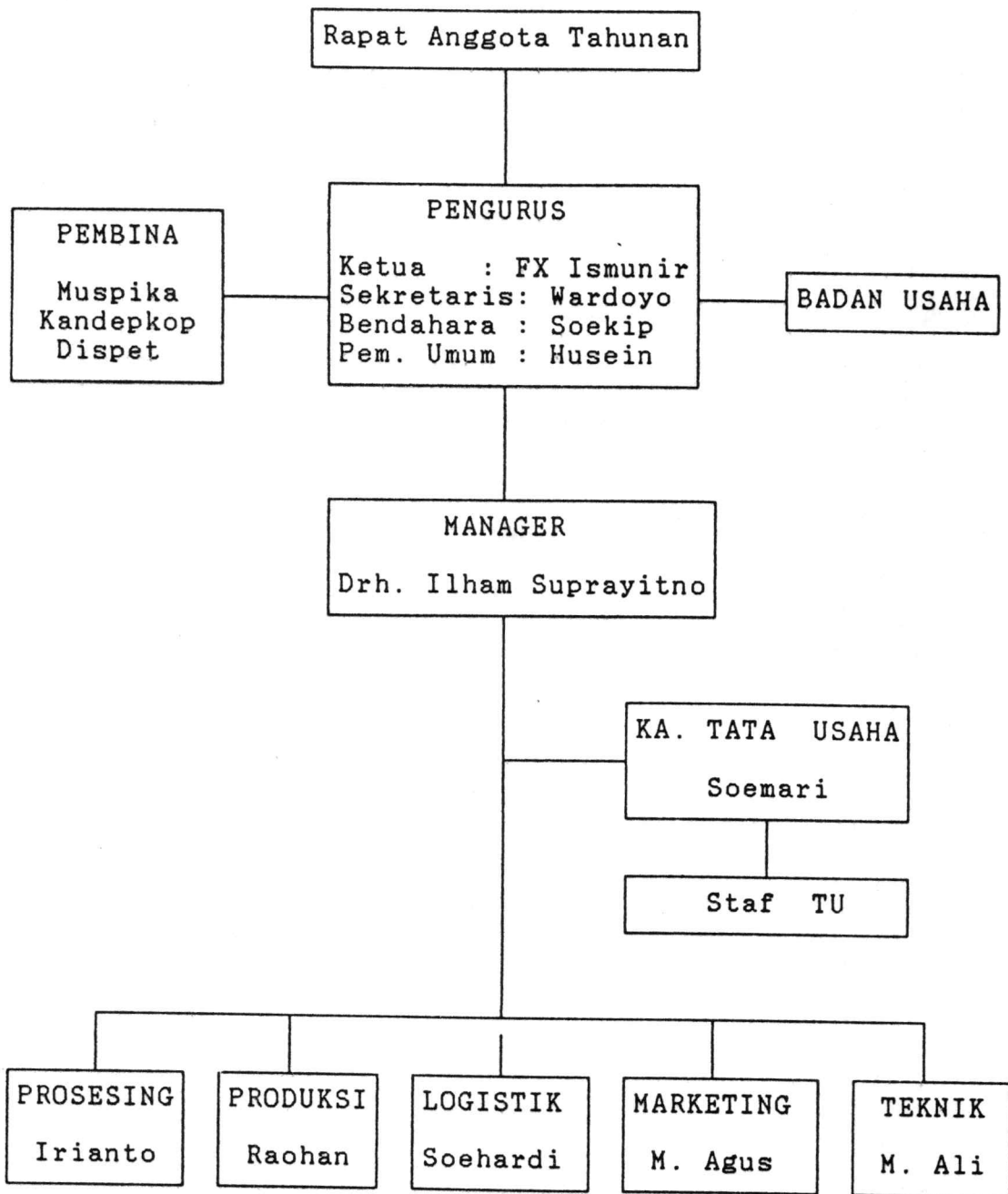
- b. penyaluran makanan ternak, obat-obatan dan peralatan peternakan
- c. mendirikan kandang penampungan yang berguna untuk karantina sapi perah
- d. pembesaran pedet

Usaha-usaha yang dilaksanakan koperasi susu perah "Dana Mulya" untuk menunjang pengembangan dan peningkatan produksi di bidang sapi perah, antara lain :

- a. pelayanan kesehatan ternak
- b. penyaluran kredit sapi perah dari pemerintah (Banpres) dan dari koperasi (Krekop) kepada anggota peternak
- c. kerja sama dengan Perum Perhutani untuk memperluas lahan
- d. penyediaan dana kesejahteraan bagi anggota koperasi dengan adanya unit simpan pinjam

Koperasi susu perah "Dana Mulya" menampung susu dari 20 desa yang terbagi menjadi empat pos penampungan yaitu di Kambengan, Mligi, Claket dan Cembor. Selain itu koperasi ini juga menerima susu dari koperasi-koperasi di sekitar Pacet yaitu dari Dinoyo, Trowulan dan Mojoagung.

Untuk tercapainya tujuan seperti yang dikehendaki, dibentuk kepengurusan yang merupakan hasil rapat anggota setiap tiga tahun sekali. Struktur organisasi koperasi susu perah "Dana Mulya" adalah sebagai berikut :



Bagan 1. Struktur Organisasi Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet Mojokerto

### 2.3. Perkembangan Populasi Sapi Perah

Sejak adanya Bantuan Presiden (Banpres) pada tahun 1980 sebanyak 50 ekor, maka peternakan sapi perah di Pacet mulai diusahakan secara intensif. Sedangkan dalam rangka meningkatkan produksi air susu yang ada maka dilakukan usaha pengembangan dan penambahan sapi perah melalui kredit koperasi. Bantuan kredit sapi perah tersebut dilakukan secara bertahap seperti tersebut dalam tabel 1.

Tabel 1. Bantuan Kredit Sapi Perah Untuk Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet

No	Kreko	Tahap	Jumlah (ekor)	Keterangan
1	APBD		11	Ex. Grati
2	BANPRES		50	Australia
3	BRI	I	50	Australia
4	BRI	II	100	New Zealand
5	BRI	III	100	New Zealand
6	BRI	IV	200	Australia
7	BRI	V	250	New Zealand
8	BUKOPIN		265	Ex. USA
9	BRI	VI	177	New Zealand
10	BNI		210	Australia

#### 2.4. Penampungan dan Distribusi Air Susu

Penampungan air susu dilakukan sebanyak dua kali dalam sehari, yaitu pagi hari pukul 05.30 sampai 07.30 WIB dan sore hari pukul 15.00 sampai 17.00 WIB. Serangkaian uji dilakukan untuk mengetahui kualitas air susu, seperti uji alkohol, uji berat jenis dan uji lemak. Kemudian susu ditimbang beratnya dalam satuan kg dan kemudian ditampung dalam tangki pendingin (cooling unit). Selanjutnya didistribusikan ke PT. Nestle, Pasuruan di mana sejak tanggal 1 Agustus 1985 Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" menerima kontrak dari perusahaan pengolahan susu tersebut. Air susu yang dapat diterima oleh PT. Nestle harus air susu yang dalam keadaan segar dan murni dengan total solid 11,2%, dikirim dalam keadaan dingin ( $4^{\circ}$  C) dan memenuhi syarat higienis.

Pemeriksaan terhadap air susu yang dilakukan oleh pihak koperasi pada saat penyeteroran, antara lain :

- a. Uji organoleptik, yang meliputi uji rasa, bau, warna dan konsistensi
- b. Uji alkohol, dengan alat solute tester dan alkohol 75,3% ; jika air susu pecah maka ditolak
- c. Uji berat jenis, dengan alat laktodensimeter, air susu yang diterima adalah air susu yang menunjukkan angka 23-27, dibawah 23 ditolak. Jika lebih dari 27 diragukan dan diperiksa lebih lanjut di laboratorium
- d. Uji kadar lemak (dilakukan setiap 10 hari), caranya : sampel air susu diambil 10 ml (pagi hari) dan 4 ml

(sore hari) dari penyeteroran air susu setiap hari tiap ekor sapi perah yang kemudian disimpan dalam botol khusus, setelah 10 hari diadakan pengujian kadar lemak. Sedangkan air susu yang berasal dari koperasi di sekitar wilayah kerja "Dana Mulya" dilakukan pengujian kadar lemak hari itu juga.

Air susu yang dikirim ke PT. Nestle harus memenuhi standar mutu sebagai berikut :

- a. Uji organoleptik : warna putih kekuningan, bau spesifik (khas air susu), rasa sedikit manis dan gurih
- b. Uji alkohol 75,3% : negatif
- c. Kadar lemak : minimal 2,80% (standar 3,30%)
- d. Berat jenis : 1,025 (temperatur 27,5<sup>0</sup> C)
- e. Derajad keasaman : 4,5 - 7<sup>0</sup> SH
- f. Reduktase : minimal 1 jam
- g. Uji titik beku : - 0,56<sup>0</sup> C
- h. Uji didih : tidak terjadi koagulasi
- i. Uji pemalsuan : negatif terhadap pemalsuan gula, garam, amilum, karbonat dan air kapur
- j. Pengiriman ke PT. FSI temperatur maksimal 7<sup>0</sup> C
- k. Transfer tang tersegel pada waktu pengiriman air susu ke PT. FSI.
- l. Air susu tidak diberi bahan pengawet
- m. Kandungan SNF : 7,9%

- n. Kandungan Total Solid 11,2%
- o. Kandungan protein 3,0%

## 2.5. Pelayanan Inseminasi Buatan dan Kesehatan Hewan

Program pelayanan Inseminasi Buatan dan kesehatan hewan merupakan ujung tombak dari keberhasilan produksi susu sapi perah. Program tersebut dilaksanakan oleh bagian produksi yang memiliki tiga orang paramedis dengan wilayah kerja berbeda dan bertanggung jawab atas keberhasilan kawin suntik dan kesehatan sapi perah milik peternak.

Untuk mendukung keberhasilan kawin suntik dan kesehatan hewan, pihak koperasi menyediakan tiga macam blanko yang dibedakan dalam tiga warna. Blanko warna oranye untuk laporan sapi yang minta kawin, warna kuning untuk laporan sapi sakit, dan warna biru untuk sapi yang baru melahirkan.

Petugas inseminator (paramedis) akan memberikan pelayanan kawin suntik atau sapi sakit bila ada peternak yang melapor. Bila dilakukan kawin suntik maka tiga bulan kemudian dilakukan pemeriksaan kebuntingan (PKB). Apabila sapi tersebut bunting, maka dilakukan rekording kemudian ditentukan perkiraan tanggal dan bulan kelahirannya dengan menggunakan kartu kebuntingan (Gestation Card), tetapi

bila tidak bunting, maka dilakukan kawin suntik ulang pada saat sapi birahi lagi.

Pelayanan kesehatan ternak selain dilakukan secara insidental yaitu bila ada laporan dari peternak juga dilakukan secara periodik, misalnya program pencegahan penyakit cacing (Helminthiasis) yang dilakukan setiap enam bulan sekali.

## 2.6. Penyediaan Pakan Ternak

Tugas atau fungsi bagian logistik koperasi susu perah adalah :

1. Melayani kebutuhan para anggota
2. Menyediakan obat-obatan dan peralatan penampungan air susu
3. Menyediakan pakan ternak berupa bahan pakan

Konsentrat merupakan salah satu jenis pakan yang sangat penting bagi ternak agar dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik, begitu pula konsentrat sangat penting bagi sapi agar dapat menghasilkan air susu secara optimal. Pakan jenis ini harganya relatif mahal untuk peternak tradisional. Menyadari kondisi ekonomi peternak maka koperasi susu perah "Dana Mulya" menyediakan konsentrat hasil formulasi sendiri dengan nama Super DM.

Bermodalkan dua unit mesin pencampur pakan (mixer) Bantuan Presiden tahun 1987, koperasi susu perah "Dana Mulya" mampu memproduksi 50 sak konsentrat atau 2,5 ton

11

per hari. Pemberian konsentrat disesuaikan dengan kebutuhan sapi yang bunting atau laktasi. Pembayaran terhadap jumlah konsentrat yang digunakan dilakukan dengan mengurangi penerimaan peternak dari hasil air susu yang disetorkan. Dosis pemberian konsentrat DSuper DM dapat dilihat pada tabel 2.

Selain menyediakan konsentrat Super DM, koperasi juga mengeluarkan sendiri mineral tambahan dengan nama Mineral Mix (Lactamic), sebab kebutuhan mineral juga penting untuk menunjang kelangsungan produksi air susu dan mencegah penyakit akibat kekurangan mineral seperti milk fever (Hypocalcemia) dan sebagainya, formula dan komposisi mineral mix dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 2. Dosis Pemberian Konsentrat Super DM

SUPER DM (Kg)	PRODUKSI SUSU (liter)
1	2,5 - 3
2	3 - 6
3	7 - 9
4	10 - 11
5	12,5 - 14
6	14 - 15
7	15 - 16
8	17 - 18
9	19 - 20



## BAB III

## HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Selama melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan di Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet mulai tanggal 9 September hingga tanggal 4 Oktober 1996, telah ditangani berbagai macam kasus yang terjadi pada sapi perah. Kasus-kasus yang didapatkan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Retensio sekundinarum
- b. Tympani
- c. Abses
- d. Distokia
- e. Helminthiasis
- f. Anoreksia
- g. Myasis
- h. Enteritis

### 3.1. Retensio sekundinarum

Retensio sekundinarum merupakan suatu keadaan di mana selaput fetus (sekundinae) masih tertinggal di dalam uterus induk lebih dari 12 jam setelah kelahiran. Hal ini dikarenakan villi kotiledon fetus gagal lepas dari krypta karunkula induk, akibat lemahnya kontraksi uterus pada saat melahirkan atau akibat infeksi oleh kuman *Brucella*, *Trichomonas*, *Coccus* atau yang lainnya dalam uterus. secara normal selaput fetus akan lepas seluruhnya dari

uterus induk dalam waktu kurang dari 12 jam, maka selaput fetus harus dikeluarkan secara manual. Bila kasus ini tidak ditangani, maka dapat mengakibatkan endometritis dan pyometra yang bisa mengarah ke majir permanen.

Penanganan dan pengobatan dengan cara melepas selaput fetus dari karunkula sampai bersih, kemudian uterus diirigasi dengan rifanol. Setelah itu dimasukkan Supronal bolus 2 buah secara intra uterin serta diberikan Deladryl dan vitamin B kompleks intra muskular.

### 3.2. Tympani

Tympani merupakan suatu gejala penyakit di mana terbentuk gas yang berlebihan dan tertimbun dalam rumen, namun tidak dapat dikeluarkan secara sempurna. Keadaan ini bisa menyebabkan kematian ternak bila tidak ditangani secepatnya.

Pengobatan dengan memberikan laksansia, seperti minyak kelapa, minyak angin atau minyak telon yang dicampur air bersih dan diminumkan. Selain pengobatan secara tradisional bisa juga dengan pemberian Therabloat.

### 3.3. Abses

Abses merupakan suatu penonjolan pada kulit (bengkak) yang ditandai secara khas dan terlokalisir serta berisi nanah. Gejala klinisnya adalah kemerahan, terasa panas bila dipalpasi dan ada rasa sakit di sekitar abses.

Pengobatan abses dengan cara abses dibersihkan dengan desinfektan, insisi pada abses untuk mengeluarkan nanah kemudian diirigasi dengan desinfektan. Setelah bersih ditaburi dengan Sulfa. Agar luka tersebut tidak dihindangi lalat, maka disemprot dengan Gusanex aerosol. Untuk menghindari adanya infeksi diberi pengobatan dengan Oxytetrasiklin 15 ml secara intra muskular atau Prokain Penisillin G 3 juta IU.

#### 3.4. Distokia

Distokia merupakan suatu keadaan di mana terjadi kesulitan dalam melahirkan, yang bisa disebabkan karena fetus atau karena induknya sendiri. Kasus yang ditangani adalah kesulitan melahirkan karena ukuran fetus yang terlalu besar dan dari faktor induk karena kurangnya tenaga untuk melahirkan.

Penanganan yang dilakukan yaitu dengan jalan menarik paksa fetus dan pemberian Calcitad.

#### 3.5. Helminthiasis

Helminthiasis bersifat sangat menular, terutama di daerah yang berbukit-bukit seperti di Kecamatan Pacet, karena kasus di daerah atas akan cepat menular melalui aliran air ke daerah yang rendah. Oleh sebab itu pencegahan sangat penting dilakukan.

Program pencegahan penyakit cacing dilakukan secara periodik setiap enam bulan sekali, terutama cacing hati.

Pada hewan yang terkena penyakit cacing ini akan terlihat kurus dan lemah, bulu suram dan berdiri, anoreksia, akhirnya hewan akan ambruk. Pada bedah bangkai akan ditemukan cacing hati di saluran empedu dan di organ hati. Pengobatan dan pencegahan : pemberian Dovenix 1 ml per 25 kg berat badan secara sub kutan.

### 3.6. Anoreksia

Anoreksia merupakan suatu gejala penyakit, di mana ternak tidak mau makan. Pada bulan-bulan Juli, Agustus dan September banyak dijumpai kasus yang terjadi karena perubahan cuaca dengan gejala anoreksia, ternak berbaring terus, nafas berat dan keluar lendir encer sampai kental dari hidung. Kasus ini terutama menyerang sapi-sapi dara. Pengobatan dengan memberikan vitamin B (Neoroboran), antihistamin, analgesik dan antipiretik.

### 3.7. Myasis

Myasis merupakan suatu keadaan di mana luka terinfeksi oleh larva lalat. Keadaan ini bisa terjadi karena luka yang tidak dirawat dengan baik, sehingga menjadi tempat lalat bertelur. Pencegahan bisa dilakukan dengan jalan melindungi luka dari lalat, misalnya dengan pemberian pengusir lalat/larvisidal (Gusanex).

Pengobatan dengan cara luka dikuret sampai bersih, dicuci dengan Kalium Permanganat kemudian luka ditaburi

Sulfa. Untuk menghindari lalat, luka disemprot dengan Gusanex.

### 3.8. Enteritis

Enteritis merupakan suatu peradangan di usus, terutama usus halus dengan gejala klinis diare, anoreksia dan kondisi tubuh menurun. Pengobatan dilakukan dengan pemberian Papaverin, Deladryl dan Procain Penisillin 3 juta IU secara intra muskular.

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1. Kesimpulan

Manfaat Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" sangat besar bagi peternak sapi khususnya dan bagi masyarakat sekitar koperasi pada umumnya. Di antara manfaat tersebut antara lain adalah berupa kemudahan bagi peternak untuk memasarkan hasil air susunya, pelayanan kesehatan yang cukup memadai, pelayanan Inseminasi Buatan, kredit koperasi, sim pinjam serta pemenuhan pakan ternak berupa konsentrat dan mineral serta obat-obatan.

Beraneka ragamnya hal-hal baru yang ditemui selama PKL baik itu di koperasi dan lapangan sangat bermanfaat bagi Sarjana Kedokteran Hewan yang sedang PKL dalam menambah pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan.

#### 4.2. Saran

Untuk lebih meningkatkan efektivitas dan produktivitas peternakan sapi perah di wilayah kerja koperasi susu perah "Dana Mulya", maka perlu dilakukan tindakan-tindakan antara lain :

1. Menambah pengetahuan peternak tentang manajemen pemeliharaan sapi perah
2. Meningkatkan kesadaran peternak akan potensi sapi perah sebagai mata pencaharian yang dapat diandalkan

3. Pada musim kemarau di mana Hijauan Pakan Ternak (HPT) penyediaannya kurang, paramedis perlu memberikan kontrol dan pengarahan terhadap peternak tentang pola pakan ternak yang baik sehingga kasus-kasus yang berkaitan dengannya dapat ditekan serendah mungkin.

## Lampiran 1. Formula dan Komposisi Konsentrat SUPER DM

## Formula Konsentrat Super DM

## Asumsi :

Wheat Polar	:	25 %
Bekatul	:	30 %
Tepung Ikan	:	2 %
Bungkil Kopra	:	20 %
Tepung Jagung	:	20 %
N P N	:	1 %
NaCl	:	1 %
Lacta Wonder	:	1 %
<hr/>		
Total	:	100 %

## Komposisi :

Protein	:	17,6 %
Lemak	:	7,1 %
Serat Kasar	:	9,3 %
Abu	:	8,7 %
Air	:	9,1 %
BETN	:	57,3 %



## Lampiran 2. Formula dan Komposisi Mineral Mix (Lactamic)

## Formula Mineral Mix (Lactamic)

Asumsi :

Lacta Wonder	:	60 %
Tepung Tulang	:	20 %
Ca <sub>2</sub> PO <sub>4</sub>	:	10 %
Cattle Mix	:	10 %

---

Total	:	100 %
-------	---	-------

Komposisi :

Kalsium	:	289	gram
Phospor	:	78,8	gram
Natrium	:	2,5	gram
Chlorida	:	0,1	gram
Kalium	:	0,8	gram
Yodium	:	4,53	gram
Magnesium	:	62,2	gram
Tembaga	:	0,98	gram
Mangan	:	3	gram
Kobalt	:	13,8	gram
Besi	:	9,3	gram
Seng	:	0,5	gram
Belerang	:	6,4	gram
Vitamin A	:	100.000	IU
Vitamin D3	:	10.000	IU
Vitamin E	:	145	IU
Antioksidan	:	90	IU

Lampiran 3. Data Bantuan Kredit Sapi Perah untuk Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet dari BNI '46 Tahap I (Ex. Australia) per 30 September 1996

	JUMLAH (EKOR)
Dropping	212
Mati	9
Lahir :	74
Jantan	25
Betina	31
Abortus	10
Pedet mati	8

Lampiran 4. Data Bantuan Kredit Sapi Perah untuk Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet dari BNI '46 Tahap II (Ex. Lokal)

Tanggal	Lokasi	Jumlah (ekor)	Keterangan
9 Sept	Belor	6	Ex. Pujon
19 Sept	Belor	6	Ex. Nongkojajar
20 Sept	Kembang	12	Ex. Pengalengan
24 Sept	Sembung	7	Ex. Pujon
25 Sept	Sembung	4	Ex. Nongkojajar
25 Sept	Sumberan	6	Ex. Purwodadi
26 Sept	Koperasi DM	13	Ex. Pengalengan
		1	Ex. Purwodadi
26 Sept	Sumberan	1	Ex. Pujon
1 Okt	Belor	7	Ex. Pujon
1 Okt	Belor	6	Ex. Nongkojajar
2 Okt	Kemiri	20	Ex. Pengalengan

LAPORAN

KEGIATAN KOASISTENSI  
DI BALAI KARANTINA HEWAN TANJUNG PERAK  
SURABAYA  
18 - 22 NOPEMBER 1996



oleh :

BEKTI ISTORO	(069011627)
INDRIA NINA BERU BARUS	(069011629)
SRI MULYANINGSIH	(069011661)
DIDIK JUNAEDI	(069011685)
MEI SAPTARINI	(069011703)

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
1996

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan masa koasistensi di Balai Karantina Tanjung Perak Surabaya dan dapat menyelesaikan penyusunan laporan ini.

Koasistensi di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak Surabaya dilaksanakan mulai tanggal 18 Nopember hingga 22 Nopember 1996 bertempat di Pelabuhan Laut Tanjung Perak dan Wilayah Kerja Juanda.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Kepala Balai Karantina Hewan Tanjung Perak Surabaya beserta seluruh staf yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama melakukan kegiatan koasistensi.

Laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan dan semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Surabaya, Nopember 1996

Penulis

## DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
DAFTAR LAMPIRAN .....	v
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
BAB II. BALAI KARANTINA HEWAN .....	2
2.1. Arti dan Tindakan Karantina Hewan .....	2
2.2. Sejarah dan Dasar Hukum .....	2
2.3. Susunan Organisasi Karantina Hewan .....	3
2.4. Tugas dan Fungsi Karantina Hewan .....	5
BAB III. PROSEDUR KARANTINA HEWAN .....	6
3.1. Prosedur Karantina .....	6
a. Permohonan Ijin Masuk .....	6
b. Hewan Masuk Karantina .....	7
c. Waktu Karantina .....	7
d. Laporan Kedatangan Kapal .....	8
e. Pemeriksaan Kapal .....	8
f. Persetujuan Muat .....	8
3.2. Prosedur Pemasukan Ternak .....	9
3.3. Prosedur Pengiriman Ternak .....	10
3.4. Prosedur Pengiriman Hewan Kesayangan (Anjing, Kucing, Kera dan sebangsanya) di Wilayah Republik Indonesia .....	11

3.6.	Prosedur Pemasukan Satwa Liar yang Tidak Dilindungi .....	12
3.7.	Prosedur Pengeluaran Satwa Liar yang Tidak Dilindungi .....	13
3.8.	Prosedur Pemasukan dan Pengiriman Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan .....	15
BAB IV.	HASIL KEGIATAN .....	16
4.1.	Pelabuhan Laut Tanjung Perak .....	16
4.2.	Wilayah Kerja Juanda .....	17
BAB V.	KESIMPULAN DAN SARAN .....	18

## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar	
1. Bagan Prosedur Pengiriman Ternak .....	10
2. Bagan Prosedur Pengiriman Anjing, Kucing, Kera dan Sebangsanya .....	12
3. Bagan Prosedur Pemasukan Atau Pengeluaran Satwa Liar yang Tidak Dilindungi .....	14
4. Bagan Prosedur Pemasukan dan Pengiriman Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan .....	15

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran	
1. Form Certificate Karantina Hewan .....	19



## BAB I

## PENDAHULUAN

Letak geografis Indonesia yang strategis dalam segala aspek kehidupan mengakibatkan mudahnya penyebaran penyakit pada hewan yang merugikan baik pada hewannya sendiri maupun pada kehidupan manusia. Oleh karena itu diperlukan suatu usaha untuk mengantisipasi keadaan yang tidak diinginkan yaitu dengan melakukan pengawasan terhadap aktivitas lalu lintas ternak baik yang melalui jalur darat, laut maupun udara.

Balai Karantina Hewan adalah unit pelaksana teknik di bidang penolakan penyakit hewan, dalam lingkungan Departemen Pertanian, yang berada di bawah dan bertanggung jawab pada pusat karantina pertanian. Menurut SK Mentan Nomor 800/KPTS/OT/210/12/94 maka Balai Karantina Hewan mempunyai tugas melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya hama dan penyakit hewan karantina ke dan dari Wilayah Negara Republik Indonesia atau antar area di dalam Wilayah Negara Republik Indonesia berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Seberapa jauh tingkat keberhasilan pelaksanaan tindak karantina tergantung pada kesadaran dan pengetahuan masyarakat di samping aparat pelaksana yang diharapkan mempunyai dedikasi tinggi dalam mengemban tugas ini sehingga dapat mencapai titik sasaran yang diinginkan.

## BAB II

### BALAI KARANTINA HEWAN

#### 2.1. Arti dan Tindakan Karantina Hewan

Berdasarkan surat keputusan Menteri Pertanian No 422/KPTS/LB. 720/6/1988 Karantina hewan diartikan sebagai semua tindakan yang bertujuan untuk mencegah masuk dan keluarnya penyakit karantina ke dalam dan dari wilayah Republik Indonesia dan mencegah tersebarnya penyakit karantina dari satu pulau ke pulau lain dalam wilayah republik Indonesia yang meliputi pemeriksaan kesehatan, perlakuan, perawatan/observasi dalam instalasi, penolakan, penahanan, pemusnahan dan pembebasan.

#### 2.2. Sejarah dan Dasar Hukum

Karantina berasal dari bahasa Latin *Quadraginta*, yang berarti empat puluh yaitu masa isolasi selama 40 hari, sehingga tindak karantina dapat diartikan menjauhkan hewan dari hewan lainnya selama 40 hari dengan tujuan untuk menghindari penyebaran suatu penyakit hewan menular atau suatu tempat untuk menahan atau mengasingkan hewan sehingga bebas dari penyakit hewan menular.

Dasar-dasar hukum yang dipakai di Indonesia dalam melaksanakan tindak karantina adalah :

1. UU No.6/1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan
2. PP No.15/1967 tentang Penolakan, Pencegahan, Pemberantasan dan Pengobatan Penyakit Hewan
3. SK Mentan No.422/KPTS/LB.720/6/1988 tentang Karantina Hewan
4. UU RI No.16 tahun 1992 tanggal 8 Juni 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan
5. SK Mentan No.800/KPTS/OT/210/12/1994 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai, Stasiun dan Pos Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan

### 2.3. Susunan Organisasi Karantina Hewan

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 800/KPTS/OT.210/12/1994 Balai Karantina Hewan mempunyai susunan organisasi yang terdiri dari :

- a. Sub bagian tata usaha : bertugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, surat-menyurat, kearsipan, kelengkapan dan rumah tangga balai
- b. Seksi pelayanan teknik : mempunyai tugas melakukan pelayanan teknik terhadap kegiatan tindakan karantina, pengembangan teknik dan metode, pemantauan daerah sebar dan pembuatan koleksi hama dan penyakit hewan

c. Kelompok jabatan fungsional : terdiri dari pemangku jabatan fungsional di bidang karantina hewan serta jabatan fungsional lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Dengan terbitnya SK Mentan No 800/KPTS/OT/210/12/1994 maka Balai Karantina Kehewan Wilayah III Surabaya berubah nama menjadi Balai Karantina Hewan Tanjung Perak dengan wilayah kerja yang meliputi :

1. Pelabuhan Laut Tanjung Perak
2. Pelabuhan Ferry : Ketapang, Jangkar, Kalbut dan Sangkapura
3. Bandar Udara Juanda
4. Kantor Pos Surabaya
5. Tempat pemasukan/pengeluaran lainnya di Propinsi Jawa Timur kecuali pulau Madura (Pos Karantina Hewan Kamal)

Berdasarkan struktur organisasi yang baru Balai Karantina Hewan Tanjung Perak merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Pusat Karantina Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Pusat Karantina Pertanian dan secara administratif operasional dikoordinasikan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Pertanian setempat.

#### 2.4. Tugas dan Fungsi Karantina Hewan

Berdasarkan SK Mentan No.800/KPTS/OT/210/12/1994 maka tugas Balai Karantina Hewan adalah :

1. Melaksanakan penolakan masuknya penyakit hewan yang berasal dari luar negeri
2. Melaksanakan pengamanan penyakit bagi negara pengimpor hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
3. Mencegah penyebaran penyakit hewan dari suatu wilayah ke wilayah yang lain dalam wilayah Republik Indonesia
4. Mencegah keluar masuknya hewan yang dilindungi karena jumlahnya mendekati kepunahan

Balai Karantina Hewan berfungsi sebagai berikut :

1. Melaksanakan tindak karantina terhadap media pembawa hama dan penyakit hewan
2. Melaksanakan pengembangan teknik dan metode tindakan karantina hewan
3. Melaksanakan pemantauan daerah sebar hama dan penyakit hewan karantina
4. Melaksanakan pembuatan koleksi hama dan penyakit hewan karantina
5. Melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data tindakan karantina
6. Melaksanakan urusan tata usaha

## BAB III

## PROSEDUR KARANTINA HEWAN

Sesuai dengan jenis alat pengangkutnya maka karantina hewan terbagi menjadi Karantina Laut dan Karantina Udara. Pada umumnya ternak yang dikirim melalui angkutan udara adalah hewan-hewan kecil dan bahan asal hewan yang biasa dikirim adalah kulit, telur, madu dan DOC. Sedangkan untuk karantina laut umumnya digunakan prosedur lalu lintas hewan besar, karena yang biasa dikirim melalui angkutan laut adalah hewan besar seperti sapi, kerbau, kuda, kambing, domba dan babi. Untuk lalu lintas hewan di darat tidak terdapat karantina darat tetapi berupa pos pengawasan lalu lintas hewan yang disebut *check point* yang berfungsi untuk mengawasi lalu lintas hewan antar propinsi yang terdapat dalam satu pulau. Pos-pos pengawasan lalu lintas hewan ini tidak berada dalam lingkungan Balai Karantina Hewan wilayah tertentu melainkan pengelolaannya diselenggarakan oleh Dinas Peternakan Daerah.

### 3.1. Prosedur Karantina

#### a. Permohonan Ijin Masuk

Permohonan ijin masuk karantina ditujukan kepada dokter hewan karantina dengan tembusan kepada Balai Karantina Hewan. Permohonan ijin masuk karantina menggunakan formulir E.12a dan dilengkapi dengan lampiran ijin dari Kepala Dinas Peternakan Propinsi Daerah Tingkat

I, banyaknya hewan yang dimasukkan, tujuan pemasukan hewan, pelabuhan pemuatan hewan, di mana hewan akan dimuat dan rencana pemuatan atau kedatangan kapal.

b. Hewan Masuk Karantina

Berdasarkan permohonan tersebut di atas, Dokter Hewan Karantina dapat memberikan izin masuk karantina dengan formulir E.13 dengan tembusan disampaikan ke Balai Karantina Hewan. Hewan dimasukkan ke stasiun karantina dengan membawa surat izin masuk karantina, daftar nama pegawai yang menjaga stasiun karantina dan surat jual beli.

c. Waktu Karantina

Waktu karantina harus disesuaikan dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.422/KPTS/LB.720/6/1988 pasal 16 yaitu :

1. Untuk hewan impor kecuali hewan yang akan langsung dipotong dan DOC adalah 14 hari atau sebagaimana ditetapkan dalam surat izin pemasukan
2. Untuk hewan yang akan diekspor sesuai dengan waktu untuk penanganan tindak karantina atau sesuai dengan permintaan negara tujuan
3. Untuk hewan yang diangkut antar pulau, kecuali hewan yang akan langsung dipotong dan unggas, di daerah pengiriman 7 hari dan di daerah penerima 3 hari

d. Laporan Kedatangan Kapal

Eksportir melaporkan kedatangan kapal pada Dokter Hewan Karantina.

e. Pemeriksaan Kapal

Pemeriksaan terhadap kapal dilakukan setelah Dokter Hewan Karantina menerima laporan tentang kedatangan kapal dari eksportir :

1. Memeriksa ruang kapal untuk mengetahui kapasitas kapal dengan perhitungan ukuran untuk masing-masing jenis hewan
2. Ruangan yang cukup untuk menyimpan makanan dengan perhitungan 20 kg rumput kering/hari/ekor atau 30-40 kg/hari/ekor untuk rumput basah
3. Persediaan air minum harus cukup selama perjalanan

f. Persetujuan Muat

1. Dua hari sebelum masa karantina berakhir, maka eksportir mengajukan surat permohonan periksa kepada Dokter Hewan Karantina bersangkutan (formulir E.8)
2. Pemeriksaan kesehatan hewan, kemudian diberi surat persetujuan muat (formulir E.12)
3. Setelah semua hewan dan pakannya dimuat maka dikeluarkan *Health Certificate*/surat keterangan kesehatan hewan (formulir E.14)



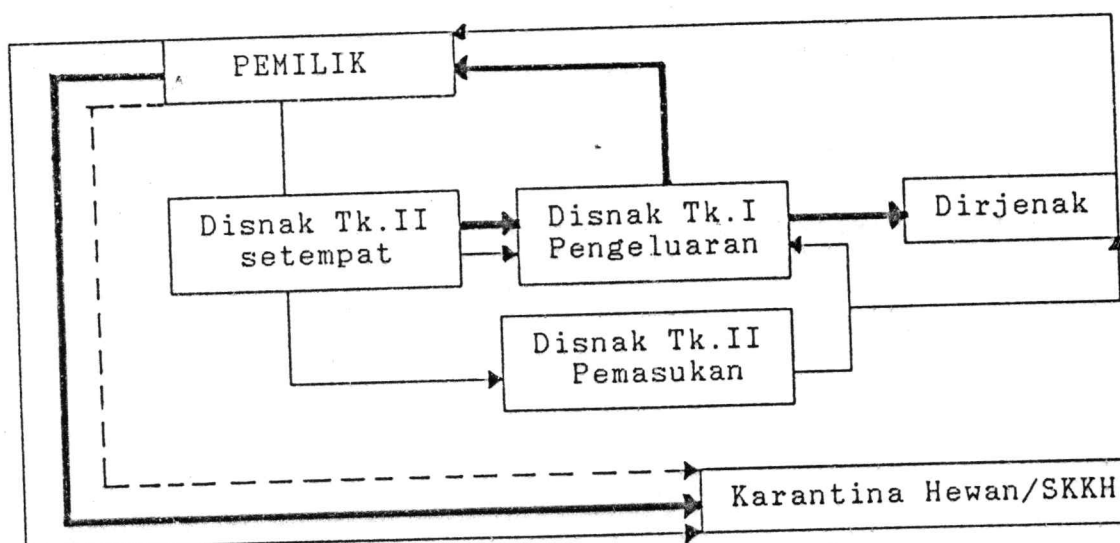
### 3.2. Prosedur Pemasukan Ternak

1. Importir mengajukan permohonan ijin kepada Menteri Pertanian melalui Dirjen Peternakan dengan tembusan kepada Balai Karantina Hewan dan Dinas Peternakan. Selain itu harus disertai keterangan kesehatan dari Dokter Hewan negara setempat yang menyatakan bahwa peternakan di mana ternak tersebut dibeli dan dipelihara sekurang-kurangnya 6 bulan sebelum pengapalan telah bebas dari penyakit Anthrax, Bovine Malignant Catarrhal dan Q-fever. Surat keterangan ini harus disahkan oleh perwakilan negara Republik Indonesia di negara tersebut.
2. Dua hari sebelum kapal berlabuh, importir melapor kepada Dokter Hewan Karantina dengan tembusan kepada Kepala Balai Karantina
3. Pemeriksaan dokumen
4. Dokter Hewan Karantina memberikan persetujuan untuk bongkar muat (formulir E.10) atau menolak pembongkaran (formulir E.9)
5. Perintah masuk karantina (formulir E.11) dengan tembusan ke Balai Karantina Hewan
6. Selama dalam karantina diadakan pemeriksaan klinik dan laboratorium
7. Setelah berakhir masa karantina, maka hewan dibebaskan (formulir E.21) dan diberikan surat keterangan kesehatan (formulir E.14)

### 3.3. Prosedur Pengiriman Ternak

Terutama untuk pengiriman ternak bibit harus ada keterangan dari direktorat Jendral Peternakan, tetapi untuk hewan-hewan potong hanya diperlukan surat keterangan dari Dinas Peternakan setempat. Kemudian Balai Karantina Hewan setempat akan memberikan :

1. Surat keterangan lalu lintas hewan
2. Surat keterangan kesehatan hewan



Gambar 1 : Bagan Prosedur Pengiriman Ternak

Keterangan :

———— = ternak potong antar pulau

———— = ternak bibit antar pulau

----- = DOC/unggas

SKKH = Surat Keterangan Kesehatan Hewan

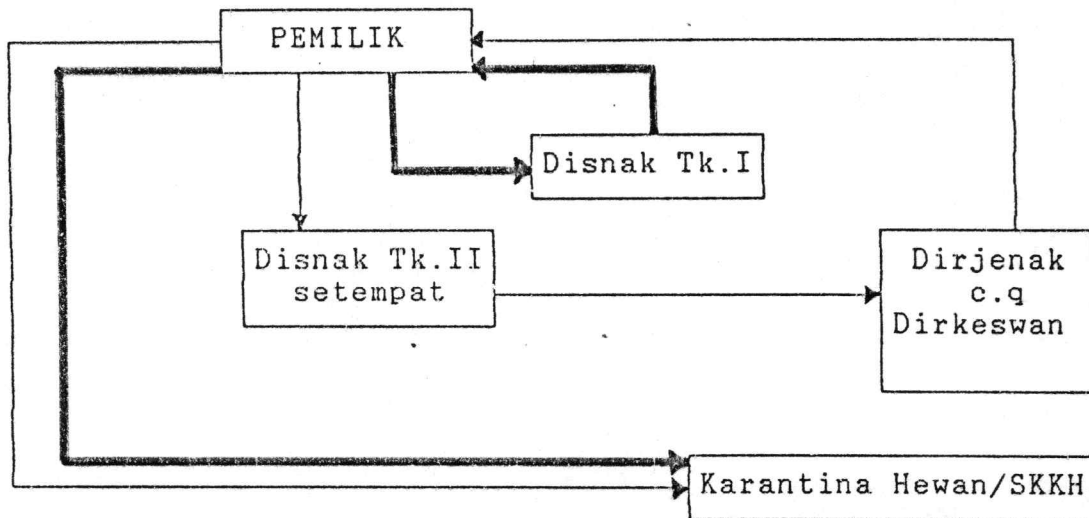
### 3.4. Prosedur Pengiriman Hewan Kesayangan (Anjing, Kucing, Kera dan Sebangsanya) di Wilayah Republik Indonesia

Daerah bebas rabies di Indonesia meliputi : Madura, Bali, NTB, NTT, Maluku, Irian Jaya, Kalimantan Barat, Timor Timur dan semua pulau yang termasuk wilayah pulau Sumatra. Anjing, kucing, kera dan sebangsanya harus mendapat ijin dari Menteri Pertanian, misalnya uuuntuk anjing pelacak dan hewan sirkus.

Setiap orang yang ingin membawa anjing, kucing, kera dan sebangsanya ke daerah terjangkit rabies di wilayah Indonesia, supaya mengajukan permohonan ijin pengeluaran hewan kepada Kepala Dinas Peternakan Daerah setempat dalam waktu sekurang-kurangnya satu minggu sebelumnya untuk mendapatkan ijin disertai surat keterangan kesehatan dan surat vaksinasi rabies. Dalam surat permohonan hendaknya disebutkan tentang jenis, kelamin, umur, tanda-tanda khusus atau nama hewan serta tempat tujuan dan alat angkutan yang digunakan. Pemilik wajib melaporkan kepada Dokter Hewan Karantina setelah tiba di pelabuhan tempat pengeluaran. Jika hewan dinyatakan sehat dan surat-surat lengkap, maka diberikan surat persetujuan muat, kemudian hewan dapat dikeluarkan.

Jika daerah tempat asal hewan termasuk daerah terjangkit rabies maka Dinas Peternakan setempat akan memberikan surat keterangan di mana hewan berada selama 4

bulan terakhir. Surat keterangan tentang pengeluaran hewan dilampiri dengan surat keterangan kesehatan hewan dari Dokter Hewan yang berlaku maksimum 5 hari sebelum berangkat dan surat vaksinasi rabies yang menyatakan hewan telah divaksin sekurang-kurangnya 14 hari sebelum berangkat.



Gambar 2 : Bagan Prosedur Pengiriman Anjing, Kucing, Kera dan Sebangsanya

Keterangan :

———— = dari daerah bebas rabies ke daerah tertular

———— = dari daerah tertular ke daerah tertular

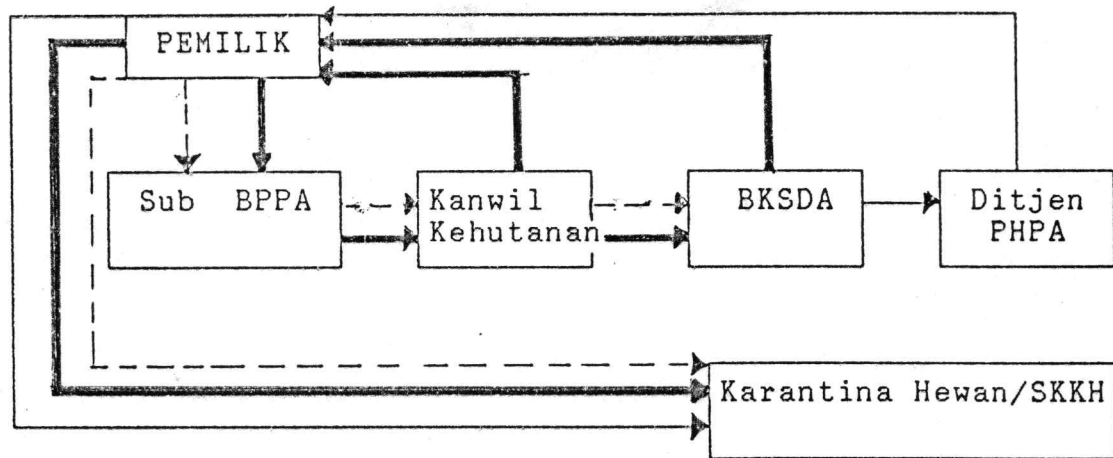
### 3.6. Prosedur Pemasukan Satwa Liar yang Tidak Dilindungi

Untuk pemasukan harus disertai dengan Surat Keterangan Kesehatan dari daerah asal, surat izin pengeluaran hewan dari daerah asal dan surat permohonan masuk karantina.

### 3.7. Prosedur Pengeluaran Satwa Liar yang Tidak Dilindungi

Persyaratan yang harus dipenuhi adalah :

- a. Surat izin pengeluaran dari PHPA
- b. Ijin lapor dari daerah penerima
- c. Permohonan izin masuk karantina (formulir E.12a)
- d. Persetujuan (formulir E.13) atau penolakan (formulir E.13a) masuk karantina
- e. Satwa dimasukkan ke karantina dengan menyertakan :
  1. Surat izin masuk karantina
  2. Surat keterangan penampungan dari seksi Balai Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam
  3. Daftar nama pegawai yang bertugas menjaga di stasiun karantina
- f. Pemeriksaan kesehatan oleh Dokter Hewan Karantina
- g. Waktu karantina disesuaikan dengan lampiran I SK Menteri Pertanian No. 422/KPTS/Org/LB.720/6/1988



Gambar 3 : Bagan Prosedur Pemasukan atau Pengeluaran Satwa Liar yang Tidak Dilindungi

Keterangan :

----- = untuk souvenir

————— = untuk perdagangan interinsular

————— = untuk perdagangan ekspor

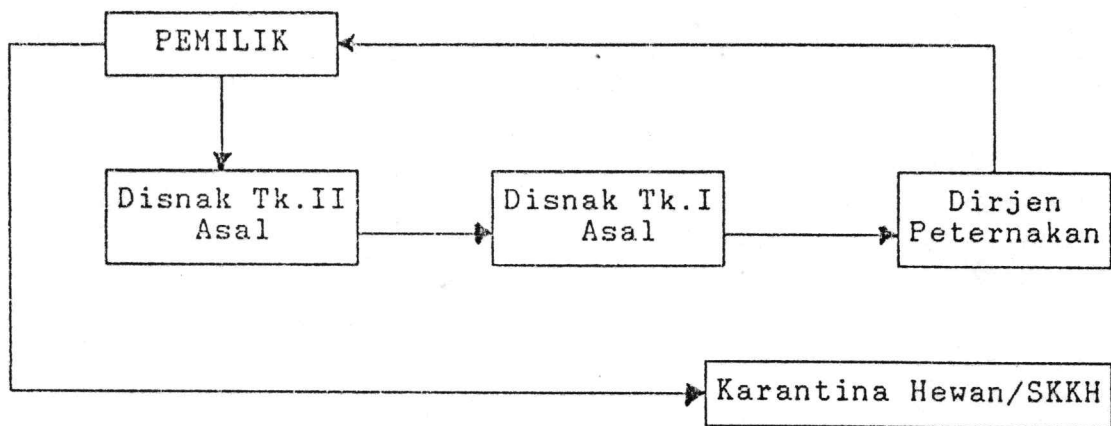
BPPA = Balai Perlindungan dan Pengawetan Alam

BKSDA = Balai Konservasi Sumber Daya Alam

PHPA = Perlindungan Hutan dan Pengawetan Alam

### 3.8. Prosedur Pemasukan dan Pengiriman Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan

Pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen dilakukan pada waktu pemasukan atau pengeluaran, apabila dokumen yang menyertai tidak lengkap maka dilakukan penahanan selama 7 hari untuk memberi kesempatan kepada pemilik untuk melengkapi dokumen yang diperlukan. Jika selama kurun waktu yang telah ditentukan tersebut pemilik tidak dapat melengkapi maka barang tersebut akan disita atau dimusnahkan dan dibuat berita acaranya.



Gambar 4 : Bagan Prosedur Pemasukan dan Pengiriman Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan

Keterangan :

———— = untuk ekspor, antar pulau, dan impor

**BAB IV**  
**HASIL KEGIATAN**

Kegiatan koasistensi di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak dilaksanakan di :

1. Pelabuhan Laut Tanjung Perak
2. Wilayah Kerja Juanda

Kegiatan koasistensi dilaksanakan mulai tanggal 18 Nopember hingga 22 Nopember 1996. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

**4.1. Wilayah Kerja Juanda (18 - 20 Nopember 1996)**

Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Diskusi dengan Dokter Hewan Karantina mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah karantina menggunakan jalur udara
2. Mempelajari prosedur pengiriman hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan dari dan ke luar negeri atau antar pulau melalui pelabuhan udara
3. Diskusi dengan petugas Karantina Hewan Juanda tentang tugas dan fungsi tindak karantina serta permasalahannya, peraturan-peraturan atau dasar-dasar hukum tindak karantina kehewan
4. Mempelajari buku-buku, laporan-laporan dan pustaka mengenai hal yang berhubungan dengan karantina hewan



#### 4.2. Pelabuhan Laut Tanjung Perak (21 - 22 Nopember 1996)

Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Diskusi dengan Dokter Hewan Karantina tentang hal-hal yang berhubungan dengan karantina hewan yang melalui jalur laut
2. Mempelajari buku-buku, laporan-laporan dan pustaka mengenai hal yang berhubungan dengan karantina hewan
3. Diskusi dengan petugas Karantina Hewan Tanjung Perak tentang tugas dan fungsi tindak karantina serta permasalahannya, peraturan-peraturan atau dasar-dasar hukum tindak karantina kehewan
4. Mempelajari prosedur pengiriman dan penerimaan hewan atau bahan asal hewan melalui pelabuhan laut

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan koasistensi yang dilakukan di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Mengingat karantina hewan merupakan salah satu pintu utama dalam pengawasan dan pencegahan penyakit hewan menular dari suatu daerah ke daerah lain dalam wilayah Republik Indonesia ataupun pengamanan penyakit dari negara lain, maka diperlukan kewaspadaan yang tinggi, rasa tanggung jawab yang besar dan pelaksanaan yang tegas dan sigap dari tiap personil yang berwenang.
2. Untuk mendukung tindak karantina perlu ditunjang dengan adanya fasilitas yang memadai di setiap stasiun karantina.
3. Perlu diberikan penjelasan kepada masyarakat umum mengenai masalah yang berhubungan dengan tindak karantina

Lampiran 1. Form Certificate Karantina Hewan

- Model E.7 : Surat Keterangan Muatan Hewan dan Hasil Hewan
- Model E.8 : Surat Permohonan Pemeriksaan Karantina Hewan
- Model E.9 : Surat Penolakan Bongkar
- Model E.10 : Surat Persetujuan Bongkar
- Model E.11 : Surat Perintah Masuk Karantina Hewan
- Model E.12 : Surat Persetujuan Muat
- Model E.13 : Surat Ijin Masuk Karantina Hewan
- Model E.14 : Surat Keterangan Kesehatan Hewan
- Model E.15 : Surat Keterangan Kesehatan Bahan Asal Hewan
- Model E.16 : Surat Keterangan Kesehatan Daging
- Model E.17 : Surat Keterangan Kesehatan Unggas (LN)
- Model E.18 : Surat Keterangan Kesehatan Unggas (Domestik)
- Model E.19 : Surat Keterangan Vaksinasi Rabies
- Model E.20 : Surat Keterangan Kesehatan Hewan untuk  
Anjing, Kucing dan Kera
- Model E.21 : Surat Keterangan Pembebasan Karantina
- Model E.22 : Laporan Realisasi Lalu Lintas Hewan dan BAH
- Model E.23 : Berita Acara Karantina Hewan
- Model E.24 : Surat Pengantar Spesimen
- Model E.12a: Surat Permohonan Ijin Masuk Karantina Hewan
- Model E.13 : Surat Pemandangan Hewan-Hewan
- Model E.13a: Surat Penolakan Masuk Karantina Hewan
- Model E.32 : Laporan Pemasukan dan Pengeluaran BAH
- Model E.32a: Laporan Harian Petugas Karantina Hewan
- Model E.32b: Laporan Pelanggaran Karantina Hewan

- Model E.33 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Hasil BAH
- Model E.34 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Hewan
- Model E.35 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Ilegal BAH
- Model E.36 : s.d.a Hasil BAH
- Model E.37 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Ilegal  
Hewan
- Model E.38 : Laporan BAH yang Ditahan
- Model E.39 : Laporan Hasil BAH yang Ditahan
- Model E.41 : Laporan Hewan-Hewan yang Diobservasi
- Model E.42 : Laporan Pengiriman Material
- Model E.43 : Laporan Kasus yang Diajukan ke Pengadilan